

**PENGARUH KESEJAHTERAAN FINANSIAL TERHADAP KESEHATAN
MENTAL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR
PADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN CICURUG JAWA BARAT**

SKRIPSI



Oleh

Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy

NIM. 220401110230

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KESEJAHTERAAN FINANSIAL TERHADAP KESEHATAN
MENTAL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR
PADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN CICURUG JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy

NIM. 220401110230

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KESEJAHTERAAN FINANSIAL TERHADAP KESEHATAN
MENTAL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR
PADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN CICURUG JAWA BARAT**

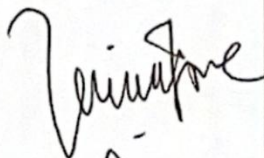
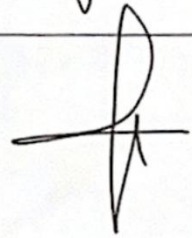
SKRIPSI

Oleh

Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy

NIM. 220401110230

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Retno Mangestuti, M.Si., Psikolog</u> NIP. 197502202003122004		23 - juli - 2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog</u> NIP. 19890602202311026		22 - juli 2026

Malang, 23 juli 2026



Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Fina Hidayati, M.A.

NIP. 198610092015032002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KESEJAHTERAAN FINANSIAL TERHADAP KESEHATAN
MENTAL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR
PADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN CICURUG JAWA BARAT
SKRIPSI**

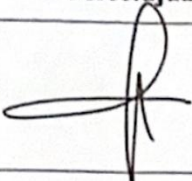
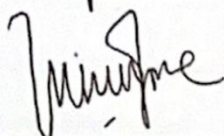
Oleh

Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy

NIM. 220401110230

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Abdul Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog</u> NIP. 19890602202311026		22 - juli - 2026
Ketua Penguji <u>Dr. Retno Mangestuti, M.Si., Psikolog</u> NIP. 197502202003122004		23 - juli - 2026
Penguji Utama <u>Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si.</u> NIP. 197804292006041001		22 Juli 2026

Disahkan oleh,

Dekan,



Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KESEJAHTERAAN FINANSIAL TERHADAP KESEHATAN
MENTAL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR
PADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN CICURUG JAWA BARAT**

Yang ditulis oleh:

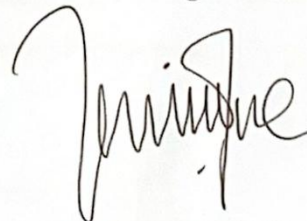
Nama : Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy
NIM : 220401110230
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang, 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing 1



Dr. Retno Mangestuti, M.Si., Psikolog

NIP. 197502202003122004

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KESEJAHTERAAN FINANSIAL TERHADAP KESEHATAN
MENTAL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR
PADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN CICURUG JAWA BARAT**

Yang ditulis oleh:

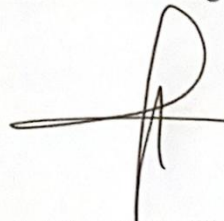
Nama : Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy
NIM : 220401110230
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang, ^{15 Juni}.....2026

Dosen Pembimbing 2



Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog

NIP. 19890602202311026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy

NIM : 220401110230

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediator pada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug Jawa Barat”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 23 Juli 2026

Penulis



Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy

NIM.220401110230

MOTTO

"I say put mental health first."

— Simone Biles, 2021

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT., penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yang telah menjadi sumber semangat, tempat berteduh, serta kekuatan dalam setiap proses perjuangan. Karya ini merupakan wujud terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah penulis.

Teruntuk Ayah tercinta, terima kasih atas setiap tetes keringat, pengorbanan, kerja keras, dan doa yang tak pernah terucap namun selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang mengajarkan arti tanggung jawab, keteguhan, perjuangan. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan yang dapat penulis persembahkan untuk Ayah.

Kepada Ibu tercinta, terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, serta kasih sayang yang selalu menjadi tempat pulang paling nyaman. Terima kasih karena selalu percaya kepada penulis bahkan ketika penulis meragukan diri sendiri. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak akan pernah lepas dari doa-doa yang telah Ibu panjatkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Aa, Tete, Dede, dan Caca, terima kasih atas dukungan, perhatian, kebersamaan, dan berbagai cerita yang mewarnai perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari rumah yang selalu memberikan kekuatan dan semangat untuk terus melangkah hingga sampai pada titik ini.

Terakhir, untuk diri sendiri, terima kasih karena tetap bisa bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih atas segala perjuangan, air mata, rasa lelah, keraguan, dan berbagai proses yang berhasil dilewati. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah dan ingin berhenti. Hari ini menjadi bukti bahwa setiap langkah kecil yang dilakukan dengan penuh kesabaran akan membawa diri ini sampai pada tujuan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik dan penuh keberkahan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah pada jujungan Nabi besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediator pada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug Jawa Barat”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, semangat, dan bantuan serta doa demi terwujudnya skripsi ini. Dengan segala hormat, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si., Psikolog, selaku dosen pembimbing 1. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, masukan, kritikan dan nasehat selama penulis menyusun skripsi.
5. Bapak Abdul Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing 2. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, masukan, kritikan dan nasehat selama penulis menyusun skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si., selaku dosen penguji utama, yang telah memberikan evaluasi, arahan, serta berbagai masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mengajar dan memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan, merupakan jasa yang sangat besar.

8. Kepada kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Segala pengorbanan, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pihak Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, Jawa Barat yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Partisipasi dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan penelitian ini. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
10. Sahabat-sahabat terdekat, yaitu Fifi, Ivana, dan Enjel yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta menjadi tempat berbagi cerita selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga Kontrakan Sakinah, yaitu Nida, Ismi, Nadiya, Novie, dan Fitri, serta Ghaida dan Dina yang selalu menemani, memberikan semangat, dukungan, dan menciptakan suasana kebersamaan yang menyenangkan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Seseorang yang telah hadir dan membersamai penulis sejak awal proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, perhatian, kesabaran, serta kesediaannya untuk selalu mendengarkan berbagai keluhan dan memberikan semangat di setiap proses yang dilalui. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Info Main yang telah menjadi tempat bertumbuh, berbagi cerita, belajar bersama, serta memberikan dukungan dan semangat selama perjalanan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kebersamaan yang terjalin akan menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi selama proses penyusunannya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala dan keberkahan yang berlimpah. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Malang, 2026

Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
الملخص.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	15
KAJIAN TEORI	15
A. Kesehatan Mental.....	15
1. Definisi Kesehatan Mental	15
2. Dimensi Kesehatan Mental.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental.....	18
4. Kesehatan Mental menurut Kajian Keislaman	21
B. Kesejahteraan Finansial	22
1. Definisi Kesejahteraan Finansial	22
2. Dimensi Kesejahteraan Finansial	23

3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Finansial.....	24
4.	Kesejahteraan Finansial menurut Kajian Keislaman.....	26
C.	Kepuasan Kerja.....	27
1.	Definisi Kepuasan Kerja.....	27
2.	Dimensi Kepuasan Kerja.....	28
3.	Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja.....	31
4.	Kepuasan Kerja menurut Kajian Keislaman.....	32
D.	Pengaruh Variabel Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental	33
E.	Pengaruh Variabel Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental yang Dimediasi oleh Kepuasan Kerja.....	34
F.	Kerangka Konseptual.....	36
G.	Hipotesis Penelitian	36
BAB III		37
METODE PENELITIAN.....		37
A.	Rancangan Penelitian.....	37
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	37
C.	Definisi Operasional	38
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	39
E.	Instrumen Pengukuran	41
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
G.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV		52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	52
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	53
C.	Data Demografis Penelitian	54
D.	Hasil Penelitian	80
1.	Analisis Deskriptif.....	80
2.	Uji Asumsi	84
3.	Uji Hipotesis	87
E.	Pembahasan	91
BAB V		104
PENUTUP		104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran	105

DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug .	40
Tabel 3. 2 Blue Print Kesehatan Mental.....	41
Tabel 3. 3 Blue Print Kesejahteraan Finansial	42
Tabel 3. 4 Blue Print Kepuasan Kerja.....	42
Tabel 3. 5 Validitas Skala Kesehatan Mental	43
Tabel 3. 6 Validitas Skala Kesejahteraan Finansial.....	44
Tabel 3. 7 Validitas Skala Kepuasan Kerja	44
Tabel 3. 8 Reliabilitas Skala Kesehatan Mental.....	45
Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Kesejahteraan Finansial	45
Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Kepuasan Kerja	46
Tabel 3. 11 Kategorisasi Data	47
Tabel 4. 1 Jumlah Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug .	52
Tabel 4. 2 Data Demografis Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Independent Sample t-Test Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Independent Samples t-Test Kesehatan Mental Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Independent Samples t-Test Kepuasan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4. 9 Data Demografis Usia	57
Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Usia	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji One Way Anova Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Usia .	58
Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif kesehatan Mental Berdasarkan Usia	59
Tabel 4. 14 Hasil Uji One Way Anova Kesehatan Mental Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesehatan Mental Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4. 17 Hasil Uji One Way Anova Kepuasan Kerja Berdasarkan Usia	61
Tabel 4. 18 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kepuasan Kerja Berdasarkan Usia	61
Tabel 4. 19 Data Demografis Status Pegawai	62
Tabel 4. 20 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdsarkan Status Pegawai.....	62
Tabel 4. 21 Hasil Uji One Way Anova Kesejahteraan Finansial Berdsarkan Status Pegawai.....	63
Tabel 4. 22 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesejahteraan Finansial Berdsarkan Status Pegawai.....	63
Tabel 4. 23 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdsarkan Status Pegawai	63
Tabel 4. 24 Hasil Uji One Way Anova Kesehatan Mental Berdsarkan Status Pegawai....	64
Tabel 4. 25 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesehatan Mental Berdsarkan Status Pegawai	64
Tabel 4. 26 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdsarkan Status Pegawai.....	65
Tabel 4. 27 Hasil Uji One Way Anova Kepuasan Kerja Berdsarkan Status Pegawai	65
Tabel 4. 28 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kepuasan Kerja Berdsarkan Status Pegawai	65

Tabel 4. 29 Data Demografis Masa Kerja.....	66
Tabel 4. 30 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Masa Kerja	66
Tabel 4. 31 Hasil Uji One Way Anova Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Masa Kerja	67
Tabel 4. 32 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Masa Kerja.....	67
Tabel 4. s33 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdasarkan Masa Kerja.....	68
Tabel 4. 34 Hasil Uji One Way Anova Kesehatan Mental Berdasarkan Masa Kerja.....	68
Tabel 4. 35 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kepuasan Kerja Berdasarkan Masa Kerja..	68
Tabel 4. 36 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Masa Kerja	69
Tabel 4. 37 Hasil Uji One Way Anova Kepuasan Kerja Berdasarkan Masa Kerja	69
Tabel 4. 38 Data Demografis Status Pernikahan.....	70
Tabel 4. 39 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Status Pernikahan	70
Tabel 4. 40 Hasil Uji Independent Sample t-Test Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Status Pernikahan.....	70
Tabel 4. 41 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdasarkan Status Pernikahan	71
Tabel 4. 42 Hasil Uji Independent Sample t-Test Kesehatan Mental Berdasarkan Status Pernikahan.....	71
Tabel 4. 43 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Status Pernikahan	71
Tabel 4. 44 Hasil Uji Independent Sample t-Test Kepuasan Kerja Berdasarkan Status Pernikahan.....	72
Tabel 4. 45 Data Demografis Jumlah Tanggungan Keluarga.....	72
Tabel 4. 46 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	73
Tabel 4. 47 Hasil Uji One Way Anova Kesejahteraan Finansial Jumlah Tanggungan Keluarga	73
Tabel 4. 48 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	73
Tabel 4. 49 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	74
Tabel 4. 50 Hasil Uji One Way Anova Kesehatan Mental Jumlah Tanggungan Keluarga	74
Tabel 4. 51 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	74
Tabel 4. 52 Hasil Uji One Way Anova Kepuasan Kerja Jumlah Tanggungan Keluarga...	75
Tabel 4. 53 Data Demografis Tingkatan Gaji.....	75
Tabel 4. 54 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Tingkat Gaji	76
Tabel 4. 55 Hasil Uji One Way Anova Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Tingkat Gaji	76
Tabel 4. 56 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Tingkat Gaji.....	76
Tabel 4. 57 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdasarkan Tingkat Gaji.....	77
Tabel 4. 0.58 Hasil Uji One Way Anova Kesehatan Mental Berdasarkan Tingkat Gaji ...	77
Tabel 4. 59 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kesehatan Mental Berdasarkan Tingkat Gaji	77
Tabel 4. 60 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Tingkat Gaji.....	78
Tabel 4. 61 Hasil Uji One Way Anova Kepuasan Kerja Berdasarkan Tingkat Gaji	78
Tabel 4. 62 Hasil Uji Post Hoc Tukey HSD Kepuasan Kerja Berdasarkan Tingkat Gaji .	78

Tabel 4. 63 Data Demografis Sekolah.....	79
Tabel 4. 64 Hasil Uji One Way Anova Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Sekolah	80
Tabel 4. 65 Hasil Uji One Way Anova Kesehatan Mental Berdasarkan Sekolah	80
Tabel 4. 66 Hasil Uji One Way Anova Kesehatan Mental Berdasarkan Sekolah	80
Tabel 4. 67 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	81
Tabel 4. 68 Norma Kategorisasi Kesehatan Mental.....	81
Tabel 4. 69 Distribusi Tingkat Kesehatan Mental	81
Tabel 4. 70 Norma Kategorisasi Kesejahteraan Finansial.....	82
Tabel 4. 71 Distribusi Tingkat Kesejahteraan Finansial.....	82
Tabel 4. 72 Norma Kategorisasi Kepuasan Kerja	83
Tabel 4. 73 Distribusi Tingkat Kepuasan Kerja	83
Tabel 4. 74 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4. 75 Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4. 76 Hasil Analisis Regresi Linear Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental	87
Tabel 4. 77 Hasil Uji Koefisien Regresi Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental	88
Tabel 4. 78 Hasil Analisis Regresi Linear Kesejahteraan Finansial terhadap Kepuasan Kerja.....	88
Tabel 4. 79 Hasil Uji Koefisien Regresi Kesehatan Mental terhadap Kepuasan Kerja	88
Tabel 4. 80 Hasil Analisis Regresi Linear Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental..	89
Tabel 4. 81 Hasil Uji Koefisien Regresi Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental	89
Tabel 4. 82 Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kepuasan Kerja	89
Tabel 4. 83 Pengaruh Kesejahteraan Finansial dan Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental	90
Tabel 4. 84 Pengaruh Total Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental	90
Tabel 4. 85 Hasil Uji Efek Mediasi Kepuasan Kerja	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4. 1 Q-Q Plot Standardized Residuals	85
Gambar 4. 2 Hasil Uji Linearitas	85
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	115
Lampiran 3 Form Penelitian	116
Lampiran 4 Instrumen.....	118
Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen.....	127
Lampiran 6 Uji Reliabilitas Instrumen.....	129
Lampiran 7 Data Tabulasi Penelitian	130
Lampiran 8 Uji Analisis Deskriptif.....	144
Lampiran 9 Uji Asumsi.....	161
Lampiran 10 Uji Hipotesis.....	163

ABSTRAK

Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy. 220401110230. Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediator pada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2026.

Dosen Pembimbing: Dr. Retno Mangestuti, M.Si, Psikolog, Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog

Kesehatan mental tenaga pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesejahteraan finansial. Kondisi finansial yang baik dapat meningkatkan rasa aman terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehingga berpotensi meningkatkan kepuasan kerja dan kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediator pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 221 tenaga pendidik yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi *InCharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale* (IFDFW), *Job Satisfaction Survey* (JSS), dan *Azira Mental Health Scale* (AMHS-24). Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear dan analisis mediasi dengan metode *bootstrapping* menggunakan bantuan program JASP versi 0.19.3.0.

Hasil analisis demografis menunjukkan bahwa usia, status pegawai, tingkat gaji, status pernikahan, masa kerja, dan jumlah tanggungan keluarga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada variabel penelitian, sedangkan jenis kelamin dan sekolah tempat mengajar tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental ($\beta = 0,235$; $p < 0,001$) dan kepuasan kerja ($\beta = 0,478$; $p < 0,001$). Selain itu, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental ($\beta = 0,449$; $p < 0,001$). Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kepuasan kerja berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental dengan nilai indirect effect sebesar 0,215 (LLCI = 0,137; ULCI = 0,292). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesejahteraan finansial tenaga pendidik, semakin tinggi kepuasan kerja dan semakin baik kesehatan mental yang dimiliki.

Kata Kunci: kesejahteraan finansial, kesehatan mental, kepuasan kerja, mediasi, tenaga pendidik.

ABSTRACT

Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy. 220401110230. The Effect of Financial Well-Being on Mental Health with Job Satisfaction as a Mediating Variable among Public Elementary School Teachers in Cicurug District, West Java. Undergraduate Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. 2026.

Supervisor: Dr. Retno Mangestuti, M.Si., Psychologist, Abd. Hamid Cholili, M.Psi, Psychologist

Teachers' mental health is influenced by various factors, one of which is financial well-being. A favorable financial condition can enhance individuals' sense of security in meeting their daily needs, thereby potentially increasing job satisfaction and mental health. This study aimed to examine the effect of financial well-being on mental health with job satisfaction as a mediating variable among public elementary school teachers in Cicurug District, West Java.

This study employed a quantitative method with a causal associative approach. The sample consisted of 221 teachers selected using the total sampling technique. The instruments used were the InCharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale (IFDFW), the Job Satisfaction Survey (JSS), and the Azira Mental Health Scale (AMHS-24). Data were analyzed using linear regression analysis and mediation analysis with the bootstrapping method through JASP version 0.19.3.0.

The demographic analysis indicated that age, employment status, salary level, marital status, years of service, and the number of family dependents showed significant differences in the research variables, whereas gender and school affiliation did not show significant differences. The hypothesis testing revealed that financial well-being had a positive and significant effect on mental health ($\beta = 0.235$; $p < .001$) and job satisfaction ($\beta = 0.478$; $p < .001$). Furthermore, job satisfaction had a positive and significant effect on mental health ($\beta = 0.449$; $p < .001$). The mediation analysis demonstrated that job satisfaction served as a partial mediator in the relationship between financial well-being and mental health, with an indirect effect of 0.215 (LLCI = 0.137; ULCI = 0.292). These findings indicate that higher financial well-being is associated with higher job satisfaction and better mental health among teachers.

Keywords: financial well-being, mental health, job satisfaction, mediation, teachers..

الملخص

فاخرة تَفَاحَتِي رهادة العيش. ٢٣٠. ١١. ١٠. ٢٠٢٠ أثر الرفاه المالي على الصحة النفسية مع الرضا الوظيفي كمتغير وسيط لدى المعلمين في المدارس الابتدائية الحكومية بمنطقة تشيكوروج، جاوة الغربية. رسالة جامعية. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. ٢٠٢٦.

المشرفان: الدكتورة ريتنو مانجيسوتي، ماجستير، أخصائية نفسية؛ عبد الحميد خوليلي، ماجستير في علم النفس، أخصائي نفسي.

تتأثر الصحة النفسية للمعلمين بعوامل متعددة، ويعد الرفاه المالي أحد أهم هذه العوامل. إذ إن الحالة المالية الجيدة تعزز شعور الفرد بالأمان في تلبية احتياجاته المعيشية، مما يسهم في زيادة الرضا الوظيفي وتحسين الصحة النفسية. هدفت هذه الدراسة إلى اختبار أثر الرفاه المالي على الصحة النفسية مع الرضا الوظيفي بوصفه متغيراً وسيطاً لدى المعلمين في المدارس الابتدائية الحكومية بمنطقة تشيكوروج، جاوة الغربية.

استخدمت الدراسة المنهج الكمي بالمدخل الارتباطي السببي. وتكونت العينة من 221 معلماً تم اختيارهم باستخدام أسلوب المعاينة الشاملة (Total Sampling) واستخدمت الدراسة مقياس InCharge Job Satisfaction (IFDFW) ومقياس Financial Distress/Financial Well-Being Scale (JSS) Survey، ومقياس Azira Mental Health Scale (AMHS-24) وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي وتحليل الوساطة بطريقة Bootstrapping باستخدام برنامج JASP الإصدار 0.19.3.0.

أظهرت نتائج التحليل الديموغرافي وجود فروق ذات دلالة إحصائية تبعاً للعمر، والحالة الوظيفية، ومستوى الراتب، والحالة الاجتماعية، وسنوات الخدمة، وعدد أفراد الأسرة المعالين، في حين لم تظهر فروق ذات دلالة إحصائية تبعاً للجنس أو المدرسة التي يعمل بها المعلم. كما أظهرت نتائج اختبار الفرضيات أن الرفاه المالي يؤثر تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في الصحة النفسية $(\beta = 0.235)$ ؛ $(p < 0.001)$ ، وفي الرضا الوظيفي $(\beta = 0.478)$ ؛ $(p < 0.001)$ بالإضافة إلى ذلك، تبين أن الرضا الوظيفي يؤثر تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في الصحة النفسية $(\beta = 0.449)$ ؛ $(p < 0.001)$. كما أوضحت نتائج تحليل الوساطة أن الرضا الوظيفي يؤدي دور الوسيط الجزئي (Partial Mediation) في العلاقة بين الرفاه المالي والصحة النفسية، حيث بلغ الأثر غير المباشر $(LLCI = 0.1370.215)$ ؛ $(ULCI = 0.292)$ وتشير هذه النتائج إلى أنه كلما ارتفع مستوى الرفاه المالي لدى المعلمين، ارتفع مستوى الرضا الوظيفي وتحسنت الصحة النفسية لديهم.

الكلمات المفتاحية: الرفاه المالي، الصحة النفسية، الرضا الوظيفي، الوساطة، المعلمون.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks. Globalisasi, perubahan struktur ekonomi, serta meningkatnya biaya hidup telah memberikan tekanan tersendiri terhadap kesejahteraan individu. Tekanan tersebut tidak hanya memengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis yang dimiliki. Dalam konteks tersebut, kesehatan mental menjadi salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian karena berperan penting dalam menentukan kualitas hidup, produktivitas, serta kemampuan individu dalam menjalankan fungsi sosial maupun pekerjaan.

World Health Organization (WHO, 2022) mendefinisikan kesehatan mental sebagai kondisi kesejahteraan di mana individu mampu mengenali potensi dirinya, mengatasi berbagai tekanan kehidupan, bekerja secara produktif, serta memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kesehatan mental tidak hanya dimaknai sebagai tidak adanya gangguan mental, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mempertahankan kesejahteraan psikologis ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Secara global, permasalahan kesehatan mental pada kelompok pekerja menjadi isu yang semakin mendapat perhatian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya tuntutan pekerjaan, tekanan ekonomi, ketidakpastian pendapatan, serta perubahan kondisi sosial menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya stres, kecemasan, maupun depresi pada individu usia produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan kerja maupun kondisi kehidupan individu secara umum. Di antara berbagai faktor tersebut, kondisi finansial menjadi salah satu aspek yang banyak dikaji karena berkaitan erat dengan rasa aman, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, serta kualitas kehidupan seseorang (Borrescio-higa et al., 2022; Ryu & Fan, 2023).

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan hidup, perubahan kondisi ekonomi, serta tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks menyebabkan kesehatan mental menjadi isu yang perlu memperoleh perhatian lebih besar. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental memang terus meningkat, namun berbagai tantangan masih dihadapi, mulai dari tingginya tekanan psikologis akibat pekerjaan hingga keterbatasan dalam pengelolaan stres di lingkungan kerja (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut juga dirasakan oleh berbagai profesi pelayanan publik, salah satunya tenaga pendidik yang setiap hari berhadapan dengan tuntutan profesional sekaligus tanggung jawab sosial dalam mendidik peserta didik.

Tenaga pendidik, khususnya guru Sekolah Dasar Negeri, merupakan profesi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Selain bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran, guru juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu menjaga stabilitas emosi, mengelola berbagai tekanan pekerjaan, serta mempertahankan kondisi psikologis yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya guru juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti beban administrasi, tuntutan pencapaian target pembelajaran, keberagaman karakter peserta didik, hubungan dengan orang tua, hingga perubahan kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Berbagai tuntutan tersebut berpotensi meningkatkan tekanan psikologis sehingga kesehatan mental guru menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru termasuk kelompok pekerja yang rentan mengalami gangguan kesehatan mental. Agyapong et al. (2022) menjelaskan bahwa tenaga pendidik memiliki risiko mengalami stres, burnout, kecemasan, maupun depresi akibat tingginya tuntutan pekerjaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nofitasari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesehatan mental guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan kerja, kemampuan mengelola stres, dukungan sosial, maupun kondisi ekonomi yang dihadapi. Dengan demikian, kesehatan mental tenaga pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh berbagai kondisi eksternal yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2026. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian tenaga pendidik mengalami tekanan psikologis yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang mereka hadapi. Seorang guru honorer mengungkapkan bahwa kondisi keuangan yang kurang stabil membuat dirinya merasa cemas dan terbebani, terutama ketika muncul kebutuhan mendadak. Responden tersebut menyatakan bahwa:

"menurut saya, kondisi keuangan cukup memengaruhi kesehatan mental. Ketika keuangan kurang stabil atau ada kebutuhan mendadak, saya bisa merasa cemas dan terbebani. Namun, saya berusaha mengelolanya dengan lebih baik agar tidak terlalu berdampak pada kondisi mental saya."

Temuan serupa juga disampaikan oleh guru honorer lainnya yang menyatakan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan mentalnya. Responden mengungkapkan bahwa ketika mengalami kesulitan keuangan, fokusnya tidak lagi sepenuhnya tertuju pada kegiatan mengajar, melainkan terbagi dengan berbagai kekhawatiran mengenai pemenuhan kebutuhan hidup. Responden tersebut menyampaikan bahwa:

"Ya. Sangat berpengaruh. Jika sedang kesulitan uang, fokus saya terbagi antara mengajar dan memikirkan cara menutupi tagihan yang membuat tidak tenang."

Hasil wawancara lainnya di tanggal yang sama juga menunjukkan bahwa tekanan psikologis akibat kondisi finansial tidak hanya dialami oleh guru honorer, tetapi juga guru berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Salah seorang responden mengungkapkan bahwa kondisi keuangan tetap memengaruhi kesehatan mental meskipun kondisi ekonominya relatif lebih stabil. Responden menyatakan:

"Menurut saya iyaa. karena dijamin sekarang tidak munafik segala sesuatu butuh uang jika keuangan kurang dan tidak stabil maka akan mengganggu kesehatan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental. Meskipun kebutuhan sehari-hari relatif terpenuhi, kekhawatiran terhadap ketidakstabilan finansial tetap berpotensi menimbulkan tekanan psikologis pada tenaga pendidik.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mental tenaga pendidik memiliki keterkaitan dengan kondisi finansial yang mereka alami. Tekanan finansial, kekhawatiran terhadap pengeluaran tidak terduga, keterbatasan pendapatan, maupun ketidakpastian ekonomi dapat memunculkan perasaan cemas, stres, serta mengganggu konsentrasi dalam menjalankan pekerjaan sebagai tenaga pendidik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental guru masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian karena tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran dan pelaksanaan tugas profesional sebagai tenaga pendidik.

Fenomena yang ditemukan melalui wawancara tersebut diperkuat oleh hasil data awal penelitian. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mental tenaga pendidik masih berada pada tingkat yang beragam. Sebanyak 25 responden berada pada kategori rendah, 29 responden berada pada kategori sedang, dan sisanya berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga pendidik yang memiliki kondisi kesehatan mental kurang optimal. Variasi kondisi kesehatan mental tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tenaga pendidik dalam mempertahankan kesejahteraan psikologisnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi kesehatan mental tenaga pendidik.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam memengaruhi kesehatan mental adalah kesejahteraan finansial. Kesejahteraan finansial merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidup saat ini maupun masa mendatang, memiliki rasa aman terhadap kondisi keuangannya, serta terbebas dari tekanan finansial yang berlebihan (Comerton-Forde et al., 2022). Kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola keuangan, memenuhi kebutuhan hidup, mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan, serta memiliki persepsi positif terhadap kondisi finansialnya. Dengan demikian, kesejahteraan finansial tidak hanya menggambarkan kondisi ekonomi secara objektif, tetapi juga mencerminkan pengalaman subjektif individu dalam merasakan keamanan finansial.

Dalam konteks tenaga pendidik, kesejahteraan finansial menjadi isu yang semakin penting karena profesi guru sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi. Meskipun memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak seluruh tenaga pendidik memperoleh kondisi finansial yang memadai. Guru honorer, misalnya, masih menghadapi keterbatasan pendapatan yang sering kali belum sebanding dengan beban kerja yang dijalankan. Bahkan guru dengan status PPPK maupun PNS tetap menghadapi tantangan berupa meningkatnya kebutuhan hidup, biaya pendidikan anak, maupun pengeluaran tidak terduga yang dapat memengaruhi stabilitas kondisi keuangan mereka. Data Badan Pusat Statistik (2024) juga menunjukkan bahwa kesejahteraan tenaga kerja pada sektor pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan struktural, sehingga kesejahteraan finansial tenaga pendidik menjadi isu yang relevan untuk terus dikaji.

Fenomena tersebut juga terlihat pada hasil wawancara pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026. Sebagian besar guru honorer mengungkapkan bahwa penghasilan yang diterima belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah seorang responden menyatakan bahwa:

"Penghasilan saya saat ini belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sehari-hari. Terkadang masih terasa pas-pasan, terutama jika ada kebutuhan mendadak."

Responden tersebut juga mengungkapkan bahwa dirinya belum memiliki dana darurat yang memadai sehingga masih merasa khawatir terhadap kondisi keuangan di masa mendatang.

"Saya cukup yakin kondisi finansial saya ke depan bisa lebih baik, karena saat ini sedang belajar mengatur keuangan. Namun, kekhawatiran terbesar saya adalah jika ada kebutuhan secara tiba-tiba sementara belum memiliki dana darurat yang cukup."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan finansial masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh sebagian tenaga pendidik, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan.

Hasil wawancara lainnya di tanggal yang sama menunjukkan bahwa beberapa guru honorer juga mengaku belum puas terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Salah seorang responden menyatakan bahwa kepuasan terhadap kondisi finansialnya terganggu karena merasa memiliki penghasilan yang masih berada di

bawah kebutuhan hidup yang layak. Responden lain mengungkapkan bahwa penghasilan yang diterima belum sebanding dengan beban kerja yang harus dijalankan sebagai tenaga pendidik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh rasa aman secara ekonomi.

Di sisi lain, guru dengan status PPPK maupun PNS menunjukkan pengalaman yang relatif berbeda. Sebagian responden menyatakan bahwa kondisi keuangan mereka cenderung lebih stabil dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, rasa khawatir tetap muncul ketika menghadapi pengeluaran yang tidak direncanakan, seperti biaya renovasi rumah, pendidikan anak, maupun kebutuhan keluarga lainnya. Salah seorang guru PPPK mengungkapkan bahwa meskipun kebutuhan harian dapat terpenuhi, dirinya tetap merasa cemas ketika menghadapi pengeluaran mendadak karena khawatir dana yang tersedia tidak mencukupi. Sementara itu, seorang guru PNS menyampaikan bahwa kondisi keuangan menjadi sumber kecemasan ketika harus menghadapi biaya pendidikan anak yang muncul secara bersamaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan finansial tenaga pendidik bersifat beragam. Guru dengan kondisi ekonomi yang relatif baik masih dapat mengalami tekanan finansial akibat meningkatnya kebutuhan hidup, sedangkan guru dengan pendapatan yang lebih rendah menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan. Variasi kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan rasa aman individu terhadap kondisi ekonominya.

Hasil kategorisasi data awal penelitian juga menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tenaga pendidik masih bervariasi. Sebanyak 34 responden berada pada kategori rendah, sedangkan hanya 12 responden yang berada pada kategori tinggi. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik belum mencapai kondisi kesejahteraan finansial yang optimal. Temuan ini memperkuat hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga

pendidik yang menghadapi berbagai keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup, menyusun perencanaan keuangan, maupun mempersiapkan dana darurat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan mental. Individu yang memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung memiliki tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih rendah karena merasa lebih aman terhadap kondisi ekonominya. Sebaliknya, individu yang mengalami tekanan finansial lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental akibat kekhawatiran terhadap pemenuhan kebutuhan hidup maupun ketidakpastian kondisi ekonomi di masa mendatang (Borrescio-higa et al., 2022; Ryu & Fan, 2023). Dengan demikian, kesejahteraan finansial dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan mental tenaga pendidik.

Meskipun kesejahteraan finansial diduga berpengaruh terhadap kesehatan mental, hubungan tersebut kemungkinan tidak terjadi secara langsung. Kondisi finansial yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan kerja, salah satunya adalah kepuasan kerja. Individu yang merasa kebutuhan ekonominya terpenuhi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pekerjaannya, sedangkan individu yang mengalami tekanan finansial berpotensi merasakan ketidakpuasan terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, kepuasan kerja diduga menjadi mekanisme psikologis yang menjelaskan bagaimana kesejahteraan finansial memengaruhi kesehatan mental tenaga pendidik.

Kepuasan kerja merupakan kondisi emosional yang mencerminkan sejauh mana individu merasa puas terhadap pekerjaannya. Menurut Spector (1997), kepuasan kerja merupakan evaluasi individu terhadap berbagai aspek pekerjaan, seperti gaji, kesempatan promosi, tunjangan, penghargaan, supervisi, prosedur kerja, hubungan dengan rekan kerja, karakteristik pekerjaan, serta komunikasi dalam organisasi. Individu yang memiliki kepuasan kerja tinggi cenderung menunjukkan motivasi yang lebih baik, memiliki keterikatan terhadap organisasi, serta mampu mempertahankan kondisi psikologis yang lebih positif. Sebaliknya, kepuasan kerja yang rendah berpotensi menimbulkan stres kerja, kelelahan emosional, menurunkan motivasi, hingga berdampak pada kesehatan mental individu (Satuf et al., 2018).

Dalam konteks tenaga pendidik, kepuasan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh aspek intrinsik, seperti keberhasilan mendidik peserta didik atau makna profesi sebagai guru, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek ekstrinsik, salah satunya adalah kondisi kesejahteraan finansial. Kesesuaian antara beban kerja dengan kompensasi yang diterima menjadi salah satu faktor yang menentukan bagaimana guru mengevaluasi pekerjaannya. Ketika tenaga pendidik merasa bahwa penghasilan yang diterima belum mampu memenuhi kebutuhan hidup atau belum sebanding dengan tanggung jawab pekerjaan yang dijalankan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kepuasan terhadap pekerjaannya.

Fenomena tersebut juga terlihat pada hasil wawancara pra-penelitian. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kondisi keuangan memengaruhi kepuasan kerja yang mereka rasakan. Seorang guru honorer mengungkapkan bahwa meskipun dirinya menyukai profesi sebagai pendidik, penghasilan yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan semangat kerjanya sedikit menurun. Responden tersebut menyampaikan bahwa,

"Ada dampaknya. Sesuka apa pun saya mengajar, kalau gaji tidak cukup untuk hidup layak, semangat kerja pasti sedikit menurun."

Temuan serupa juga disampaikan oleh responden lain yang menyatakan bahwa penghasilan yang diterima belum sepenuhnya sebanding dengan beban kerja yang dijalankan. Selain melaksanakan kegiatan mengajar, guru juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif dan tanggung jawab lain yang menyita waktu serta tenaga. Responden mengungkapkan bahwa kondisi tersebut memengaruhi kepuasan terhadap pekerjaannya, meskipun tetap berusaha menjalankan profesinya dengan sebaik mungkin.

Di sisi lain, hasil wawancara lainnya pada tanggal 20 April 2026 juga menunjukkan bahwa kepuasan kerja tenaga pendidik tidak sepenuhnya ditentukan oleh kondisi finansial. Beberapa responden tetap merasa puas terhadap profesinya karena memperoleh kepuasan intrinsik dari kesempatan untuk berbagi ilmu, melihat perkembangan peserta didik, serta menjalankan pekerjaan yang sesuai dengan panggilan hati. Salah seorang responden menyampaikan bahwa dirinya merasa puas menjadi tenaga pendidik karena dapat melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan menganggap setiap tantangan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Responden lain juga menyatakan bahwa rasa bangga dapat berbagi ilmu dan

melihat anak didik berkembang menjadi sumber kepuasan utama dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja tenaga pendidik terbentuk melalui kombinasi faktor ekstrinsik dan intrinsik. Kondisi kesejahteraan finansial yang baik dapat meningkatkan rasa aman terhadap pekerjaan, sedangkan makna profesi sebagai pendidik memberikan kepuasan psikologis yang tidak selalu berkaitan dengan besarnya pendapatan. Dengan demikian, kepuasan kerja diduga menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana kesejahteraan finansial memengaruhi kesehatan mental tenaga pendidik.

Hasil data awal penelitian yang diambil pada tanggal 28 Januari yang disebarakan melalui Google Form juga menunjukkan bahwa kepuasan kerja tenaga pendidik masih bervariasi. Sebanyak 27 responden berada pada kategori rendah, sedangkan 30 responden berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian tenaga pendidik belum mencapai tingkat kepuasan kerja yang optimal. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru, termasuk kondisi kesejahteraan finansial yang mereka rasakan.

Secara teoritis, individu yang memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung merasa lebih aman terhadap kondisi ekonominya sehingga mampu bekerja dengan lebih tenang, fokus, dan nyaman. Kondisi tersebut memungkinkan individu memberikan penilaian yang lebih positif terhadap pekerjaannya sehingga meningkatkan kepuasan kerja. Selanjutnya, kepuasan kerja yang tinggi berkontribusi terhadap kesehatan mental karena individu merasa dihargai, memiliki makna dalam pekerjaannya, serta memperoleh pengalaman kerja yang positif. Sebaliknya, kesejahteraan finansial yang rendah dapat menimbulkan tekanan finansial yang berujung pada menurunnya kepuasan kerja dan berdampak terhadap kondisi kesehatan mental. Oleh karena itu, kepuasan kerja diduga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental.

Hubungan antara kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian karena ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menentukan kesejahteraan individu. Kesejahteraan

finansial memberikan rasa aman terhadap kondisi ekonomi sehingga individu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini maupun masa mendatang tanpa mengalami tekanan finansial yang berlebihan. Kondisi tersebut memungkinkan individu menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih tenang dan mengurangi kekhawatiran terhadap berbagai risiko ekonomi yang dihadapi. Sebaliknya, kesejahteraan finansial yang rendah dapat meningkatkan tekanan psikologis akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup, meningkatnya beban ekonomi, maupun ketidakpastian kondisi keuangan di masa depan. Oleh karena itu, kesejahteraan finansial dipandang sebagai salah satu determinan penting dalam menjaga kesehatan mental individu.

Secara teoritis, individu yang memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung menunjukkan kondisi psikologis yang lebih positif. Kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, memiliki tabungan, dana darurat, serta rasa aman terhadap kondisi ekonomi dapat mengurangi tingkat stres, kecemasan, maupun tekanan psikologis. Sebaliknya, individu yang mengalami tekanan finansial lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental karena harus menghadapi berbagai kekhawatiran mengenai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari maupun kondisi ekonomi pada masa mendatang (Borrescio-higa et al., 2022; Ryu & Fan, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berpotensi memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental individu.

Penelitian terdahulu juga mendukung keterkaitan antarvariabel tersebut. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental. Berbagai studi menunjukkan bahwa individu dengan kesejahteraan finansial yang lebih baik cenderung memiliki tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih rendah, sedangkan tekanan finansial meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan psikologis (Ramadhani et al., 2025; TIAA Institute, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial merupakan salah satu determinan penting dalam menjaga kesehatan mental individu.

Namun demikian, pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental diduga tidak selalu terjadi secara langsung. Dalam konteks pekerjaan, kondisi finansial dapat memengaruhi bagaimana individu mengevaluasi

pekerjaannya. Individu yang merasa kondisi finansialnya lebih aman cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kompensasi, penghargaan, maupun manfaat yang diperoleh dari pekerjaannya. Sebaliknya, individu yang mengalami tekanan finansial berpotensi merasa kurang puas terhadap pekerjaannya karena menganggap kompensasi yang diterima belum mampu memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja dapat menjadi mekanisme psikologis yang menjelaskan hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental.

Kepuasan kerja selanjutnya berperan dalam membentuk kondisi kesehatan mental individu. Individu yang merasa puas terhadap pekerjaannya cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi, hubungan interpersonal yang lebih baik, serta tingkat stres kerja yang lebih rendah. Sebaliknya, kepuasan kerja yang rendah dapat meningkatkan risiko munculnya kelelahan emosional, stres kerja, maupun berbagai gangguan psikologis lainnya. Dengan demikian, kepuasan kerja berpotensi menjadi jalur yang menghubungkan kesejahteraan finansial dengan kesehatan mental tenaga pendidik.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental. Penelitian Borrescio-Higa et al. (2022) menunjukkan bahwa individu yang mengalami tekanan finansial memiliki tingkat stres psikologis yang lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki kondisi finansial lebih baik. Penelitian Ryu dan Fan (2023) juga menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial berkontribusi terhadap kesehatan mental melalui penurunan tekanan finansial dan meningkatnya rasa aman terhadap kondisi ekonomi. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesejahteraan finansial merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan mental individu.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial memiliki hubungan dengan kepuasan kerja. Individu yang memiliki kondisi finansial lebih baik cenderung menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi karena merasa kompensasi yang diterima mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan rasa aman terhadap masa depan. Sebaliknya, tekanan finansial yang berkepanjangan dapat menurunkan motivasi dan kepuasan terhadap pekerjaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial

tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi bagaimana individu memandang pekerjaannya.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kepuasan kerja memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan mental. Cao et al. (2022) menemukan bahwa individu dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik dibandingkan individu yang kurang puas terhadap pekerjaannya. Satuf et al. (2018) juga menjelaskan bahwa kepuasan kerja berkontribusi terhadap penurunan stres kerja dan peningkatan kesejahteraan psikologis. Temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa kepuasan kerja dapat menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental secara langsung atau mengkaji hubungan antara kepuasan kerja dengan kesehatan mental maupun kesejahteraan finansial secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, khususnya dengan menempatkan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor industri, perusahaan, maupun pekerja umum, sedangkan penelitian yang berfokus pada tenaga pendidik, khususnya guru Sekolah Dasar Negeri di Indonesia, masih belum banyak dilakukan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan penelitian yang mampu menjelaskan mekanisme hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental secara lebih komprehensif. Dalam konteks tenaga pendidik, pemahaman mengenai mekanisme tersebut menjadi penting karena guru tidak hanya menghadapi tuntutan profesional yang tinggi, tetapi juga berbagai tantangan ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepuasan kerja sebagai variabel mediasi diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kesejahteraan finansial memengaruhi kesehatan mental tenaga pendidik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug?

2. Bagaimana pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug?
3. Bagaimana pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kepuasan kerja pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug?
4. Bagaimana pengaruh kepuasan kerja terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug?
5. Bagaimana peran kepuasan kerja dalam memediasi pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug.
2. Mengetahui pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug.
3. Mengetahui pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kepuasan kerja pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug.
4. Mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug.
5. Mengetahui peran kepuasan kerja dalam memediasi pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh kesehatan mental, kepuasan kerja, dan kesejahteraan finansial dengan menggunakan pendekatan mediasi dalam konteks dunia kerja pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat bukti empiris bahwa kesehatan mental dan kepuasan kerja memiliki peran penting dalam memengaruhi kesejahteraan finansial individu, khususnya pada tenaga pendidik yang menghadapi tekanan ekonomi dan tuntutan profesional yang tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian lintas

bidang antara psikologi organisasi, psikologi keuangan, dan manajemen sumber daya manusia, dengan menekankan pentingnya keterkaitan antara kondisi psikologis, kepuasan kerja, dan kemampuan finansial sebagai fondasi kesejahteraan hidup. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar konseptual dalam pengembangan model hubungan antara kesejahteraan finansial, kesehatan mental, dan kepuasan kerja khususnya dalam konteks sosial dan budaya tenaga pendidik di Indonesia, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang kesejahteraan tenaga kerja pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan kepuasan kerja serta kesejahteraan finansial dan psikologis tenaga pendidik, misalnya melalui program peningkatan kesejahteraan, penguatan lingkungan kerja yang kondusif, serta penyediaan dukungan psikologis. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih berpihak pada kesejahteraan tenaga pendidik, seperti peningkatan sistem kompensasi yang lebih adil, perlindungan finansial, serta penguatan layanan kesehatan mental di lingkungan kerja pendidikan. Selain itu, bagi tenaga pendidik sendiri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan kepuasan kerja serta mengelola keuangan secara bijak sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesehatan Mental

1. Definisi Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan kondisi kesejahteraan psikologis yang memungkinkan individu menyadari potensi dirinya, mampu mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, bekerja secara produktif, serta memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya (WHO, 2022). Kesehatan mental menjadi aspek penting dalam kehidupan karena memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, berperilaku, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi.

Perspektif psikologi positif memandang kesehatan mental tidak hanya dipahami sebagai ketiadaan gangguan psikologis, tetapi juga sebagai keberadaan kondisi psikologis yang optimal. Keyes (2017) menjelaskan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi *flourishing*, yaitu keadaan ketika individu memiliki kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial yang baik. Dengan demikian, seseorang yang tidak mengalami gangguan mental belum tentu memiliki kesehatan mental yang optimal apabila belum mencapai tingkat kesejahteraan psikologis yang memadai.

Perkembangan konsep kesehatan mental menunjukkan adanya dua pendekatan utama, yaitu pendekatan positif dan pendekatan negatif. Pendekatan positif memandang kesehatan mental sebagai keberadaan kesejahteraan psikologis, seperti kepuasan hidup, emosi positif, dan hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, pendekatan negatif memandang kesehatan mental sebagai ketiadaan atau rendahnya gejala gangguan psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan kehilangan kendali perilaku (Aziz et al., 2021).

Dual-factor theory menjelaskan bahwa kesehatan mental dipahami sebagai kombinasi antara tingginya tingkat kesejahteraan psikologis dan rendahnya tingkat kesulitan psikologis. Oleh karena itu, kesehatan mental tidak berada pada kategori sehat atau sakit secara mutlak, melainkan

berada pada suatu spektrum yang mencerminkan kondisi kesejahteraan dan fungsi psikologis individu (Aziz et al., 2021).

Berbagai definisi tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial yang memungkinkan individu berfungsi secara optimal, mampu menghadapi tekanan kehidupan, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara produktif.

2. Dimensi Kesehatan Mental

Aspek yang diungkap oleh alat ukur kesehatan mental mencakup dua dimensi utama, yaitu kesehatan mental positif dan kesehatan mental negatif. Dimensi kesehatan mental positif meliputi emosi positif, rasa cinta, dan kepuasan hidup, sedangkan dimensi kesehatan mental negatif mencakup kecemasan, depresi, dan kehilangan kontrol. Veit & Ware (1983) menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan konstruksi multidimensional yang menggambarkan kondisi individu pada spektrum positif dan negatif secara simultan (Abdillah, 2024). Pemahaman ini memungkinkan penilaian kesehatan mental yang lebih komprehensif, tidak hanya berdasarkan ketiadaan gangguan, tetapi juga keberadaan kesejahteraan psikologis.

a. Kesehatan Mental Positif

Kesehatan mental positif merujuk pada kondisi psikologis yang ditandai oleh keberadaan pengalaman emosional yang adaptif, relasi afektif yang sehat, serta evaluasi hidup yang positif. Dimensi ini mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola emosi, menjalin hubungan bermakna, dan merasakan kepuasan terhadap kehidupannya.

1. Kondisi Emosional

Emosi tidak hanya mencakup respons terhadap situasi tertentu, tetapi juga merinci beragam perasaan intens seperti kegembiraan, kemarahan, atau ketakutan. Hal ini menggambarkan keseimbangan emosional individu terhadap berbagai stimulus dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Abdillah, 2024).

2. Rasa Cinta

Rasa cinta tidak terbatas pada hubungan interpersonal semata, melainkan mencakup aspek simpati, empati, dan kasih sayang terhadap orang lain. Rasa cinta merupakan faktor penting yang memberikan rasa aman, menumbuhkan keberanian, serta membangun harapan individu terhadap masa depan. Dengan demikian, rasa cinta berperan sebagai fondasi afektif yang mendukung stabilitas dan kesehatan mental individu (Abdillah, 2024).

3. Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup mencerminkan evaluasi kognitif individu terhadap kualitas kehidupannya secara keseluruhan. Kepuasan hidup berkaitan dengan kemampuan individu dalam melakukan penilaian diri dan pengendalian diri. Kemampuan tersebut menghasilkan perasaan senang, puas, dan bahagia, yang selanjutnya membentuk dasar kesejahteraan psikologis yang berkelanjutan (Abdillah, 2024).

b. Kesehatan Mental Negatif

Kesehatan mental negatif mengacu pada kondisi psikologis yang ditandai oleh munculnya pengalaman emosional dan perilaku yang maladaptif, yang dapat mengganggu fungsi individu dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencerminkan tingkat kerentanan individu terhadap tekanan psikologis dan gangguan emosional.

1. Kecemasan

Kecemasan merupakan bagian dari pengalaman psikologis yang umum dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini ditandai oleh perasaan tidak pasti, khawatir, atau menurunnya kepercayaan diri. Kecemasan bersifat umum dan dapat muncul tanpa penyebab yang jelas atau bentuk yang spesifik, sehingga berpotensi mengganggu kenyamanan dan fungsi psikologis individu (Abdillah, 2024).

2. Depresi

Depresi merupakan gangguan suasana hati yang dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan individu, mulai dari penurunan aktivitas sehari-hari hingga kondisi yang membahayakan, seperti munculnya ide atau perilaku bunuh diri. Depresi mencerminkan tantangan yang signifikan dalam dimensi kesehatan mental negatif karena berkaitan dengan perasaan putus asa, kehilangan minat, dan penurunan energi secara menyeluruh (Abdillah, 2024).

3. Hilang Kontrol

Hilang kontrol merujuk pada ketidakmampuan individu dalam menahan dorongan atau keinginan yang bertentangan dengan norma sosial. Kondisi ini dapat memicu konflik internal dan menghasilkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kehilangan kontrol menjadi indikator penting dari gangguan regulasi diri dalam dimensi kesehatan mental negatif (Abdillah, 2024).

Uraian aspek kesehatan mental menunjukkan bahwa kesehatan mental terdiri atas dua dimensi utama, yaitu kesehatan mental positif dan kesehatan mental negatif. Kesehatan mental positif ditandai oleh emosi positif, rasa cinta, dan kepuasan hidup yang mencerminkan kesejahteraan psikologis individu. Sebaliknya, kesehatan mental negatif ditandai oleh kecemasan, depresi, dan kehilangan kontrol yang dapat mengganggu fungsi psikologis sehari-hari. Oleh karena itu, kesehatan mental dipahami sebagai konstruksi multidimensional yang mencakup aspek positif dan negatif secara simultan sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi psikologis individu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Kesehatan mental individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berfungsi sebagai faktor protektif (positif) maupun faktor risiko (negatif). Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan tingkat kerentanan atau ketahanan psikologis seseorang dalam menghadapi tekanan kehidupan.

a. Faktor Positif (Protektif)

1. Dukungan keluarga dan komunikasi yang baik, hubungan keluarga yang hangat serta komunikasi yang efektif dengan orang tua atau anggota keluarga terbukti berperan sebagai penopang utama dalam menurunkan gejala depresi dan kecemasan pada remaja maupun mahasiswa (Melina & Herbawani, 2022).
 2. Dukungan sosial dari teman sebaya dan integrasi dalam komunitas berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan mental. Keterikatan sosial, keterlibatan dalam komunitas, dan dukungan teman sebaya meningkatkan rasa memiliki, makna hidup, dan stabilitas emosional individu (Florensa et al., 2023).
 3. Keterampilan koping adaptif dan ketahanan (resilience). Kemampuan regulasi emosi, strategi koping yang efektif, serta adanya harapan dan optimisme terhadap masa depan berfungsi sebagai pelindung terhadap stres kronis. Dan tekanan akademik maupun pekerjaan (Risnawati et al., 2024).
 4. Kondisi ekonomi yang stabil atau *financial well-being* relatif baik. Keamanan finansial dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar mengurangi tekanan psikologis dan meningkatkan rasa kontrol (Haryanti & Larasati, 2024; Melina & Herbawani, 2022).
 5. Lingkungan kerja atau pendidikan yang suportif, lingkungan akademik atau tempat kerja yang menyediakan dukungan sosial, layanan kesehatan mental, serta kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan terbukti menurunkan risiko gangguan mental pada individu (Risnawati et al., 2024).
- b. Faktor Negatif (Risiko)
1. Isolasi sosial dan pembatasan interaksi. Isolasi dan berkurangnya interaksi tatap muka merupakan salah satu faktor utama yang berkaitan dengan peningkatan kecemasan, depresi, dan kesepian, terutama pada remaja (Melina & Herbawani, 2022).

2. Ketidakstabilan ekonomi atau *financial stress*. Kondisi seperti pengangguran, pendapatan tidak mencukupi, dan kekurangan tabungan berkaitan erat dengan peningkatan kecemasan finansial dan gejala mental negatif (Florensa et al., 2023; Haryanti & Larasati, 2024).
3. Lingkungan fisik yang buruk seperti kemiskinan, tempat tinggal tidak layak, bising, polusi, meningkatkan paparan stres kronis dan berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mental individu (Risnawati et al., 2024).
4. Kurangnya dukungan layanan kesehatan mental serta adanya stigma. Keterbatasan akses layanan psikologis dan psikiatri di fasilitas primer ditambah dengan adanya stigma budaya terhadap gangguan mental menyebabkan individu enggan mencari bantuan profesional sehingga masalahnya menjadi lebih berat (Haryanti & Larasati, 2024).
5. Pengalaman traumatis dan riwayat masalah psikologis, seperti trauma masa kanak-kanak, kekerasan, atau riwayat gangguan mental keluarga meningkatkan kerentanan terhadap kondisi psikopatologi (Florensa et al., 2023).

Kesehatan mental dipengaruhi oleh berbagai faktor protektif dan faktor risiko. Dukungan sosial, keterampilan koping yang adaptif, stabilitas ekonomi, serta lingkungan yang suportif dapat membantu menjaga dan meningkatkan kesehatan mental. Sebaliknya, isolasi sosial, tekanan hidup, ketidakstabilan ekonomi, pengalaman traumatis, dan keterbatasan akses layanan kesehatan jiwa dapat meningkatkan risiko munculnya masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan mental perlu dilakukan dengan memperkuat faktor protektif dan meminimalkan faktor risiko pada tingkat individu, keluarga, maupun lingkungan sosial.

4. Kesehatan Mental menurut Kajian Keislaman

Dari perspektif agama Islam, konsep kesehatan mental ini memiliki keterkaitan dengan ketenangan jiwa (thuma'ninah). Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketenangan batin merupakan aspek penting dalam kesehatan mental. Islam memandang kesehatan mental sebagai kondisi yang ditandai oleh ketenangan jiwa, kesabaran, ketawakalan, dan kemampuan menghadapi berbagai ujian kehidupan secara proporsional.

Menurut M. Quraish Shihab (2002) dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan bahwa hati manusia pada dasarnya selalu mencari ketenangan dan rasa aman, yang tidak dapat diperoleh secara sempurna hanya melalui pemenuhan kebutuhan material. Ketenangan tersebut diperoleh melalui kedekatan dengan Allah SWT melalui dzikir, yang mencakup kesadaran dan penghayatan terhadap kehadiran-Nya dalam kehidupan.

Sementara itu, dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka (dalam Sa'adah et al., 2025) menjelaskan bahwa dzikir kepada Allah berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis yang dapat menumbuhkan optimisme, harapan, dan ketenangan batin. Kesadaran bahwa segala urusan berada dalam kekuasaan Allah SWT membantu individu mengurangi kecemasan dan mengembangkan sikap tawakal dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan gangguan psikologis, tetapi juga sebagai kondisi batin yang tenang, stabil, dan mampu menghadapi tekanan hidup secara adaptif. Dengan demikian, kesehatan mental dalam

perspektif Islam merupakan kondisi keseimbangan spiritual, emosional, fisik, dan sosial yang didukung oleh kedekatan individu dengan Allah SWT. Perspektif ini melengkapi pendekatan psikologi modern dengan menempatkan dimensi spiritual sebagai bagian penting dalam pembentukan kesehatan mental yang utuh dan berkelanjutan.

B. Kesejahteraan Finansial

1. Definisi Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya, merasa aman terhadap kondisi keuangan saat ini maupun masa depan, serta memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan keuangan (Radianto, 2025). Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan atau kekayaan yang dimiliki, tetapi juga mencerminkan bagaimana individu memandang dan mengevaluasi kondisi keuangannya.

Brüggen et al. (2017 dalam Radianto, 2025), mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai persepsi individu mengenai kemampuannya untuk mempertahankan standar hidup dan kebebasan finansial yang diinginkan, baik pada masa kini maupun masa depan. Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan finansial bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh cara individu menilai kondisi keuangannya.

Prawitz et al. (2006) menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial merupakan evaluasi subjektif individu terhadap kondisi keuangannya, yang tercermin dari tingkat kenyamanan, ketenangan, dan rendahnya stres finansial yang dirasakan. Individu yang memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung merasa mampu mengendalikan keuangannya dan tidak terbebani oleh kekhawatiran finansial.

Consumer Financial Protection Bureau (2015) mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kewajiban keuangan saat ini dan masa depan, merasa aman terhadap kondisi keuangannya, serta memiliki kebebasan untuk membuat pilihan yang memungkinkan mereka menikmati kehidupan. Definisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial mencakup aspek objektif

berupa kemampuan memenuhi kebutuhan finansial dan aspek subjektif berupa rasa aman serta keyakinan dalam mengelola keuangan.

Berbagai definisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial merupakan kondisi multidimensional yang mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial, rasa aman terhadap kondisi keuangan, kemampuan mengendalikan keuangan, serta kebebasan dalam mengambil keputusan finansial untuk masa kini dan masa depan. Dalam penelitian ini, kesejahteraan finansial dipahami sebagai kondisi dimana individu merasa aman, mampu mengelola keuangannya secara efektif, serta memiliki keyakinan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merencanakan masa depan secara berkelanjutan.

2. Dimensi Kesejahteraan Finansial

Prawitz et al. (2006) menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial merupakan konstruk yang bersifat unidimensional. Konsep unidimensional berarti bahwa kesejahteraan finansial dipahami sebagai satu dimensi utama yang menggambarkan kondisi individu dalam menilai keadaan keuangannya. Dimensi ini berada pada satu rentang, mulai dari kondisi tekanan finansial yang tinggi dan kesejahteraan finansial yang rendah sampai pada kondisi tekanan finansial yang rendah dan kesejahteraan finansial yang tinggi.

Kesejahteraan finansial tidak hanya dilihat dari jumlah pendapatan, kepemilikan aset, atau kondisi ekonomi secara objektif. Prawitz et al. (2006) menekankan bahwa kesejahteraan finansial juga berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap kondisi keuangannya. Penilaian subjektif tersebut mencakup bagaimana individu merasakan, menilai, dan merespons keadaan finansial yang sedang dialami. Individu dengan kondisi finansial yang sama dapat memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang berbeda karena persepsi, kebutuhan, tanggungan, dan kemampuan mengelola tekanan keuangan setiap orang tidak selalu sama.

Dimensi unidimensional dalam kesejahteraan finansial menunjukkan bahwa berbagai pengalaman finansial individu tetap

diarahkan untuk menggambarkan satu kondisi utama, yaitu tingkat kesejahteraan finansial. Pengalaman tersebut dapat berupa rasa puas terhadap kondisi keuangan, tingkat stres akibat persoalan finansial, kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta rasa aman dalam menghadapi kebutuhan ekonomi. Seluruh aspek tersebut tidak berdiri sebagai dimensi yang terpisah, melainkan menjadi bagian yang menjelaskan satu konstruk utama, yaitu kesejahteraan finansial.

Prawitz et al. (2006) menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial berada dalam satu garis kontinum dari *financial distress* menuju kesejahteraan finansial. Posisi individu pada kontinum tersebut menunjukkan seberapa besar tekanan atau kesejahteraan yang dirasakan dalam kehidupan finansialnya. Tingkat *financial distress* yang tinggi menunjukkan kesejahteraan finansial yang rendah. Tingkat *financial distress* yang rendah menunjukkan kesejahteraan finansial yang lebih tinggi.

Konsep kesejahteraan finansial menurut Prawitz et al. (2006) dipahami sebagai dimensi tunggal atau unidimensional yang menggambarkan penilaian subjektif individu terhadap kondisi keuangannya. Dimensi ini tidak dibagi ke dalam beberapa bagian terpisah, melainkan dipandang sebagai satu kesatuan yang menunjukkan posisi individu antara tekanan finansial dan kesejahteraan finansial. Dalam penelitian ini, dimensi kesejahteraan finansial digunakan untuk melihat sejauh mana tenaga pendidik merasa aman, puas, serta mampu menghadapi kondisi keuangan yang dimiliki.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, perilaku, lingkungan sosial, tekanan finansial, dan literasi keuangan individu. Berdasarkan Kurniawati & Lestari (2022), kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh beberapa faktor utama berikut:

1. Financial Knowledge

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan berkaitan dengan pemahaman individu mengenai konsep keuangan yang membantu dalam mengatur pendapatan, mengontrol pengeluaran, memahami risiko, dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, semakin besar peluang untuk mencapai kesejahteraan finansial.

2. *Financial Socialization*

Financial socialization atau sosialisasi keuangan merupakan proses pembelajaran keuangan yang diperoleh melalui lingkungan sosial, terutama keluarga. Pembiasaan dalam berdiskusi tentang keuangan, menabung, dan mengelola pengeluaran dapat membentuk cara individu dalam mengambil keputusan finansial. Sosialisasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

3. *Financial Behavior*

Financial behavior berkaitan dengan tindakan individu dalam mengatur keuangan, seperti mencatat pengeluaran, menabung, membayar kewajiban, menyisihkan dana darurat, dan merencanakan tujuan keuangan. Perilaku keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap *financial well-being* karena kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh cara individu mengelola pendapatan tersebut.

4. *Financial Strain*

Financial strain merupakan tekanan atau beban yang dirasakan individu akibat masalah keuangan. Tekanan ini dapat muncul dalam bentuk kekhawatiran membayar tagihan, kesulitan memenuhi kebutuhan, stres, dan kecemasan terhadap kondisi finansial. *Financial strain* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*, sehingga semakin tinggi tekanan finansial yang dirasakan, semakin rendah kesejahteraan finansial individu.

5. *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

Financial literacy merupakan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan membantu individu memahami produk keuangan, mengelola risiko, menyusun rencana keuangan, dan mengambil keputusan finansial secara bijak. Literasi keuangan yang baik dapat mendorong tercapainya kondisi finansial yang lebih stabil dan sejahtera.

Kesejahteraan finansial tidak terbentuk secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pengetahuan, proses pembelajaran, serta pengelolaan keuangan individu. *Financial knowledge*, *financial socialization*, *financial behavior*, dan *financial literacy* memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial, sedangkan *financial strain* memberikan pengaruh negatif terhadap kesejahteraan finansial.

4. Kesejahteraan Finansial menurut Kajian Keislaman

Konsep kesejahteraan finansial juga memiliki landasan normatif yang kuat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pengelolaan harta secara bertanggung jawab, adil, dan tidak berlebihan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Isra' ayat 26–27 (Sa'adah et al., 2025):

وَأَنْتَ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقُّهُ وَالْمُسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا . إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Berikanlah hak kepada kerabat dekat, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Menurut tafsir para ulama, ayat ini mengandung dua prinsip utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu kewajiban menunaikan hak-hak sosial serta larangan melakukan pemborosan. Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa perintah memberikan hak kepada kerabat, fakir miskin, dan Ibnu Sabil menunjukkan bahwa harta

yang dimiliki seseorang tidak sepenuhnya menjadi hak pribadi, melainkan terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan. Oleh karena itu, kesejahteraan finansial tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan diri sendiri, tetapi juga diwujudkan melalui kepedulian sosial dan distribusi kekayaan yang adil.

Sejalan dengan hal tersebut, Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (dalam Sa'adah et al., 2025) menjelaskan bahwa pengelolaan harta yang baik harus memperhatikan aspek keadilan sosial dan kesejahteraan umum. Beliau menekankan bahwa membelanjakan harta secara berlebihan tanpa memperhitungkan manfaat dan kebutuhan yang sebenarnya merupakan bentuk penyimpangan dari nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Orang yang menghamburkan hartanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat pada hakikatnya telah menyalahgunakan amanah yang diberikan Allah SWT.

Islam menganjurkan sikap hemat, terukur, dan berorientasi pada kemaslahatan dalam setiap bentuk penggunaan harta, baik dalam konsumsi, investasi, maupun distribusi (Sa'adah et al., 2025). Dengan demikian, kesejahteraan finansial dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai kondisi kecukupan materi dan rasa aman individu, tetapi juga sebagai keadaan seimbang yang mencerminkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial menurut Islam mencakup dimensi spiritual dan sosial yang melengkapi dimensi subjektif dan objektif sebagaimana dikemukakan dalam literatur kontemporer.

C. Kepuasan Kerja

1. Definisi Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan kondisi emosional yang mencerminkan perasaan individu terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja menunjukkan sejauh mana seseorang merasa puas atau tidak puas terhadap berbagai aspek pekerjaan yang dijalani. Konsep ini penting karena dapat

memengaruhi motivasi, kinerja, komitmen, dan kesejahteraan individu dalam organisasi.

Kepuasan kerja merupakan sikap individu terhadap pekerjaannya yang menunjukkan tingkat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap pekerjaan tersebut. Menurut Spector (1997), kepuasan kerja mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek pekerjaan, seperti gaji, promosi, pengawasan, rekan kerja, kondisi kerja, dan komunikasi dalam organisasi.

Locke (1976) menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang positif dan menyenangkan yang muncul sebagai hasil penilaian terhadap pekerjaan atau pengalaman kerja. Kepuasan kerja akan terbentuk ketika pekerjaan mampu memenuhi kebutuhan, nilai, dan harapan yang dimiliki individu.

Robbins & Judge (2017) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristik pekerjaan. Tingkat kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pekerjaan itu sendiri, lingkungan kerja, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, serta kesempatan pengembangan karier.

Kepuasan kerja juga berkaitan dengan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Individu yang memiliki kepuasan kerja tinggi cenderung menunjukkan tingkat kebahagiaan, keterlibatan kerja, dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik (Satuf et al., 2018).

Berbagai definisi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap dan perasaan positif individu terhadap pekerjaannya yang muncul dari penilaian terhadap berbagai aspek pekerjaan. Kepuasan kerja tercermin dari kesesuaian antara harapan, kebutuhan, dan nilai yang dimiliki individu dengan kondisi pekerjaan yang diterimanya. Dalam penelitian ini, kepuasan kerja dipahami sebagai sikap positif tenaga pendidik terhadap pekerjaannya yang mencerminkan rasa puas terhadap berbagai aspek pekerjaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Dimensi Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja terdiri dari beberapa dimensi yang mencerminkan berbagai aspek dalam pekerjaan. Spector (1985) mengemukakan sembilan

dimensi utama yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja secara komprehensif. Kesembilan dimensi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak hanya dilihat dari satu aspek tertentu, tetapi mencakup berbagai faktor yang memengaruhi pengalaman individu dalam bekerja.

a. *Pay* (Gaji)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kepuasan individu terhadap kompensasi yang diterima. Gaji yang dianggap adil dan sesuai dengan beban kerja dapat meningkatkan kepuasan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa kompensasi yang memadai berkontribusi terhadap kepuasan kerja dan motivasi individu (Haq & Fauzan, 2025).

b. *Promotion* (Promosi)

Dimensi ini menggambarkan kepuasan individu terhadap kesempatan promosi atau pengembangan karier dalam organisasi. Promosi tidak hanya berkaitan dengan kenaikan jabatan, tetapi juga dengan kesempatan untuk berkembang, memperoleh tanggung jawab baru, dan meningkatkan status pekerjaan. Robbins & Judge (2017) menjelaskan bahwa kesempatan berkembang dalam pekerjaan dapat memengaruhi sikap positif individu terhadap pekerjaannya.

c. *Supervision* (Pengawasan)

Dimensi ini berkaitan dengan kepuasan individu terhadap atasan atau pihak yang memberikan pengawasan dalam pekerjaan. Pengawasan yang baik ditandai dengan adanya arahan yang jelas, dukungan, keadilan, komunikasi yang terbuka, serta penghargaan terhadap bawahan. Gaya kepemimpinan yang suportif dapat meningkatkan kepuasan kerja karena individu merasa dihargai dan didukung dalam pekerjaannya (Faza, 2026).

d. *Fringe Benefits* (Tunjangan)

Dimensi ini berkaitan dengan kepuasan individu terhadap tunjangan atau fasilitas tambahan yang diberikan oleh organisasi. Tunjangan dapat berupa asuransi, bonus, fasilitas kesehatan, tunjangan keluarga, tunjangan transportasi, atau bentuk kesejahteraan lain di luar gaji

pokok. Tunjangan yang baik dapat meningkatkan rasa aman dan membantu individu merasa lebih diperhatikan oleh organisasi.

e. *Contingent Rewards* (Penghargaan)

Dimensi ini berkaitan dengan kepuasan individu terhadap penghargaan, pengakuan, atau apresiasi yang diterima atas kinerja yang telah dilakukan. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, tetapi juga dapat berupa pujian, pengakuan, kepercayaan, atau kesempatan memperoleh tanggung jawab yang lebih besar.

f. *Operating Procedures* (Prosedur Kerja)

Dimensi ini mencerminkan sistem dan aturan yang berlaku dalam organisasi. Prosedur kerja yang terlalu rumit, tidak jelas, atau membebani dapat menurunkan kepuasan kerja karena individu merasa pekerjaannya menjadi kurang efektif. Prosedur kerja yang jelas, adil, dan mudah dipahami dapat menciptakan kenyamanan dalam bekerja.

g. *Coworkers* (Rekan Kerja)

Dimensi ini berkaitan dengan hubungan sosial antar karyawan. Hubungan sosial yang baik di tempat kerja dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman, saling mendukung, dan mengurangi tekanan pekerjaan. Hanafi & Yohana (2017) menjelaskan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja karena individu tidak bekerja secara terpisah dari lingkungan sosialnya.

h. *Nature of Work* (Sifat Pekerjaan)

Dimensi ini mencerminkan tingkat kepuasan individu terhadap isi atau karakteristik pekerjaan itu sendiri. Pekerjaan yang dianggap menarik, bermakna, sesuai dengan kemampuan, dan memberikan tantangan yang positif dapat meningkatkan kepuasan kerja. Sifat pekerjaan yang sesuai dengan minat dan nilai pribadi dapat memperkuat rasa bangga terhadap profesi sebagai pendidik.

i. *Communication* (Komunikasi)

Dimensi ini berkaitan dengan kepuasan individu terhadap proses komunikasi dalam organisasi. Komunikasi yang baik mencakup keterbukaan informasi, kejelasan instruksi, kemudahan

menyampaikan pendapat, serta hubungan komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan maupun antarrekan kerja.

Dimensi kepuasan kerja menurut Spector (1985) menunjukkan bahwa kepuasan kerja merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek dalam pekerjaan. Gaji, promosi, pengawasan, tunjangan, penghargaan, prosedur kerja, rekan kerja, sifat pekerjaan, dan komunikasi merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk tingkat kepuasan kerja individu. Pada tenaga pendidik, kepuasan kerja tidak hanya ditentukan oleh besarnya kompensasi, tetapi juga oleh dukungan pimpinan, hubungan kerja yang harmonis, kejelasan aturan, penghargaan atas kinerja, serta makna pekerjaan sebagai guru.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor intrinsik, ekstrinsik, dan kondisi psikologis individu.

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik berkaitan dengan aspek internal individu seperti minat, motivasi, dan makna pekerjaan. Individu yang merasa pekerjaannya bermakna cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kerja dan motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kepuasan kerja (Hanafi & Yohana, 2017).

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik mencakup kondisi eksternal seperti gaji, lingkungan kerja, hubungan dengan atasan, serta kebijakan organisasi. Lingkungan kerja yang kondusif dan kompensasi yang adil dapat meningkatkan kepuasan kerja individu (Faza, 2026).

c. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis individu berperan dalam membentuk kepuasan kerja. Individu dengan kesehatan mental yang baik cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi karena mampu mengelola stres dengan baik (Cao et al., 2022). Penelitian lain

menunjukkan bahwa stres, kecemasan, dan depresi memiliki hubungan negatif dengan kepuasan kerja (Buivydienė et al., 2025).

4. Kepuasan Kerja menurut Kajian Keislaman

Kepuasan kerja dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek material, seperti gaji, tunjangan, atau fasilitas kerja, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Islam memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar, cara yang halal, serta dilaksanakan dengan tanggung jawab. Kepuasan kerja dalam Islam dapat muncul ketika individu merasa bahwa pekerjaannya memiliki makna, memberikan manfaat, dan menjadi bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

Konsep tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya:

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu akan memperoleh hasil sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Dalam konteks pekerjaan, kerja keras, kesungguhan, dan tanggung jawab merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Menurut M. Quraish Shihab (2002) dalam Tafsir Al-Misbah, QS. An-Najm ayat 39, ayat ini menegaskan prinsip keadilan Allah SWT bahwa seseorang akan memperoleh balasan sesuai dengan usaha dan ikhtiarnya. Sementara itu, Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (dalam Sa’adah et al., 2025) menjelaskan bahwa ayat tersebut mendorong manusia untuk bekerja secara mandiri, sungguh-sungguh, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupannya.

Tafsir tersebut menunjukkan bahwa Islam menghargai produktivitas, profesionalisme, dan etos kerja yang tinggi. Individu yang bekerja dengan jujur dan penuh tanggung jawab akan merasakan kepuasan

batin karena menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan bagian dari ibadah dan amanah yang harus dijalankan dengan baik.

Kepuasan kerja dalam perspektif Islam dapat disimpulkan sebagai kondisi ketika individu merasa tenang, ikhlas, dan puas dalam menjalankan pekerjaannya karena pekerjaan tersebut dipandang sebagai amanah, ibadah, dan sarana memperoleh rezeki yang halal. Kepuasan kerja tidak hanya diukur dari besarnya imbalan yang diterima, tetapi juga dari rasa syukur, kebermaknaan kerja, tanggung jawab moral, dan keyakinan bahwa pekerjaan merupakan sarana memperoleh rezeki yang halal serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Perspektif ini melengkapi pandangan manajemen modern dengan menempatkan nilai spiritual sebagai dasar penting dalam membentuk kepuasan kerja.

D. Pengaruh Variabel Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental

Kesejahteraan finansial merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menjaga kesehatan mental individu. Kesejahteraan finansial mencerminkan kondisi ketika individu merasa mampu memenuhi kebutuhan hidup saat ini maupun masa depan, mengelola keuangan secara efektif, serta memiliki rasa aman terhadap kondisi finansial yang dimilikinya. Kondisi tersebut dapat mengurangi tekanan psikologis yang berasal dari masalah keuangan sehingga mendukung terciptanya kesehatan mental yang lebih baik. Sebaliknya, kesejahteraan finansial yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran, stres, dan kecemasan yang berpotensi mengganggu kesehatan mental individu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan mental. Ramadhani et al. (2025) menjelaskan bahwa masalah finansial dan masalah kesehatan mental memiliki hubungan yang kuat. Ryu dan Fan (2023) menyatakan bahwa kekhawatiran terhadap kondisi keuangan berkaitan dengan meningkatnya tekanan psikologis. Selain itu, Borrescio-Higa et al. (2022) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *psychological well-being*. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi finansial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kondisi psikologis individu.

Individu yang memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung merasa lebih aman terhadap kondisi ekonominya sehingga mampu mengurangi kecemasan mengenai kebutuhan hidup, utang, maupun ketidakpastian finansial di masa mendatang. Rasa aman tersebut memungkinkan individu lebih mampu mengendalikan emosi, menghadapi tekanan hidup, serta mempertahankan kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, individu yang mengalami kesulitan finansial lebih rentan mengalami stres, kecemasan, dan tekanan psikologis yang dapat menurunkan kesehatan mental.

Bagi tenaga pendidik, kesejahteraan finansial menjadi aspek yang penting karena berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, menjalankan tanggung jawab keluarga, serta menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan. Tenaga pendidik yang memiliki kondisi finansial yang lebih baik cenderung lebih mampu berkonsentrasi dalam menjalankan tugasnya tanpa dibebani oleh tekanan ekonomi yang berlebihan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya kesehatan mental yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi kesejahteraan finansial yang dimiliki tenaga pendidik, semakin baik pula tingkat kesehatan mentalnya.

E. Pengaruh Variabel Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental yang Dimediasi oleh Kepuasan Kerja

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat terjadi secara tidak langsung melalui suatu variabel perantara yang disebut variabel mediasi. Dalam penelitian ini, kepuasan kerja berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme bagaimana kesejahteraan finansial memengaruhi kesehatan mental tenaga pendidik.

Kesejahteraan finansial yang baik memberikan rasa aman terhadap kondisi ekonomi individu sehingga mampu mengurangi kekhawatiran mengenai pemenuhan kebutuhan hidup maupun kondisi finansial di masa depan. Perasaan aman tersebut memungkinkan individu lebih fokus dalam menjalankan pekerjaannya, meningkatkan motivasi kerja, serta

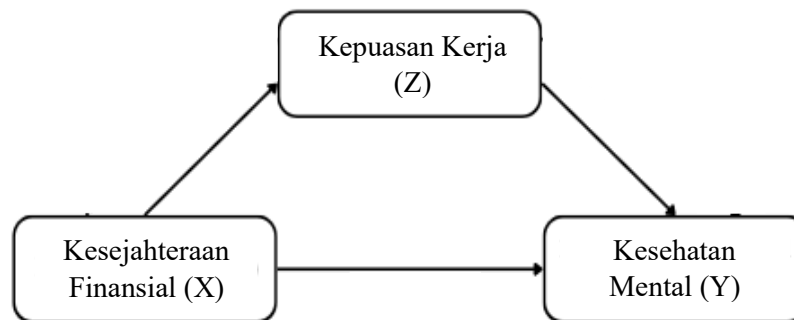
menumbuhkan persepsi positif terhadap pekerjaan yang dijalani. Dengan demikian, kesejahteraan finansial yang baik berpotensi meningkatkan kepuasan kerja.

Penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut. Perdizo dan Tantiado (2025) menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dan kepuasan kerja memiliki hubungan yang saling berkaitan. Selain itu, Haq dan Fauzan (2025) menemukan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang mendukung kesejahteraan karyawan, termasuk aspek finansial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi finansial yang baik dapat meningkatkan kepuasan individu terhadap pekerjaannya.

Selanjutnya, kepuasan kerja memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental. Cao et al. (2022) menjelaskan bahwa kepuasan kerja berkaitan dengan kondisi kesehatan mental individu. Buivydienė et al. (2025) menemukan adanya hubungan antara kepuasan kerja dengan depresi, kecemasan, dan stres. Savitri dan Gunawan (2023) juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepuasan kerja tinggi cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik, terutama ketika menghadapi tekanan pekerjaan. Individu yang merasa puas terhadap pekerjaannya umumnya memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi, mampu mengelola stres kerja dengan lebih baik, serta menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan individu yang tidak puas terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, kepuasan kerja dipandang sebagai variabel yang mampu menjembatani hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental. Tenaga pendidik yang memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung merasa lebih puas terhadap pekerjaannya, dan kepuasan kerja tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan mental. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif terhadap kesehatan mental melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.

F. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kesejahteraan finansial berpengaruh positif terhadap kesehatan mental.

H2: Kesejahteraan finansial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

H3: Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kesehatan mental.

H4: Kepuasan kerja memediasi pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel serta menjelaskan hubungan sebab-akibat yang terjadi di antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020). Pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk menguji pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediator.

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh kesehatan mental terhadap kesejahteraan finansial dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri. Kesejahteraan finansial diposisikan sebagai variabel independen (X), kesehatan mental sebagai variabel dependen (Y), dan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi (Z). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian didefinisikan sebagai atribut atau karakteristik yang dapat diamati, diukur, dan memiliki variasi nilai, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian secara empiris. Menurut Kerlinger & Lee (2000), variabel merupakan konstruksi yang dapat diasumsikan memiliki lebih dari satu nilai dan dapat diukur secara sistematis dalam penelitian ilmiah. Sejalan dengan itu, Creswell & Creswell (2018) juga menjelaskan bahwa variabel adalah konsep atau karakteristik yang diteliti dan diukur dalam suatu penelitian kuantitatif untuk dianalisis hubungan atau polanya secara statistik.

Fungsi variabel dalam model penelitian secara umum diklasifikasikan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang diduga memiliki hubungan dengan variabel lain, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Neuman, 2014).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu kesejahteraan finansial, kesehatan mental, dan kepuasan kerja. Kesejahteraan finansial diposisikan sebagai variabel independen karena diduga dapat memengaruhi kepuasan kerja dan kesehatan mental. Kepuasan kerja diposisikan sebagai variabel mediasi karena diduga menjadi perantara dalam pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental. Kesehatan mental diposisikan sebagai variabel dependen karena menjadi variabel yang dipengaruhi dalam model penelitian. Oleh karena itu, klasifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan finansial (X) sebagai variabel independen,
2. Kesehatan mental (Y) sebagai variabel dependen, dan
3. Kepuasan kerja (Z) sebagai variabel mediasi.

C. Definisi Operasional

Menurut Creswell & Creswell (2018), definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur atau diobservasi dalam konteks penelitian kuantitatif. Definisi operasional variabel disusun berdasarkan landasan teori yang relevan dan indikator yang terukur.

1. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kondisi psikologis individu yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan tekanan psikologis yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur menggunakan *Azira Mental Health Scale* (AMHS-24) yang dikembangkan oleh Aziz et al. (2026). Kesehatan mental diukur melalui enam indikator, yaitu emosi positif, hubungan sosial positif, dan kepuasan hidup sebagai aspek kesejahteraan psikologis (psychological well-being), serta kecemasan, depresi, dan kehilangan kontrol sebagai aspek tekanan

psikologis (psychological distress). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik tingkat kesehatan mental individu.

2. Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial (financial well-being) adalah persepsi individu terhadap kondisi keuangannya yang mencakup tingkat stres keuangan, kepuasan terhadap kondisi finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, serta keyakinan dalam menghadapi kondisi darurat keuangan. Variabel ini diukur menggunakan *InCharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale* (IFDFW) yang dikembangkan oleh Prawitz et al. (2006). Skala ini bersifat unidimensional dan mengukur persepsi subjektif individu terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial, sedangkan semakin rendah skor menunjukkan semakin tinggi *financial distress*.

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah perasaan atau sikap emosional positif yang muncul sebagai hasil evaluasi individu terhadap pekerjaannya. Variabel ini diukur menggunakan Job Satisfaction Survey (JSS) yang dikembangkan oleh Spector (1997). Kepuasan kerja diukur melalui sembilan aspek, yaitu gaji (pay), promosi (promotion), tunjangan (fringe benefits), imbalan kontingen (contingent rewards), pengawasan (supervision), prosedur operasional (operating procedures), rekan kerja (coworkers), sifat pekerjaan (nature of work), dan komunikasi (communication). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja individu.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi.

Data Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) SD Kecamatan Cicurug Tahun 2026 menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada SD Negeri dan SD Swasta dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug

Status Sekolah	Tenaga Pendidik	Tenaga Kependidikan	Total
SD Negeri	322	63	385
SD Swasta	112	26	138
Total	434	89	523

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) SD di Kecamatan Cicurug sebanyak 523 orang. Namun, penelitian ini hanya menggunakan tenaga pendidik SD Negeri sebagai populasi, yaitu sebanyak 322 orang, karena sesuai dengan karakteristik subjek yang relevan dengan variabel kesehatan mental, kepuasan kerja, dan kesejahteraan finansial.

2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan mewakili karakteristik populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Suryani & Hendryadi, 2015).

Populasi penelitian berjumlah 322 tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling. Dari 322 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 221 kuesioner kembali dan dapat diolah. Jumlah tersebut menunjukkan tingkat respons (response rate) sebesar 68,63%, yang diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Response Rate} = (221/322) \times 100\% = 68,63\%$$

Dari 322 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 221 kuesioner kembali dan dapat diolah. Kuesioner yang tidak kembali diduga disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kesibukan responden dalam melaksanakan tugas mengajar serta administrasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini

melibatkan 221 tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan aplikasi WhatsApp untuk mengukur variabel kesehatan mental, kepuasan kerja, dan kesejahteraan finansial.

E. Instrumen Pengukuran

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dari instrumen penelitian terdahulu.

1. Kesehatan Mental

Variabel kesehatan mental dalam penelitian ini diukur menggunakan skala hasil adopsi dari *Azira Mental Health Scale (AMHS-24)* yang dikembangkan oleh Rahmat Aziz et al. (2026). Skala ini digunakan untuk mengukur kondisi kesehatan mental individu berdasarkan dua dimensi utama, yaitu *psychological well-being* dan *psychological distress*, yang terdiri dari 24 item.

Tabel 3. 2 *Blue Print* Kesehatan Mental

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	<i>Psychological Well-Being</i>	Emosi positif	1, 2, 3, 4	4
		Hubungan sosial positif	5, 6, 7, 8	4
2	<i>Psychological Distress</i>	Kepuasan hidup	9, 20, 11, 12	4
		Kecemasan	13, 14, 15, 16	4
		Depresi	17, 18, 19, 20	4
		Kehilangan kontrol	21, 22, 23, 24	4
Total			24	

2. Kesejahteraan Finansial

Variabel kesejahteraan finansial diukur menggunakan skala hasil adopsi dari *InCharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale (IFDFW)* yang dikembangkan oleh Prawitz et al. (2006) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ariffani Rachmansyah Nur dan Theda Renanita (2025). Skala ini mengukur tingkat kesejahteraan dan tekanan keuangan individu melalui delapan item pertanyaan yang bersifat unidimensional.

Tabel 3. 3 Blue Print Kesejahteraan Finansial

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	<i>Financial Distress / Financial Well-Being</i>	Tingkat stres keuangan saat ini	1	1
		Kepuasan terhadap kondisi keuangan saat ini	2	1
		Perasaan terhadap kondisi keuangan saat ini	3	1
		Kekhawatiran memenuhi biaya hidup bulanan	4	1
		Keyakinan menghadapi kondisi darurat keuangan	5	1
		Kemampuan memenuhi kebutuhan hiburan/rekreasi	6	1
		Kondisi hidup dari gaji ke gaji	7	1
		Tingkat stres terhadap keuangan pribadi secara umum	8	1
		Total		8

3. Kepuasan Kerja

Variabel kepuasan kerja diukur menggunakan skala hasil adopsi berdasarkan teori kepuasan kerja dari Spector (1997) yang disusun dan diuji dalam Bahasa Indonesia oleh Syani et. al (2021). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan individu terhadap pekerjaannya melalui sembilan aspek, yaitu gaji, promosi, tunjangan, imbalan, pengawasan, prosedur pekerjaan, rekan kerja, sifat pekerjaan, dan komunikasi. Skala disajikan dalam format *Semantic Differential*.

Tabel 3. 4 Blue Print Kepuasan Kerja

No	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Gaji	Persepsi terhadap gaji yang diterima	1, 2, 3, 4	4
2	Promosi	Persepsi terhadap kesempatan promosi jabatan	5, 6, 7, 8	4
3	Tunjangan	Persepsi terhadap kompensasi finansial	9, 10, 11, 12	4
4	Imbalan	Persepsi terhadap penghargaan atau apresiasi	13, 14, 15	3
5	Pengawasan	Persepsi terhadap supervisi/kepala sekolah	16, 17, 18, 19	4
6	Prosedur Pekerjaan	Persepsi terhadap aturan dan prosedur kerja	20, 21, 22, 23	4
7	Rekan Kerja	Persepsi terhadap hubungan dengan rekan kerja	24, 25, 26, 27	4
8	Sifat Pekerjaan	Persepsi terhadap pekerjaan yang dilakukan	28, 29, 30, 31	4
9	Komunikasi	Persepsi terhadap komunikasi di tempat kerja	32, 33, 34, 35	4
Total				35

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas skala kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental. Seluruh instrumen yang digunakan merupakan hasil adopsi dari skala asli yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan telah melalui pengujian validitas.

a. Kesehatan Mental

Instrumen kesehatan mental menggunakan *Azira Mental Health Scale* (AMHS-24) berbasis *Dual-Continuum Model of Mental Health* yang dikembangkan oleh Rahmat Aziz et al. (2026). Instrumen ini terdiri atas 24 item yang mengukur dua dimensi, yaitu *psychological well-being* dan *psychological distress*. Selanjutnya, instrumen diuji kembali validitas konstruknya pada sampel penelitian menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Tabel 3. 5 Validitas Skala Kesehatan Mental

Instrumen	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Valid	Factor Loading	Keterangan
<i>Azira Mental Health Scale</i> (AMHS-24)	24	23	0,497–0,829*	1 Item dieliminasi (No. 13)

*Nilai factor loading diperoleh dari hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) setelah eliminasi item nomor 13.

Validitas konstruk instrumen diuji menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Berdasarkan hasil pengujian, terdapat satu item, yaitu No. 13, yang memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,190, sehingga tidak memenuhi kriteria validitas (*factor loading* $\geq$ 0,30). Oleh karena itu, item No. 13 dieliminasi dari instrumen. Setelah item tersebut dihapus, instrumen kesehatan mental terdiri atas 23 item yang memenuhi kriteria validitas dan digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Kesejahteraan Finansial

Skala kesejahteraan finansial menggunakan *InCharge Financial Distress/Financial Well-Being Scale* (IFDFW) yang dikembangkan oleh Prawitz et. al. (2006) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Nur & Renanita (2025).

Tabel 3. 6 Validitas Skala Kesejahteraan Finansial

Item	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
FWB 1	0.829	Valid
FWB 2	0.958	Valid
FWB 3	0.907	Valid
FWB 4	0.666	Valid
FWB 5	0.754	Valid
FWB 6	0.831	Valid
FWB 7	0.703	Valid
FWB 8	0.891	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada skala kesejahteraan finansial memiliki nilai *factor loading* berkisar antara 0,666 hingga 0,958. Seluruh nilai *factor loading* berada di atas batas minimum 0,50 sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan finansial.

c. Kepuasan Kerja

Skala kepuasan kerja menggunakan instrumen berdasarkan teori Spector (1997) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Rara Salsabila Syani, Fatwa Tentama, dan Ahmad M. Diponegoro (2021).

Tabel 3. 7 Validitas Skala Kepuasan Kerja

Aspek	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
Gaji	0,664	Valid
Promosi	0,637	Valid
Tunjangan	0,729	Valid
Imbalan	0,722	Valid
Pengawasan	0,798	Valid
Prosedur Pekerjaan	0,727	Valid
Rekan Kerja	0,665	Valid
Sifat Pekerjaan	0,612	Valid
Komunikasi	0,737	Valid

Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui program SmartPLS 3.0 dengan melihat nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh aspek memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,612–0,798.

Nilai AVE seluruh aspek juga berada di atas 0,50 sehingga instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu konstruk penelitian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif konsisten apabila digunakan pada kondisi yang serupa. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan JASP. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

a. Kesehatan Mental

Tabel 3. 8 Reliabilitas Skala Kesehatan Mental

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
AMHS-24	0,912	23	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala kesehatan mental yang terdiri dari 23 item, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala kesehatan mental memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena melebihi batas minimum 0,70. Dengan demikian, skala kesehatan mental dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Kesejahteraan Finansial

Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Kesejahteraan Finansial

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
IFDFW Versi Indonesia	0,941	8	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala kesejahteraan finansial yang terdiri dari 8 item, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala kesejahteraan finansial memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada di atas kriteria minimum 0,70. Dengan demikian, skala kesejahteraan finansial dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Kepuasan Kerja

Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Kepuasan Kerja

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Kepuasan Kerja	0,954	35	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala kepuasan kerja yang terdiri dari 35 item, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala kepuasan kerja memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena melebihi batas minimum 0,70. Oleh karena itu, skala kepuasan kerja dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan kerja responden.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program JASP versi 0.19.3.0. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Tahapan analisis data meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian pada variabel kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan statistik empirik. Statistik empirik digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual responden berdasarkan data penelitian yang diperoleh. Hasil analisis statistik deskriptif selanjutnya digunakan untuk menyusun kategorisasi variabel penelitian ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan norma yang telah ditetapkan.

Rumus mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

X = skor individu

$\bar{X}$ = mean

N = jumlah responden

Kategorisasi data

Tabel 3. 11 Kategorisasi Data

Kategori	Norma
Rendah	$X < (\bar{X} - 1SD)$
Sedang	$(\bar{X} - 1SD) \leq X < (\bar{X} + 1SD)$
Tinggi	$X \geq (\bar{X} + 1SD)$

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov*:

$$D = \max | F_o(X) - F_t(X) |$$

Keterangan:

D = nilai *Kolmogorov-Smirnov*

$F_o(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif observasi

$F_t(X)$ = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

max = nilai selisih maksimum antara distribusi kumulatif observasi dan distribusi kumulatif teoritis

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mengamati pola hubungan antara nilai prediksi (predicted values) dan residual melalui grafik *Residuals versus Predicted Plot*. Hubungan dinyatakan linear apabila

tidak tampak pola lengkung (curve) atau pola sistematis, sehingga titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Rumus *Tolerance*:

$$Tolerance = 1 - R^2$$

Rumus *Variance Inflation Factor* (VIF):

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

VIF = *Variance Inflation Factor*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui *Residuals versus Predicted Plot*. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dan analisis mediasi menggunakan *bootstrapping* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental, baik secara langsung maupun melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dengan ketentuan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, yaitu pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental, pengaruh kesejahteraan finansial terhadap

kepuasan kerja, serta pengaruh kepuasan kerja terhadap kesehatan mental.

Persamaan regresi:

H1:

$$Y = a + b_1X + e$$

H2:

$$M = a + b_2X + e$$

H3:

$$Y = a + b_3M + e$$

Keterangan:

Y = kesehatan mental

X = kesejahteraan finansial

M = kepuasan kerja

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

JKR = jumlah kuadrat regresi

JKT = jumlah kuadrat total

c. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji signifikansi koefisien regresi digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai z (z -value) dan nilai signifikansi (p -value). Koefisien regresi dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$, sedangkan apabila nilai $p \geq 0,05$ maka koefisien regresi dinyatakan tidak signifikan.

Rumus:

$$z = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan:

z = nilai uji z

b = koefisien regresi

SE_b = standard error koefisien regresi

d. Analisis Mediasi

Analisis mediasi digunakan untuk mengetahui peran kepuasan kerja dalam memediasi pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental. Pengujian efek mediasi dilakukan menggunakan uji *bootstrapping* dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka hipotesis diterima. Jika nilai *confidence interval* tidak melewati angka nol, maka variabel mediasi dinyatakan signifikan memediasi pengaruh antarvariabel.

Model mediasi yang digunakan:

$$\begin{aligned} M &= i_1 + aX + e_1 \\ Y &= i_2 + c'X + bM + e_2 \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Kesejahteraan finansial

M = Kepuasan Kerja

Y = kesehatan mental

a = koefisien jalur kesejahteraan finansial terhadap kepuasan kerja

b = koefisien jalur kepuasan kerja terhadap kesehatan mental

c' = pengaruh langsung kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental

i_1, i_2 = konstanta

$e_1, e_2 = \text{error/residual}$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di wilayah Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Cicurug merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah tenaga pendidik cukup besar dan tersebar pada berbagai satuan pendidikan dasar negeri. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian, yaitu guru sekolah dasar yang berperan sebagai tenaga pendidik dan memiliki pengalaman kerja yang beragam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari instansi terkait, jumlah tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug sebanyak 322 orang yang tersebar di 33 sekolah dasar negeri

Tabel 4. 1 Jumlah Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug

No.	Sekolah	Jumlah Tenaga Pendidik
1	SD Negeri 1 Cicurug	13
2	SD Negeri 1 Nyangkowek	6
3	SD Negeri 1 Purwasari	8
4	SD Negeri 2 Benteng	12
5	SD Negeri 2 Cicurug	6
6	SD Negeri 2 Cisaat	15
7	SD Negeri 2 Purwasari	4
8	SD Negeri 3 Cicurug	6
9	SD Negeri 3 Cisaat	5
10	SD Negeri 3 Nyangkowek	5
11	SD Negeri 4 Cicurug	7
12	SD Negeri Babakan Kencana	6
13	SD Negeri Benda	5
14	SD Negeri Benteng 1	7
15	SD Negeri Cibaregbeg	5
16	SD Negeri Cibilik	2
17	SD Negeri Cicewol	4
18	SD Negeri Cikurutug	4
19	SD Negeri Cisaat 1	7
20	SD Negeri Kebon Kawung	5
21	SD Negeri Kuta	2
22	SD Negeri Lebak Pasar	6
23	SD Negeri Leuwinanggung	5
24	SD Negeri Manggis	3
25	SD Negeri Manggishilir	6
26	SD Negeri Nyangkowek 02	3
27	SD Negeri Pajagan	3
28	SD Negeri Pancawati	8
29	SD Negeri Pasawahan	16

No.	Sekolah	Jumlah Tenaga Pendidik
30	SD Negeri Pasir Pacar	7
31	SD Negeri Sindangpalay	10
32	SD Negeri Tenjoayu	9
33	SD Negeri Tenjolaya	11

Sebagai lokasi penelitian, sekolah-sekolah tersebut memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi status kepegawaian guru, masa kerja, tingkat pendapatan, maupun karakteristik demografis lainnya. Keberagaman tersebut memberikan peluang untuk memperoleh data yang representatif dalam mengkaji hubungan antara kesehatan mental, kepuasan kerja, dan kesejahteraan finansial pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan menyelesaikan proses penyusunan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur variabel kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada sampel penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform *Google Form* yang disebarakan melalui aplikasi *WhatsApp* kepada para guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Metode pengumpulan data secara daring dipilih karena dinilai lebih efektif dalam menjangkau responden yang tersebar di berbagai sekolah serta memudahkan proses pengisian dan pengelolaan data penelitian.

Populasi penelitian terdiri dari 322 tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (sampling jenuh), yaitu teknik yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sasaran penelitian. Dari total 322 kuesioner yang disebarakan, sebanyak 221 kuesioner berhasil dikembalikan dan memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, tingkat respons (response rate) penelitian ini sebesar 68,63%.

Proses pengumpulan data berlangsung selama satu minggu, yaitu pada 11–18 Mei 2026. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan data screening untuk memeriksa kelengkapan jawaban responden, mengidentifikasi data yang tidak lengkap, serta memastikan data layak untuk dianalisis. Selanjutnya, data yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan JASP versi 0.19.3.0.

Tahap analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear serta analisis mediasi dengan metode bootstrapping untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, sebanyak 221 tenaga pendidik yang berasal dari 33 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Jumlah responden tersebut dinilai telah merepresentasikan karakteristik tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug sehingga dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

C. Data Demografis Penelitian

1. Data Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Data Demografis Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	68	30,8%
Perempuan	153	69,2%
Total	221	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 68 orang (30,8%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 153 orang (69,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah guru perempuan.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Kesejahteraan**Finansial Berdasarkan Jenis Kelamin**

	N	Mean	SD
Laki-laki	68	54,65	17,66
Perempuan	153	51,25	17,07
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden laki-laki memiliki rata-rata (mean) kesejahteraan finansial sebesar 54,65, sedangkan responden perempuan memiliki rata-rata sebesar 51,25. Temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan finansial responden laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan responden perempuan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Kesejahteraan**Finansial Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	t	df	p	Cohen's d
Kesejahteraan Finansial	1,352	219	0,178	0,197

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($t = 1,352$; $p = 0,178 > 0,05$). Dengan demikian, jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap tingkat kesejahteraan finansial responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki memiliki rata-rata kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan responden perempuan. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tingkat kesejahteraan finansial antara responden laki-laki dan perempuan dapat dikatakan relatif sama. Selain kesejahteraan finansial, penelitian ini juga menganalisis kepuasan kerja berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan mental antara responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Kesehatan**Mental Berdasarkan Jenis Kelamin**

	N	Mean	SD
Laki-laki	68	76,15	11,86
Perempuan	153	75,65	8,92
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden laki-laki memiliki rata-rata (mean) kesehatan mental sebesar 76,15, sedangkan responden

perempuan memiliki rata-rata sebesar 75,65. Temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata kesehatan mental responden laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan responden perempuan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Independent Samples t-Test* Kesehatan Mental Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	t	df	p	Cohen's d
Kesehatan Mental	0,341	219	0,733	0,497

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($t = 0,341$; $p = 0,733 > 0,05$). Dengan demikian, jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna terhadap tingkat kesehatan mental responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki memiliki rata-rata kesehatan mental yang lebih tinggi dibandingkan responden perempuan. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tingkat kesehatan mental antara responden laki-laki dan perempuan dapat dikatakan relatif sama. Selain kesehatan mental, penelitian ini juga menganalisis kepuasan kerja berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kepuasan kerja antara responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

	N	Mean	SD
Laki-laki	68	138,70	23,74
Perempuan	153	138,40	18,26
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden laki-laki memiliki rata-rata (mean) kepuasan kerja sebesar 138,70, sedangkan responden perempuan memiliki rata-rata sebesar 138,40. Temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan kerja responden laki-laki cenderung sedikit lebih tinggi dibandingkan responden perempuan.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Independent Samples t-Test* Kepuasan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	t	df	p	Cohen's d
Kepuasan Kerja	0,079	219	0,937	0,0115

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($t = 0,079$; $p = 0,937 > 0,05$). Dengan demikian, jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap tingkat kepuasan kerja responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki memiliki rata-rata kepuasan kerja yang sedikit lebih tinggi dibandingkan responden perempuan. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tingkat kepuasan kerja antara responden laki-laki dan perempuan dapat dikatakan relatif sama. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor yang membedakan tingkat kepuasan kerja pada responden dalam penelitian ini.

2. Data Demografis Berdasarkan Usia

Tabel 4. 9 Data Demografis Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18 – 30 Tahun	57	25,8%
31 – 40 Tahun	73	33,0%
41 – 50 Tahun	43	19,5%
> 50 Tahun	48	21,7%
Total	221	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kelompok usia 31–40 tahun merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 73 orang (33,0%). Kelompok usia 18–30 tahun berjumlah 57 orang (25,8%), kelompok usia lebih dari 50 tahun sebanyak 48 orang (21,7%), dan kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 43 orang (19,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif.

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Usia

	N	Mean	SD
18 – 30 Tahun	57	43,37	15,93
31 – 40 Tahun	73	56,95	15,68
41 – 50 Tahun	43	53,56	16,87
> 50 Tahun	48	54,69	18,10
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden berusia 31–40 tahun memiliki rata-rata (mean) kesejahteraan finansial tertinggi sebesar 56,95, sedangkan responden berusia 18–30 tahun memiliki rata-rata terendah sebesar 43,37.

Sementara itu, responden berusia 41–50 tahun memiliki rata-rata sebesar 53,56, dan responden berusia lebih dari 50 tahun memiliki rata-rata sebesar 54,69. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial cenderung lebih tinggi pada kelompok usia 31–40 tahun dibandingkan kelompok usia lainnya.

Tabel 4. 11 Hasil Uji *One Way Anova* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Usia

Usia	F	P
Kesejahteraan Finansial	7,890	< 0,001

Hasil *One Way Anova* menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan usia ($F = 7,890$; $p < 0,001$). Oleh karena itu, dilakukan uji *Post Hoc Tukey HSD* untuk mengetahui kelompok usia yang berbeda secara signifikan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Perbandingan Usia	P-Tukey
18 – 30 Tahun	31 – 40 Tahun	<0,001*
	41 – 50 Tahun	0,014*
	> 50 Tahun	0,003*
31 – 40 Tahun	41 – 50 Tahun	0,710
	> 50 Tahun	0,883
41 – 50 Tahun	> 50 Tahun	0,988

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan antara kelompok usia 18–30 tahun dan kelompok usia 31–40 tahun ($p < 0,001$), antara kelompok usia 18–30 tahun dan 41–50 tahun ($p = 0,014$), serta antara kelompok usia 18–30 tahun dan lebih dari 50 tahun ($p = 0,003$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan antara kelompok usia 31–40 tahun dengan 41–50 tahun ($p = 0,710$), kelompok usia 31–40 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,883$), maupun kelompok usia 41–50 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,988$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan finansial berdasarkan usia. Kelompok responden berusia 31–40 tahun memiliki rata-rata kesejahteraan finansial tertinggi,

sedangkan kelompok usia 18–30 tahun memiliki rata-rata terendah. Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut terutama terjadi antara kelompok usia 18–30 tahun dengan seluruh kelompok usia yang lebih tua, sedangkan perbedaan di antara kelompok usia 31–40 tahun, 41–50 tahun, dan lebih dari 50 tahun tidak signifikan secara statistik. Selain kesejahteraan finansial, penelitian ini juga menganalisis kesehatan mental berdasarkan usia untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan mental antar kelompok usia responden.

Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif kesehatan Mental Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	N	Mean	SD
18 – 30 Tahun	57	72,19	9,24
31 – 40 Tahun	73	77,56	10,50
41 – 50 Tahun	43	77,16	8,01
> 50 Tahun	48	76,21	10,39
Total	221		

Responden pada kelompok usia 31–40 tahun memiliki rata-rata (mean) kesehatan mental tertinggi sebesar 77,56, sedangkan responden berusia 18–30 tahun memiliki rata-rata terendah sebesar 72,19. Sementara itu, responden berusia 41–50 tahun memiliki rata-rata sebesar 77,16, dan responden berusia lebih dari 50 tahun memiliki rata-rata sebesar 76,21. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan mental cenderung lebih tinggi pada kelompok usia 31–40 tahun dibandingkan kelompok usia lainnya.

Tabel 4. 14 Hasil Uji *One Way Anova* Kesehatan Mental Berdasarkan Usia

Usia	F	P
Kesehatan Mental	3,730	0,012

Hasil *One Way Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan berdasarkan usia ($F = 3,730$; $p = 0,012 < 0,05$). Dengan demikian, tingkat kesehatan mental responden berbeda secara signifikan pada kelompok usia yang diteliti. Oleh karena itu, dilakukan uji *Post Hoc Tukey HSD* untuk mengetahui kelompok usia yang berbeda secara signifikan.

Tabel 4. 15 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesehatan Mental Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Perbandingan Usia	P-Tukey
18 – 30 Tahun	31 – 40 Tahun	0,011*
	41 – 50 Tahun	0,058
	> 50 Tahun	0,153
31 – 40 Tahun	41 – 50 Tahun	0,997
	> 50 Tahun	0,877
41 – 50 Tahun	> 50 Tahun	0,966

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan antara kelompok usia 18–30 tahun dan kelompok usia 31–40 tahun ($p = 0,011$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan antara kelompok usia 18–30 tahun dengan 41–50 tahun ($p = 0,058$), kelompok usia 18–30 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,153$), kelompok usia 31–40 tahun dengan 41–50 tahun ($p = 0,997$), kelompok usia 31–40 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,877$), maupun kelompok usia 41–50 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,966$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan mental berdasarkan usia. Kelompok responden berusia 31–40 tahun memiliki rata-rata kesehatan mental tertinggi, sedangkan kelompok usia 18–30 tahun memiliki rata-rata terendah. Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan hanya ditemukan antara kelompok usia 18–30 tahun dan 31–40 tahun, sedangkan kelompok usia lainnya menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang relatif sama karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Selain kesehatan mental, penelitian ini juga menganalisis kepuasan kerja berdasarkan usia untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kepuasan kerja antar kelompok usia responden.

Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	N	Mean	SD
18 – 30 Tahun	57	132,50	20,56
31 – 40 Tahun	73	141,90	20,17
41 – 50 Tahun	43	136,30	17,39
> 50 Tahun	48	142,40	20,08
Total	221		

Responden dengan kelompok usia lebih dari 50 tahun memiliki rata-rata (mean) kepuasan kerja tertinggi sebesar 142,40, sedangkan responden berusia 18–30 tahun memiliki rata-rata terendah sebesar 132,50. Sementara itu, responden berusia 31–40 tahun memiliki rata-rata sebesar 141,90, dan responden berusia 41–50 tahun memiliki rata-rata sebesar 136,30. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja cenderung lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih tua dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

Tabel 4. 17 Hasil Uji *One Way Anova* Kepuasan Kerja Berdasarkan Usia

Usia	F	P
Kepuasan Kerja	3,256	0,023

Hasil *One Way Anova* menunjukkan adanya perbedaan kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan usia ($F = 3,256$; $p = 0,023 < 0,05$), sehingga dilanjutkan dengan uji *Post Hoc Tukey HSD*.

Tabel 4. 18 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kepuasan Kerja Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Perbandingan Usia	P-Tukey
18 – 30 Tahun	31 – 40 Tahun	0,040*
	41 – 50 Tahun	0,779
	> 50 Tahun	0,054
31 – 40 Tahun	41 – 50 Tahun	0,460
	> 50 Tahun	0,999
41 – 50 Tahun	> 50 Tahun	0,455

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan antara kelompok usia 18–30 tahun dan kelompok usia 31–40 tahun ($p = 0,040$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan antara kelompok usia 18–30 tahun dengan 41–50 tahun ($p = 0,779$), kelompok usia 18–30 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,054$), kelompok usia 31–40 tahun dengan 41–50 tahun ($p = 0,460$), kelompok usia 31–40 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,999$), maupun kelompok usia 41–50 tahun dengan lebih dari 50 tahun ($p = 0,455$).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepuasan kerja berdasarkan usia. Kelompok responden berusia lebih dari 50 tahun memiliki rata-rata kepuasan kerja tertinggi, sedangkan kelompok usia 18–30 tahun memiliki rata-rata terendah. Perbedaan signifikan hanya ditemukan antara kelompok usia 18–30 tahun dan 31–40 tahun, sedangkan pada kelompok usia lainnya tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

3. Data Demografis Berdasarkan Status Pegawai

Tabel 4. 19 Data Demografis Status Pegawai

Status Pegawai	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	51	23,1%
PPPK	79	35,7%
PPPK PW	52	23,5%
Honorer	39	17,6%
Total	221	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden dengan status PPPK merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 79 orang (35,7%). Selanjutnya, responden berstatus PPPK PW sebanyak 52 orang (23,5%), PNS sebanyak 51 orang (23,1%), dan honorer sebanyak 39 orang (17,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan guru dengan status PPPK.

Tabel 4. 20 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan Status Pegawai

	N	Mean	SD
PNS	51	55,27	17,12
PPPK	79	58,09	14,29
PPPK PW	52	46,69	17,96
Honorer	39	44,13	17,28
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden dengan status kepegawaian PPPK memiliki rata-rata (mean) kesejahteraan finansial tertinggi sebesar 58,09, sedangkan responden dengan status Honorer memiliki rata-rata terendah sebesar 44,13. Sementara itu, responden berstatus PNS memiliki rata-rata sebesar 55,27, dan responden berstatus PPPK PW memiliki rata-rata sebesar 46,69. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial cenderung lebih tinggi pada responden berstatus PPPK dibandingkan status kepegawaian lainnya.

Tabel 4. 21 Hasil Uji *One Way Anova* Kesejahteraan Finansial Berdsarkan Status Pegawai

	F	P
Status Pegawai	9,091	< 0,001

Hasil *One Way Anova* menunjukkan terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan berdasarkan status kepegawaian ($F = 9,091$; $p < 0,001$). Dengan demikian, tingkat kesejahteraan finansial responden berbeda secara signifikan berdasarkan status kepegawaiannya.

Tabel 4. 22 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesejahteraan Finansial Berdsarkan Status Pegawai

Status Pegawai	Perbandingan Usia	P-Tukey
PNS	PPPK	0,775
	PPPK PW	0,042*
	Honorer	0,009*
PPPK	PPPK PW	< 0,001*
	Honorer	< 0,001*
PPPK PW	Honorer	0,882

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan antara kelompok PNS dan PPPK PW ($p = 0,042$), antara PNS dan Honorer ($p = 0,009$), antara PPPK dan PPPK PW ($p < 0,001$), serta antara PPPK dan Honorer ($p < 0,001$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan antara kelompok PNS dan PPPK ($p = 0,775$), maupun antara PPPK PW dan Honorer ($p = 0,882$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan finansial berdasarkan status kepegawaian. Responden dengan status PPPK memiliki rata-rata kesejahteraan finansial tertinggi, sedangkan responden berstatus Honorer memiliki rata-rata terendah.

Tabel 4. 23 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdsarkan Status Pegawai

	N	Mean	SD
PNS	51	76,06	10,58
PPPK	79	79,49	7,80
PPPK PW	52	74,54	11,01
Honorer	39	69,69	7,94
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan status kepegawaian PPPK memiliki rata-rata (mean) kesehatan mental tertinggi sebesar 79,49,

sedangkan responden dengan status Honorer memiliki rata-rata terendah sebesar 69,69. Sementara itu, responden berstatus PNS memiliki rata-rata sebesar 76,06, dan responden berstatus PPPK PW memiliki rata-rata sebesar 74,54. Temuan ini menunjukkan bahwa kesehatan mental cenderung lebih tinggi pada responden berstatus PPPK dibandingkan status kepegawaian lainnya.

Tabel 4. 24 Hasil Uji *One Way Anova* Kesehatan Mental Berdsarkan Status Pegawai

Status Pegawai	F	P
Kesehatan Mental	10,010	< 0,001

Hasil *One Way Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan berdasarkan status kepegawaian ($F = 10,010$; $p < 0,001$). Dengan demikian, tingkat kesehatan mental responden berbeda secara signifikan berdasarkan status kepegawaiannya.

Tabel 4. 25 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesehatan Mental Berdsarkan Status Pegawai

Status Pegawai	Perbandingan Usia	P-Tukey
PNS	PPPK	0,174
	PPPK PW	0,842
	Honorer	0,008*
PPPK	PPPK PW	0,017*
	Honorer	< 0,001*
PPPK PW	Honorer	0,071

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan antara kelompok PNS dan Honorer ($p = 0,008$), antara PPPK dan PPPK PW ($p = 0,017$), serta antara PPPK dan Honorer ($p < 0,001$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan antara kelompok PNS dan PPPK ($p = 0,174$), antara PNS dan PPPK PW ($p = 0,842$), maupun antara PPPK PW dan Honorer ($p = 0,071$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan mental berdasarkan status kepegawaian. Responden dengan status PPPK memiliki rata-rata kesehatan mental tertinggi, sedangkan responden berstatus Honorer memiliki rata-rata terendah.

Tabel 4. 26 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdsarkan Status Pegawai

	N	Mean	SD
PNS	51	143,40	20,16
PPPK	79	142,70	18,26
PPPK PW	52	132,30	20,42
Honorar	39	132,10	19,58
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan status kepegawaian PNS memiliki rata-rata (mean) kepuasan kerja tertinggi sebesar 143,40, sedangkan responden dengan status Honorar memiliki rata-rata terendah sebesar 132,10. Sementara itu, responden berstatus PPPK memiliki rata-rata sebesar 142,70, dan responden berstatus PPPK PW memiliki rata-rata sebesar 132,30. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja cenderung lebih tinggi pada responden berstatus PNS dibandingkan status kepegawaian lainnya.

Tabel 4. 27 Hasil Uji *One Way Anova* Kepuasan Kerja Berdsarkan Status Pegawai

Status Pegawai	F	P
Kepuasan Kerja	5,506	0,001

Hasil *One Way Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan status kepegawaian ($F = 5,506$; $p = 0,001$). Dengan demikian, tingkat kepuasan kerja responden berbeda secara signifikan berdasarkan status kepegawaiannya.

Tabel 4. 28 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kepuasan Kerja Berdsarkan Status Pegawai

Status Pegawai	Perbandingan Usia	P-Tukey
PNS	PPPK	0,997
	PPPK PW	0,021*
	Honorar	0,034*
PPPK	PPPK PW	0,016*
	Honorar	0,029*
PPPK PW	Honorar	1,000

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan antara kelompok PNS dan PPPK PW ($p = 0,021$), antara PNS dan Honorar ($p = 0,034$), antara PPPK

dan PPPK PW ($p = 0,016$), serta antara PPPK dan Honorer ($p = 0,029$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan antara kelompok PNS dan PPPK ($p = 0,997$), maupun antara PPPK PW dan Honorer ($p = 1,000$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepuasan kerja berdasarkan status kepegawaian. Responden dengan status PNS memiliki rata-rata kepuasan kerja tertinggi, sedangkan responden berstatus Honorer memiliki rata-rata terendah. Namun, berdasarkan uji lanjut *Tukey HSD*, perbedaan yang signifikan hanya ditemukan pada pasangan kelompok yang melibatkan PPPK PW dan Honorer dibandingkan dengan PNS atau PPPK, sedangkan pasangan kelompok lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

4. Data Demografis Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4. 29 Data Demografis Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	5	2,3%
1 – 5 Tahun	46	20,8%
6 – 10 Tahun	46	20,8%
11 – 20 Tahun	71	32,1%
> 20 Tahun	53	24,0%
Total	221	100%

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa responden dengan masa kerja 11–20 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 71 orang (32,1%). Selanjutnya responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 53 orang (24,0%), masa kerja 1–5 tahun dan 6–10 tahun masing-masing sebanyak 46 orang (20,8%), sedangkan masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang (2,3%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang sebagai tenaga pendidik.

Tabel 4. 30 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Masa Kerja

	N	Mean	SD
< 1 Tahun	5	38,60	12,34
1 – 5 Tahun	46	46,39	16,63
6 – 10 Tahun	46	50,87	16,28
11 – 20 Tahun	71	57,24	16,95
> 20 Tahun	53	53,32	17,65
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden dengan masa kerja 11–20 tahun memiliki rata-rata (mean) kesejahteraan finansial tertinggi sebesar 57,24, sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun memiliki rata-rata terendah sebesar 38,60. Sementara itu, responden dengan masa kerja 1–5 tahun memiliki rata-rata sebesar 46,39, responden dengan masa kerja 6–10 tahun sebesar 50,87, dan responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun sebesar 53,32. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial cenderung meningkat seiring bertambahnya masa kerja.

Tabel 4. 31 Hasil Uji *One Way Anova* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Masa Kerja

	F	P
Masa Kerja	3,899	0,004

Hasil *One Way Anova* menunjukkan terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan berdasarkan masa kerja responden ($F = 3,899$; $p = 0,004 < 0,05$). Semakin lama masa kerja responden, cenderung semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial yang dimiliki.

Tabel 4. 32 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Perbandingan Masa Kerja	P-Tukey
1 – 5 Tahun	11 – 20 Tahun	0,007*

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan antara responden dengan masa kerja 1–5 tahun dan 11–20 tahun ($p = 0,007$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pasangan kelompok masa kerja lainnya ($p > 0,05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan finansial berdasarkan masa kerja. Responden dengan masa kerja 11–20 tahun memiliki rata-rata kesejahteraan finansial tertinggi, sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun memiliki rata-rata terendah.

**Tabel 4. s33 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental
Berdasarkan Masa Kerja**

	N	Mean	SD
< 1 Tahun	5	70,60	9,29
1 – 5 Tahun	46	72,11	9,12
6 – 10 Tahun	46	76,74	8,83
11 – 20 Tahun	71	77,61	10,39
> 20 Tahun	53	76,28	10,13
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan masa kerja 11–20 tahun memiliki rata-rata (mean) kesehatan mental tertinggi sebesar 77,61, sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun memiliki rata-rata terendah sebesar 70,60. Sementara itu, responden dengan masa kerja 1–5 tahun memiliki rata-rata sebesar 72,11, responden dengan masa kerja 6–10 tahun sebesar 76,74, dan responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun sebesar 76,28.

**Tabel 4. 34 Hasil Uji *One Way Anova* Kesehatan Mental
Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	F	P
Kesehatan Mental	2,758	0,029

Hasil *One Way Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan berdasarkan masa kerja ($F = 2,758$; $p = 0,029 < 0,05$). Dengan demikian, tingkat kesehatan mental responden berbeda secara signifikan berdasarkan masa kerja.

**Tabel 4. 35 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kepuasan Kerja
Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	Perbandingan Masa Kerja	P-Tukey
< 1 Tahun	1 – 5 Tahun	0,997
	6 – 10 Tahun	0,667
	11 – 20 Tahun	0,528
	> 20 Tahun	0,724
1 – 5 Tahun	6 – 10 Tahun	0,155
	11 – 20 Tahun	0,026*
	> 20 Tahun	0,212
6 – 10 Tahun	11 – 20 Tahun	0,990
	> 20 Tahun	0,999
11 – 20 Tahun	> 20 Tahun	0,945

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan antara kelompok masa kerja

1–5 tahun dan 11–20 tahun ($p = 0,026$). Sementara itu, tidak terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan pada seluruh pasangan kelompok masa kerja lainnya ($p > 0,05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan mental berdasarkan masa kerja. Responden dengan masa kerja 11–20 tahun memiliki rata-rata kesehatan mental tertinggi, sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun memiliki rata-rata terendah.

Tabel 4. 36 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja
Berdasarkan Masa Kerja

	N	Mean	SD
< 1 Tahun	5	130,00	20,00
1 – 5 Tahun	46	134,20	19,60
6 – 10 Tahun	46	139,50	22,22
11 – 20 Tahun	71	139,20	19,25
> 20 Tahun	53	141,30	19,45
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan masa kerja lebih dari 20 tahun memiliki rata-rata (mean) kepuasan kerja tertinggi sebesar 141,30, sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun memiliki rata-rata terendah sebesar 130,00. Sementara itu, responden dengan masa kerja 1–5 tahun memiliki rata-rata sebesar 134,20, responden dengan masa kerja 6–10 tahun sebesar 139,50, dan responden dengan masa kerja 11–20 tahun sebesar 139,20.

Tabel 4. 37 Hasil Uji *One Way Anova* Kepuasan Kerja
Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	F	P
Kepuasan Kerja	1,077	0,369

Hasil uji One-Way ANOVA menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan masa kerja ($F = 1,077$; $p = 0,369 > 0,05$). Oleh karena hasil ANOVA tidak signifikan, analisis tidak dilanjutkan dengan uji *Post Hoc Tukey HSD*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan masa kerja responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden dengan masa kerja yang berbeda memiliki rata-rata kepuasan kerja yang bervariasi. Namun,

perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tingkat kepuasan kerja antar kelompok masa kerja dapat dikatakan relatif sama.

5. Data Demografis Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4. 38 Data Demografis Status Pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Menikah	36	16,3%
Menikah	185	83,7%
Total	221	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang berstatus menikah berjumlah 185 orang (83,7%), sedangkan responden yang belum menikah berjumlah 36 orang (16,3%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini telah menikah.

**Tabel 4. 39 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial
Berdasarkan Status Pernikahan**

	N	Mean	SD
Belum Menikah	36	43,89	16,80
Menikah	185	53,93	16,94
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden yang menikah memiliki rata-rata (mean) kesejahteraan finansial sebesar 53,93, sedangkan responden yang belum menikah memiliki rata-rata sebesar 43,89. Temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan finansial responden yang menikah cenderung lebih tinggi dibandingkan responden yang belum menikah.

**Tabel 4. 40 Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Kesejahteraan
Finansial Berdasarkan Status Pernikahan**

Status Pernikahan	t	df	p	Cohen's d
Kesejahteraan Finansial	-3,258	219	0,001	-0,594

Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan berdasarkan status pernikahan ($t = -3,258$; $p = 0,001 < 0,05$). Dengan demikian, status pernikahan merupakan faktor yang membedakan tingkat kesejahteraan finansial responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menikah memiliki rata-rata kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan responden

yang belum menikah. Perbedaan tersebut signifikan secara statistik, sehingga status pernikahan merupakan faktor yang membedakan tingkat kesejahteraan finansial responden.

Tabel 4. 41 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdasarkan Status Pernikahan

	N	Mean	SD
Belum Menikah	36	70,86	8,33
Menikah	185	76,77	9,91
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menikah memiliki rata-rata kepuasan kerja yang lebih tinggi ($M = 0,032$) dibandingkan responden yang belum menikah ($M = -0,166$). Temuan ini menunjukkan bahwa responden yang telah menikah cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih baik dibandingkan responden yang belum menikah.

Tabel 4. 42 Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Kesehatan Mental Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	t	df	p	Cohen's d
Kesehatan Mental	-3,352	219	< 0,001	-0,611

Hasil Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan berdasarkan status pernikahan ($t = -3,352$; $p < 0,001$). Dengan demikian, status pernikahan menunjukkan perbedaan yang bermakna terhadap tingkat kesehatan mental responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menikah memiliki rata-rata kesehatan mental yang lebih tinggi dibandingkan responden yang belum menikah. Perbedaan tersebut signifikan secara statistik, sehingga status pernikahan merupakan faktor yang membedakan tingkat kesehatan mental responden.

Tabel 4. 43 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Status Pernikahan

	N	Mean	SD
Belum Menikah	36	135,20	20,65
Menikah	185	139,20	19,92
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menikah memiliki rata-rata (mean) kepuasan kerja sebesar 139,20, sedangkan responden yang belum menikah memiliki rata-rata sebesar 135,20. Temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata kepuasan kerja responden yang menikah cenderung lebih tinggi dibandingkan responden yang belum menikah.

Tabel 4. 44 Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Kepuasan Kerja Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	t	df	p	Cohen's d
Kepuasan Kerja	-1,087	219	0,278	-0,198

Hasil *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan status pernikahan ($t = -1,087$; $p = 0,278 > 0,05$). Dengan demikian, status pernikahan tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna terhadap tingkat kepuasan kerja responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menikah memiliki rata-rata kepuasan kerja yang lebih tinggi dibandingkan responden yang belum menikah. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga tingkat kepuasan kerja antara responden yang menikah dan belum menikah dapat dikatakan relatif sama.

6. Data Demografis Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. 45 Data Demografis Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
0	35	15,8%
1	48	21,7%
2	55	24,9%
3	62	28,1%
> 3	21	9,5%
Total	221	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang memiliki tanggungan 3 orang merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 62 orang (28,1%). Selanjutnya responden dengan tanggungan lebih dari 3 orang sebanyak 56 orang (25,3%), tanggungan 2 orang sebanyak 55 orang (24,9%), dan tanggungan 1 orang sebanyak 48 orang (21,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak tiga orang.

Tabel 4. 46 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

	N	Mean	SD
0	35	48,31	18,21
1	48	49,54	18,24
2	55	49,91	16,22
3	62	57,63	16,34
> 3	21	55,71	15,93
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden dengan 3 tanggungan keluarga memiliki rata-rata (mean) kesejahteraan finansial tertinggi sebesar 57,63, sedangkan responden yang tidak memiliki tanggungan (0 tanggungan) memiliki rata-rata terendah sebesar 48,31. Sementara itu, responden dengan 1 tanggungan memiliki rata-rata sebesar 49,54, responden dengan 2 tanggungan sebesar 49,91, dan responden dengan lebih dari 3 tanggungan sebesar 55,71.

Tabel 4. 47 Hasil Uji *One Way Anova* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	F	P
Kesejahteraan Finansial	2,801	0,027

Hasil *One Way Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga ($F = 2,801$; $p = 0,027 < 0,05$).

Tabel 4. 48 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Perbandingan Usia	P-Tukey
0	1	0,998
	2	0,993
	3	0,076
	> 3	0,514
1	2	1,000
	3	0,101
	> 3	0,637
2	3	0,106
	> 3	0,672
3	> 3	0,992

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan pada seluruh pasangan kelompok jumlah tanggungan keluarga ($p > 0,05$). Meskipun hasil uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan kesejahteraan finansial

berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, hasil uji lanjut *Post Hoc Tukey HSD* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada setiap pasangan kelompok jumlah tanggungan keluarga.

**Tabel 4. 49 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental
Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

	N	Mean	SD
0	35	72,31	9,07
1	48	75,10	11,78
2	55	76,00	9,19
3	62	78,39	8,58
> 3	21	75,10	10,70
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan 3 tanggungan keluarga memiliki rata-rata (mean) kesehatan mental tertinggi sebesar 78,39, sedangkan responden yang tidak memiliki tanggungan (0 tanggungan) memiliki rata-rata terendah sebesar 72,31.

**Tabel 4. 50 Hasil Uji *One Way Anova* Kesehatan Mental
Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah Tanggungan Keluarga	F	P
Kesehatan Mental	2,290	0,061

Hasil uji *One-Way ANOVA* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga ($F = 2,290$; $p = 0,061 > 0,05$). Oleh karena hasil *ANOVA* tidak signifikan, analisis tidak dilanjutkan dengan uji *Post Hoc Tukey HSD*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan mental yang signifikan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga responden.

**Tabel 4. 51 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan
Jumlah Tanggungan Keluarga**

	N	Mean	SD
0	35	138,90	20,58
1	48	137,80	23,31
2	55	138,50	18,19
3	62	140,50	18,59
> 3	21	133,70	20,96
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan 3 tanggungan keluarga memiliki rata-rata (mean) kepuasan kerja tertinggi sebesar

140,50, sedangkan responden dengan lebih dari 3 tanggungan memiliki rata-rata terendah sebesar 133,70.

Tabel 4. 52 Hasil Uji *One Way Anova* Kepuasan Kerja Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	F	P
Kepuasan Kerja	0,477	0,752

Hasil uji *One Way Anova* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga ($F = 0,477$; $p = 0,752 > 0,05$). Oleh karena hasil *ANOVA* tidak signifikan, analisis tidak dilanjutkan dengan uji *Post Hoc Tukey HSD*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan jumlah tanggungan keluarga responden.

7. Data Demografis Berdasarkan Tingkatan Gaji

Tabel 4. 53 Data Demografis Tingkatan Gaji

Tingkatan Gaji	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 500.000	11	5,0%
Rp. 500.001 - 1.000.000	39	17,6%
Rp. 1.000.001 - 1.500.000	20	9,0%
Rp. 1.500.001 - 2.000.000	14	6,3%
Rp. 2.000.001 - 2.500.000	4	1,8%
Rp. 2.500.001 - 3.000.000	9	4,1%
Rp. 3.000.001 - 3.500.000	31	14,0%
Rp. 3.500.001 - 4.000.000	41	18,6%
> Rp. 4.000.001	52	23,5%
Total	221	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kelompok responden terbesar berada pada kategori gaji lebih dari Rp4.000.001 per bulan, yaitu sebanyak 52 orang (23,5%). Selanjutnya responden dengan gaji Rp3.500.001–Rp4.000.000 sebanyak 41 orang (18,6%) dan gaji Rp500.001–Rp1.000.000 sebanyak 39 orang (17,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan responden cukup beragam, meskipun sebagian besar memiliki tingkat pendapatan di atas Rp4.000.000 per bulan.

Tabel 4. 54 Statistik Deskriptif Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Tingkat Gaji

	N	Mean	SD
< Rp. 500.000	11	48,09	20,92
Rp. 500.001 - 1.000.000	29	43,56	16,09
Rp. 1.000.001 - 1.500.000	20	40,05	17,66
Rp. 1.500.001 - 2.000.000	14	50,79	16,37
Rp. 2.000.001 - 2.500.000	4	68,25	9,88
Rp. 2.500.001 - 3.000.000	9	53,22	15,24
Rp. 3.000.001 - 3.500.000	41	57,13	13,16
Rp. 3.500.001 - 4.000.000	41	55,95	15,03
> Rp. 4.000.001	52	57,69	17,55
Total	221		

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, responden dengan rentang gaji Rp2.000.001–Rp2.500.000 memiliki rata-rata (mean) kesejahteraan finansial tertinggi sebesar 68,25, sedangkan responden dengan rentang gaji Rp1.000.001–Rp1.500.000 memiliki rata-rata terendah sebesar 40,05.

Tabel 4. 55 Hasil Uji *One Way Anova* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Tingkat Gaji

	F	P
Tingkatan Gaji	4,762	< 0,001

Hasil *One Way Anova* menunjukkan terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan berdasarkan tingkat gaji responden ($F = 4,762$; $p < 0,001$). Responden dengan tingkat gaji yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan tingkat gaji yang lebih rendah.

Tabel 4. 56 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Tingkat Gaji

Tingkat Gaji	Perbandingan Tingkat Gaji	P-Tukey
Rp500.001–Rp1.000.000	Rp3.000.001–Rp3.500.000	0,017*
	Rp3.500.001–Rp4.000.000	0,021*
	> Rp4.000.001	0,002*
Rp1.000.001–Rp1.500.000	Rp2.000.001–Rp2.500.000	0,044*
	Rp3.000.001–Rp3.500.000	0,009*
	Rp3.500.001–Rp4.000.000	0,012*
	> Rp4.000.001	0,002*

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan antara responden dengan gaji Rp500.001–Rp1.000.000 dan kelompok gaji Rp3.000.001 ke

atas, serta antara responden dengan gaji Rp1.000.001–Rp1.500.000 dan kelompok gaji Rp2.000.001 ke atas ($p < 0,05$). Sementara itu, pasangan kelompok gaji lainnya tidak menunjukkan perbedaan kesejahteraan finansial yang signifikan ($p > 0,05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan finansial berdasarkan tingkatan gaji. Responden dengan tingkatan gaji yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan tingkatan gaji yang lebih rendah.

Tabel 4. 57 Statistik Deskriptif Kesehatan Mental Berdasarkan Tingkat Gaji

	N	Mean	SD
< Rp. 500.000	11	69,00	16,44
Rp. 500.001 - 1.000.000	29	71,92	7,71
Rp. 1.000.001 - 1.500.000	20	72,45	9,16
Rp. 1.500.001 - 2.000.000	14	73,64	10,89
Rp. 2.000.001 - 2.500.000	4	83,75	5,74
Rp. 2.500.001 - 3.000.000	9	76,67	11,21
Rp. 3.000.001 - 3.500.000	41	79,03	7,94
Rp. 3.500.001 - 4.000.000	41	77,93	8,10
> Rp. 4.000.001	52	77,67	10,37
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan rentang gaji Rp2.000.001–Rp2.500.000 memiliki rata-rata (mean) kesehatan mental tertinggi sebesar 83,75, sedangkan responden dengan rentang gaji kurang dari Rp500.000 memiliki rata-rata terendah sebesar 69,00.

Tabel 4. 0.58 Hasil Uji *One Way Anova* Kesehatan Mental Berdasarkan Tingkat Gaji

Tingkatan Gaji	F	P
Kesehatan Mental	3,224	0,002

Hasil *One Way Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan berdasarkan tingkatan gaji ($F = 3,224$; $p = 0,002 < 0,05$).

Tabel 4. 59 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kesehatan Mental Berdasarkan Tingkat Gaji

Tingkat Gaji	Perbandingan Tingkat Gaji	P-Tukey
Seluruh Tingkat Gaji	Seluruh Perbandingan	> 0,05

Keterangan: $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesehatan mental yang signifikan pada setiap pasangan kelompok tingkatan gaji ($p > 0,05$), meskipun hasil uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan kesehatan mental secara keseluruhan berdasarkan tingkatan gaji.

Tabel 4. 60 Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Berdasarkan Tingkat Gaji

	N	Mean	SD
< Rp. 500.000	11	123,40	27,61
Rp. 500.001 - 1.000.000	29	132,10	17,05
Rp. 1.000.001 - 1.500.000	20	130,60	21,05
Rp. 1.500.001 - 2.000.000	14	135,80	16,53
Rp. 2.000.001 - 2.500.000	4	146,30	31,22
Rp. 2.500.001 - 3.000.000	9	139,70	8,00
Rp. 3.000.001 - 3.500.000	41	140,90	18,69
Rp. 3.500.001 - 4.000.000	41	142,80	18,94
> Rp. 4.000.001	52	144,70	20,23
Total	221		

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan rentang gaji lebih dari Rp4.000.001 memiliki rata-rata (mean) kepuasan kerja tertinggi sebesar 144,70, sedangkan responden dengan rentang gaji kurang dari Rp500.000 memiliki rata-rata terendah sebesar 123,40.

Tabel 4. 61 Hasil Uji *One Way Anova* Kepuasan Kerja Berdasarkan Tingkat Gaji

Tingkatan Gaji	F	P
Kepuasan Kerja	2,873	0,005

Hasil *One Way Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan berdasarkan tingkatan gaji ($F = 2,873$; $p = 0,005 < 0,05$).

Tabel 4. 62 Hasil Uji *Post Hoc Tukey HSD* Kepuasan Kerja Berdasarkan Tingkat Gaji

Tingkat Gaji	Perbandingan Tingkat Gaji	P-Tukey
< Rp. 500.000	> Rp. 4.000.001	0,029*

Keterangan: * $p < 0,05$

Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan kerja yang signifikan antara kelompok gaji kurang dari Rp500.000 dengan kelompok gaji lebih dari Rp4.000.001 ($p = 0,029$). Sementara itu, seluruh pasangan kelompok gaji lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepuasan kerja berdasarkan tingkatan gaji. Perbedaan tersebut terutama ditemukan antara responden dengan gaji kurang dari Rp500.000 dan responden dengan gaji lebih dari Rp4.000.001, di mana kelompok dengan gaji lebih tinggi memiliki rata-rata kepuasan kerja yang lebih tinggi.

8. Data Demografis Berdasarkan Sekolah

Tabel 4. 63 Data Demografis Sekolah

Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
SD Negeri 1 Cicurug	13	5,9%
SD Negeri 1 Nyangkowek	6	2,7%
SD Negeri 1 Purwasari	8	3,6%
SD Negeri 2 Benteng	12	5,4%
SD Negeri 2 Cicurug	6	2,7%
SD Negeri 2 Cisaat	15	6,8%
SD Negeri 2 Purwasari	4	1,8%
SD Negeri 3 Cicurug	6	2,7%
SD Negeri 3 Cisaat	5	2,3%
SD Negeri 3 Nyangkowek	5	2,3%
SD Negeri 4 Cicurug	7	3,2%
SD Negeri Babakan Kencana	6	2,7%
SD Negeri Benda	5	2,3%
SD Negeri Benteng 1	7	3,2%
SD Negeri Cibaregbeg	5	2,3%
SD Negeri Cibilik	2	0,9%
SD Negeri Cicewol	4	1,8%
SD Negeri Cikurutug	4	1,8%
SD Negeri Cisaat 1	7	3,2%
SD Negeri Kebon Kawung	5	2,3%
SD Negeri Kuta	2	0,9%
SD Negeri Lebak Pasar	6	2,7%
SD Negeri Leuwinanggung	5	2,3%
SD Negeri Manggis	3	1,4%
SD Negeri Manggishilir	6	2,7%
SD Negeri Nyangkowek 02	3	1,4%
SD Negeri Pajagan	3	1,4%
SD Negeri Pancawati	8	3,6%
SD Negeri Pasawahan	16	7,2%
SD Negeri Pasir Pacar	7	3,2%
SD Negeri Sindangpalay	10	4,5%
SD Negeri Tenjoayu	9	4,1%
SD Negeri Tenjolaya	11	5,0%
Total	221	100%

Responden penelitian berasal dari 33 Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Distribusi responden terbesar berasal dari SD Negeri Pasawahan sebanyak 16 orang (7,2%), SD Negeri 2 Cisaat sebanyak 15 orang (6,8%), dan SD Negeri 1 Cicurug sebanyak 13 orang (5,9%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit

berasal dari SD Negeri Cibilik dan SD Negeri Kuta yang masing-masing berjumlah 2 orang (0,9%).

Tabel 4. 64 Hasil Uji *One Way Anova* Kesejahteraan Finansial Berdasarkan Sekolah

Sekolah	F	P
Kesejahteraan Finansial	1,159	0,278

Hasil uji *One Way Anova* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesejahteraan finansial berdasarkan sekolah tempat mengajar dengan nilai $F = 1,159$ dan $p = 0,278$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, sekolah tempat mengajar tidak berpengaruh terhadap perbedaan tingkat kesejahteraan finansial guru. Karena hasil ANOVA tidak signifikan, uji lanjut *Tukey HSD* tidak diperlukan.

Tabel 4. 65 Hasil Uji *One Way Anova* Kesehatan Mental Berdasarkan Sekolah

Sekolah	F	P
Kesehatan Mental	1,197	0,230

Hasil uji *One Way Anova* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesehatan mental berdasarkan sekolah tempat mengajar dengan nilai $F = 1,197$ dan $p = 0,230$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, sekolah tempat mengajar tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna terhadap tingkat kesehatan mental guru. Oleh karena hasil ANOVA tidak signifikan, uji *Post Hoc Tukey HSD* tidak dilakukan.

Tabel 4. 66 Hasil Uji *One Way Anova* Kesehatan Mental Berdasarkan Sekolah

Sekolah	F	P
Kepuasan Kerja	1,119	0,314

Hasil uji *One Way Anova* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepuasan kerja berdasarkan sekolah tempat mengajar dengan nilai $F = 1,119$ dan $p = 0,314$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja guru relatif sama meskipun berasal dari sekolah yang berbeda. Oleh karena hasil ANOVA tidak signifikan, analisis tidak dilanjutkan dengan uji *Tukey HSD*.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif
 - a. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 67 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Kesehatan Mental	221	26	92	75,81	9,89
Kesejahteraan Finansial	221	8	80	52,29	17,28
Kepuasan Kerja	221	76	175	138,50	20,05
Valid N	221				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel kesehatan mental memiliki skor minimum sebesar 26 dan skor maksimum sebesar 92, dengan rata-rata (mean) 75,81 dan standar deviasi sebesar 9,89. Variabel kesejahteraan finansial memiliki skor minimum sebesar 8 dan skor maksimum sebesar 80, dengan rata-rata (mean) 52,29 dan standar deviasi sebesar 17,28. Sementara itu, variabel kepuasan kerja memiliki skor minimum sebesar 76 dan skor maksimum sebesar 175, dengan rata-rata (mean) 138,50 dan standar deviasi sebesar 20,05.

Secara umum, nilai standar deviasi pada ketiga variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa skor responden pada masing-masing variabel cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya sehingga variasi data tidak terlalu besar.

b. Kategorisasi data

1) Kesehatan Mental

a) Kategorisasi Kesehatan Mental

Tabel 4. 68 Norma Kategorisasi Kesehatan Mental

Kategori	Norma
Rendah	$X < 65,92$
Sedang	$65,92 \leq X < 85,70$
Tinggi	$X \geq 85,70$

b) Distribusi Tingkat Kesehatan Mental

Tabel 4. 69 Distribusi Tingkat Kesehatan Mental

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	44	19,9%
Sedang	158	71,5%
Tinggi	19	8,6%
Total	221	100%

c) Interpretasi

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kesehatan mental pada kategori sedang, yaitu sebanyak 158 responden (71,5%). Selanjutnya, terdapat 44 responden (19,9%) yang berada pada kategori rendah dan 19 responden (8,6%) yang berada pada kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan mental responden berada pada kategori sedang. Artinya, mayoritas responden menunjukkan kondisi psikologis yang cukup baik, sehingga mampu menjalankan aktivitas sehari-hari, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan berbagai tuntutan dalam kehidupan dan pekerjaan sebagai tenaga pendidik. Meskipun demikian, masih terdapat 44 responden (19,9%) yang berada pada kategori kesehatan mental rendah sehingga memerlukan perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikologisnya, sedangkan 19 responden (8,6%) telah menunjukkan tingkat kesehatan mental yang tinggi.

2) Kesejahteraan Finansial

a) Kategorisasi Kesejahteraan Finansial

Tabel 4. 70 Norma Kategorisasi Kesejahteraan Finansial

Kategori	Norma
Rendah	$Y < 35,01$
Sedang	$35,01 \leq Y < 69,57$
Tinggi	$Y \geq 69,57$

b) Distribusi Tingkat Kesejahteraan Finansial

Tabel 4. 71 Distribusi Tingkat Kesejahteraan Finansial

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	41	18,6%
Sedang	135	61,1%
Tinggi	45	20,4%
Total	221	100%

c) Interpretasi

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kesejahteraan finansial pada kategori sedang, yaitu sebanyak 135 responden (61,1%).

Selanjutnya, terdapat 45 responden (20,4%) yang berada pada kategori tinggi dan 41 responden (18,6%) yang berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan finansial responden berada pada kategori sedang. Artinya, mayoritas responden memiliki kondisi keuangan yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun belum sepenuhnya mencapai kondisi keuangan yang optimal. Meskipun demikian, masih terdapat 41 responden (18,6%) yang berada pada kategori kesejahteraan finansial rendah sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansial atau menghadapi tekanan ekonomi. Di sisi lain, 45 responden (20,4%) telah berada pada kategori kesejahteraan finansial tinggi yang menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik dan relatif lebih stabil.

3) Kepuasan Kerja

a) Kategorisasi Kepuasan Kerja

Tabel 4. 72 Norma Kategorisasi Kepuasan Kerja

Kategori	Norma
Rendah	$Z < 118,45$
Sedang	$118,45 \leq Z < 158,55$
Tinggi	$Z \geq 158,55$

b) Distribusi Tingkat Kepuasan Kerja Responden

Tabel 4. 73 Distribusi Tingkat Kepuasan Kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	37	16,7%
Sedang	147	66,5%
Tinggi	37	16,7%
Total	221	100%

c) Interpretasi

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kepuasan kerja pada kategori sedang, yaitu sebanyak 147 responden (66,5%). Selanjutnya, masing-masing terdapat 37 responden (16,7%) yang berada

pada kategori rendah dan 37 responden (16,7%) yang berada pada kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepuasan kerja responden berada pada kategori sedang. Artinya, mayoritas responden memiliki tingkat kepuasan yang cukup baik terhadap pekerjaannya sebagai tenaga pendidik, baik dari aspek pekerjaan itu sendiri, hubungan dengan rekan kerja, supervisi, maupun aspek lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat 37 responden (16,7%) yang berada pada kategori kepuasan kerja rendah sehingga menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap beberapa aspek pekerjaan.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *Unstandardized Residual*. Selain itu, normalitas residual juga diamati secara visual melalui *Q-Q Plot Standardized Residuals*.

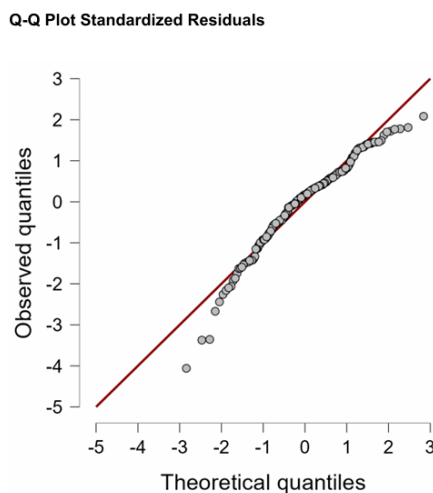
Tabel 4. 74 Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	P	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,056	0,491	Normal

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai statistik sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,491. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,491 > 0,05$). Residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Selain itu, berdasarkan Gambar 4. 2, titik-titik pada *Q-Q Plot Standardized Residuals* terlihat mengikuti garis diagonal, meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian ekor distribusi. Secara keseluruhan, pola tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual

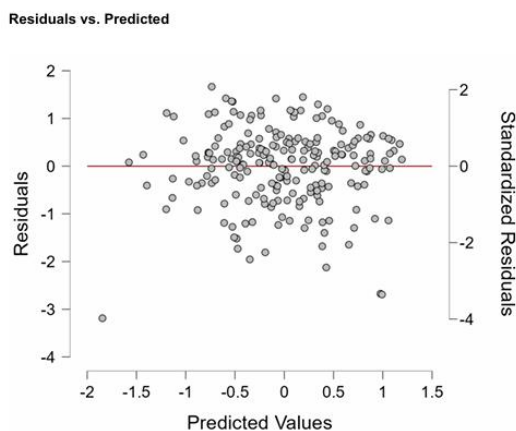
mendekati distribusi normal sehingga hasil pengamatan visual mendukung hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 4. 1 *Q-Q Plot Standardized Residuals*

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program JASP versi 0.19.3.0 dengan mengamati *Residuals versus Predicted Plot* pada model regresi. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal dan tidak membentuk pola tertentu. Adapun hasil uji linearitas disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil *Residuals versus Predicted Plot*, titik-titik residual tampak menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dalam model regresi memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program JASP versi 0.19.3.0 dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

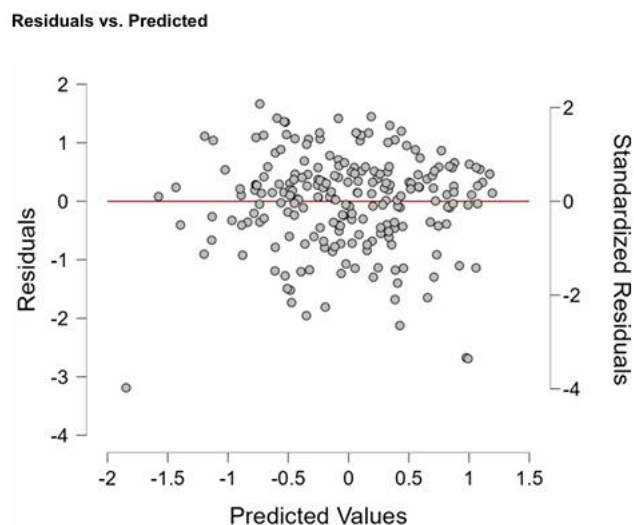
Tabel 4. 75 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF.	Keterangan
Kesejahteraan Finansial	0,771	1,296	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepuasan Kerja	0,771	1,296	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, variabel kesejahteraan finansial memiliki nilai Tolerance sebesar 0,771 dan VIF sebesar 1,296, sedangkan variabel kepuasan kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,771 dan VIF sebesar 1,296. Kedua variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, asumsi multikolinearitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program JASP versi 0.19.3.0 dengan mengamati grafik *Residuals versus Predicted Plot*. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal serta tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Residuals versus Predicted Plot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear dan analisis mediasi dengan bantuan program JASP versi 0.19.3.0. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p-value). Hipotesis diterima apabila nilai $p < 0,05$, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai $p \geq 0,05$.

a. Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental

Tabel 4. 76 Hasil Analisis Regresi Linear Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental

	R	R²	Adjusted R²	Std. Error
Kesejahteraan finansial*Kesehatan Mental	0,450	0,203	0,199	0,893

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,450 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial mampu menjelaskan variasi kesehatan mental sebesar 20,3%, sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4. 77 Hasil Uji Koefisien Regresi Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental

	β	z	Sig.
Kesejahteraan Finansial	0,235	3,826	< 0,001

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,235, nilai z sebesar 3,826, dan nilai signifikansi < 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental.

Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif terhadap kesehatan mental diterima.

b. Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kepuasan Kerja

Tabel 4. 78 Hasil Analisis Regresi Linear Kesejahteraan Finansial terhadap Kepuasan Kerja

	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error
Kesejahteraan Finansial*Kepuasan Kerja	0,478	0,229	0,225	0,879

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,478 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial mampu menjelaskan variasi kepuasan kerja sebesar 22,9%, sedangkan sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4. 79 Hasil Uji Koefisien Regresi Kesehatan Mental terhadap Kepuasan Kerja

	β	z	Sig.
Kesejahteraan Finansial	0,478	8,094	< 0,001

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,478, nilai z sebesar 8,094, dan nilai signifikansi < 0,001 (p

< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja diterima.

c. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental

Tabel 4. 80 Hasil Analisis Regresi Linear Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental

	R	R²	Adjusted R²	Std. Error
Kepuasan Kerja*Kesehatan Mental	0,449	0,202	0,198	0,894

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,449 dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja mampu menjelaskan variasi kesehatan mental sebesar 20,2%, sedangkan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4. 81 Hasil Uji Koefisien Regresi Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental

	β	z	Sig.
Kepuasan Kerja	0,449	7,315	< 0,001

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,449, nilai z sebesar 7,315, dan nilai signifikansi < 0,001 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kesehatan mental diterima.

d. Analisis Mediasi

1) Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kepuasan Kerja

Tabel 4. 82 Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kepuasan Kerja

	β	SE	z	P
Kesejahteraan Finansial*Kepuasan Kerja	0,478	0,059	8,094	< 0,001

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja ($\beta = 0,478$; $SE = 0,059$; $z = 8,094$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial tenaga pendidik, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerjanya.

2) Pengaruh Kesejahteraan Finansial dan Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental

Tabel 4. 83 Pengaruh Kesejahteraan Finansial dan Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental

	β	SE	z	P
Kesejahteraan Finansial *Kesehatan Mental	0,235	0,061	3,826	< 0,001
Kepuasan Kerja *Kesehatan Mental	0,449	0,061	7,315	< 0,001

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental setelah memasukkan variabel mediator kepuasan kerja ($\beta = 0,235$; $SE = 0,061$; $z = 3,826$; $p < 0,001$). Selain itu, kepuasan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental ($\beta = 0,449$; $SE = 0,061$; $z = 7,315$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dan kepuasan kerja sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan mental tenaga pendidik.

3) Pengaruh Total Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental

Tabel 4. 84 Pengaruh Total Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental

	β	SE	t	P
Kesejahteraan Finansial *Kesehatan Mental	0,450	0,060	7,482	< 0,001

Sebelum memasukkan variabel mediator kepuasan kerja, kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental ($\beta = 0,450$; $SE = 0,060$; $z = 7,482$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kesejahteraan

finansial yang dimiliki tenaga pendidik, semakin baik pula tingkat kesehatan mentalnya.

4) Hasil Uji Efek Mediasi

Tabel 4. 85 Hasil Uji Efek Mediasi Kepuasan Kerja

	Effect	BootSE	LLCI	ULCI
Kesejahteraan Finansial*Kepuasan Kerja*Kesehatan Mental	0,215	0,040	0,137	0,292

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (indirect effect) kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental melalui kepuasan kerja sebesar 0,215 dengan BootSE = 0,040, LLCI = 0,137, dan ULCI = 0,292. Interval kepercayaan 95% tidak melewati angka nol, sehingga efek mediasi dinyatakan signifikan.

Selain itu, pengaruh langsung (direct effect) kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental tetap signifikan setelah memasukkan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi ($\beta = 0,235$; $p < 0,001$). Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja memediasi pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental.

E. Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Mental, Kepuasan Kerja, dan Kesejahteraan Finansial pada Tenaga Pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan mental, kepuasan kerja, dan kesejahteraan finansial tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug berada pada kategori sedang. Pada variabel kesehatan mental, sebanyak 158 responden (71,5%) berada pada kategori sedang. Variabel kepuasan kerja juga didominasi oleh kategori sedang dengan 147 responden (66,5%), sedangkan variabel kesejahteraan finansial menunjukkan 135 responden (61,1%) berada pada kategori sedang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas

tenaga pendidik memiliki kondisi psikologis, kepuasan terhadap pekerjaan, serta persepsi terhadap kondisi keuangan yang cukup baik, meskipun belum berada pada tingkat yang optimal.

Pada variabel kesehatan mental, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Menurut Keyes (2002), kesehatan mental merupakan suatu kondisi yang tidak hanya ditandai dengan ketiadaan gangguan mental, tetapi juga mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial. Individu dengan tingkat kesehatan mental yang baik mampu mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta menjalankan fungsi kehidupan secara efektif. Dominannya kategori sedang pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik dan beradaptasi dengan berbagai tuntutan pekerjaan, meskipun masih menghadapi tekanan yang dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka. Beban administrasi, tanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta tuntutan untuk memenuhi berbagai kebijakan pendidikan dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesehatan mental guru belum mencapai kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri dan Gunawan (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat kesehatan mental pada kategori sedang karena masih menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan, meskipun tetap mampu menjalankan fungsi psikologis dan sosialnya dengan cukup baik.

Pada variabel kepuasan kerja, mayoritas responden juga berada pada kategori sedang. Menurut Spector (1997), kepuasan kerja merupakan evaluasi individu terhadap pekerjaannya yang mencerminkan sejauh mana seseorang menyukai atau tidak menyukai pekerjaannya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa cukup puas terhadap pekerjaannya sebagai tenaga pendidik. Berdasarkan hasil analisis aspek, dimensi pekerjaan itu sendiri memperoleh skor tertinggi, sedangkan dimensi promosi memperoleh skor terendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru merasa pekerjaannya memiliki makna dan

memberikan kepuasan intrinsik melalui proses mendidik peserta didik. Namun demikian, kesempatan untuk memperoleh promosi atau pengembangan karier masih dirasakan relatif terbatas sehingga memengaruhi tingkat kepuasan kerja secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru berada pada kategori sedang, dengan aspek pekerjaan itu sendiri memperoleh penilaian yang lebih tinggi dibandingkan aspek promosi, karena guru lebih memaknai pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian daripada sekadar peluang pengembangan karier.

Sementara itu, pada variabel kesejahteraan finansial, sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Menurut Prawitz et al. (2006), kesejahteraan finansial merupakan persepsi individu mengenai kemampuan mengelola kondisi keuangan sehingga mampu memenuhi kebutuhan saat ini maupun di masa mendatang tanpa mengalami tekanan finansial yang berarti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari, namun belum sepenuhnya merasa berada pada kondisi keuangan yang optimal. Perbedaan tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, serta kebutuhan hidup yang beragam diduga menjadi faktor yang memengaruhi persepsi kesejahteraan finansial responden. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rachmansyah dan Renanita (2025) yang menemukan bahwa kesejahteraan finansial responden cenderung berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa individu umumnya telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi masih menghadapi kekhawatiran terhadap kondisi keuangan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug memiliki tingkat kesehatan mental, kepuasan kerja, dan kesejahteraan finansial yang cenderung berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa para guru telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjalankan tugas profesionalnya, merasa cukup puas terhadap pekerjaannya, serta mampu mengelola kondisi keuangannya. Meskipun

demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan ketiga aspek tersebut melalui upaya peningkatan kesejahteraan guru, pengembangan karier, serta dukungan terhadap kesehatan mental sehingga kualitas kehidupan dan kinerja tenaga pendidik dapat menjadi lebih optimal.

2. Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental pada Tenaga Pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,235$, nilai $z = 3,826$, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,203 menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial mampu menjelaskan 20,3% variasi kesehatan mental, sedangkan 79,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif terhadap kesehatan mental diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial yang dimiliki tenaga pendidik, maka semakin baik pula tingkat kesehatan mentalnya. Sebaliknya, tenaga pendidik yang memiliki kesejahteraan finansial rendah cenderung lebih rentan mengalami tekanan psikologis, seperti kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi, kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, maupun ketidakpastian finansial di masa mendatang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mempertahankan kesejahteraan psikologis dan mengelola berbagai tuntutan kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *financial well-being* yang menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan persepsi individu mengenai kemampuan memenuhi kebutuhan hidup saat ini, menghadapi pengeluaran tak terduga, serta memiliki rasa aman terhadap

kondisi keuangan di masa depan. Individu yang memiliki kesejahteraan finansial yang baik cenderung mengalami tingkat stres finansial yang lebih rendah sehingga mampu mempertahankan kondisi psikologis yang lebih sehat.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan *Dual-Continuum Model of Mental Health* yang dikemukakan oleh Keyes, yang menjelaskan bahwa kesehatan mental tidak hanya ditandai dengan rendahnya *psychological distress*, tetapi juga tingginya *psychological well-being*. Kondisi finansial yang baik dapat mengurangi tekanan psikologis akibat masalah ekonomi, sehingga individu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk merasakan kesejahteraan psikologis, menjalankan fungsi sosial secara optimal, serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih adaptif.

Pada konteks tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, kesejahteraan finansial menjadi aspek yang penting karena guru tidak hanya bertanggung jawab menjalankan tugas profesional di sekolah, tetapi juga memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Ketika kondisi finansial dirasakan cukup dan stabil, guru cenderung lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya tanpa dibayangi oleh kekhawatiran ekonomi yang berlebihan. Sebaliknya, apabila guru mengalami tekanan finansial, perhatian dan energi psikologisnya dapat terbagi untuk memikirkan masalah ekonomi sehingga berpotensi menurunkan kondisi kesehatan mental.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa masalah finansial memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan mental. Penelitian Ryu dan Fan (2023) juga menjelaskan bahwa kekhawatiran terhadap kondisi keuangan berkaitan dengan meningkatnya tekanan psikologis. Selain itu, penelitian Borrescio-Higa et al. (2022) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *psychological well-being*. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kondisi finansial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesehatan mental individu.

Meskipun demikian, besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesehatan mental tenaga pendidik. Masih terdapat 79,7% variasi kesehatan mental yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian, seperti karakteristik individu, dukungan sosial, beban kerja, lingkungan kerja, maupun faktor psikologis lainnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesehatan mental tenaga pendidik tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan finansial, tetapi juga perlu didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif, dukungan sosial yang memadai, serta kebijakan yang mendukung kesejahteraan guru secara menyeluruh.

3. Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kepuasan Kerja pada Tenaga Pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,478$, nilai $z = 8,094$, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial mampu menjelaskan 22,9% variasi kepuasan kerja, sedangkan 77,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kesejahteraan finansial berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial yang dimiliki tenaga pendidik, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerjanya. Kondisi finansial yang baik memungkinkan tenaga pendidik merasa lebih aman dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengurangi tekanan akibat masalah ekonomi, serta memberikan rasa nyaman dalam menjalankan pekerjaannya. Sebaliknya, kondisi finansial yang kurang memadai dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehingga berpotensi menurunkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dijalani.

Menurut Paul E. Spector, kepuasan kerja merupakan perasaan individu terhadap pekerjaannya yang mencerminkan sejauh mana pekerjaan mampu memenuhi harapan dan kebutuhannya. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti gaji, kesempatan promosi, pengawasan, tunjangan, penghargaan, prosedur kerja, hubungan dengan rekan kerja, sifat pekerjaan, dan komunikasi. Di antara aspek tersebut, kondisi finansial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi bagaimana individu mengevaluasi pekerjaannya secara keseluruhan.

Pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, kesejahteraan finansial yang baik dapat memberikan rasa aman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga guru dapat lebih fokus pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Ketika kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi, guru cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pekerjaannya, lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas, serta lebih mampu menikmati aktivitas mengajar. Sebaliknya, apabila guru menghadapi tekanan finansial, perhatian dan energinya dapat terbagi untuk memikirkan masalah ekonomi sehingga kepuasan terhadap pekerjaannya berpotensi menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Perdizo dan Tantiado (2025) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial memiliki hubungan dengan kepuasan kerja. Individu yang memiliki kondisi finansial yang lebih baik cenderung menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi karena merasa lebih aman terhadap kondisi ekonominya. Selain itu, penelitian Haq dan Fauzan (2025) juga menunjukkan bahwa kesejahteraan yang dimiliki karyawan, termasuk pada aspek finansial, berkontribusi terhadap meningkatnya kepuasan kerja.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial hanya menjelaskan 22,9% variasi kepuasan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan kerja tenaga pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi finansial, tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, hubungan dengan rekan kerja, beban kerja, kesempatan pengembangan

karier, penghargaan yang diterima, serta kondisi organisasi sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kepuasan kerja tenaga pendidik perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan baik aspek finansial maupun aspek nonfinansial dalam lingkungan kerja.

4. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kesehatan Mental pada Tenaga Pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,449$, nilai $z = 7,315$, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kepuasan kerja mampu menjelaskan 20,2% variasi kesehatan mental, sedangkan 79,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kesehatan mental diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dimiliki tenaga pendidik, maka semakin baik pula kondisi kesehatan mentalnya. Guru yang merasa puas terhadap pekerjaannya cenderung memiliki perasaan positif terhadap lingkungan kerja, mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dengan lebih baik, serta memiliki motivasi dan semangat kerja yang lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya kepuasan kerja dapat memunculkan perasaan tidak nyaman terhadap pekerjaan, menurunkan motivasi, dan meningkatkan risiko munculnya tekanan psikologis yang berdampak pada kesehatan mental.

Menurut Spector (1997), kepuasan kerja merupakan evaluasi afektif individu terhadap pekerjaannya yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti gaji, kesempatan promosi, pengawasan, tunjangan, penghargaan, prosedur kerja, hubungan dengan rekan kerja, sifat pekerjaan, dan komunikasi. Ketika berbagai aspek tersebut mampu memenuhi harapan individu, maka akan terbentuk kepuasan kerja yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dalam

bekerja, mengurangi stres kerja, serta mendukung kesejahteraan psikologis individu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Dual-Continuum Model of Mental Health* yang menjelaskan bahwa kesehatan mental tidak hanya ditandai oleh rendahnya *psychological distress*, tetapi juga tingginya *psychological well-being*. Guru yang merasa puas terhadap pekerjaannya cenderung memiliki emosi yang lebih positif, mampu membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan kerja, serta lebih mampu menghadapi berbagai tantangan pekerjaan secara adaptif. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kesejahteraan psikologis sekaligus menurunkan kemungkinan munculnya tekanan psikologis.

Dalam konteks tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, kepuasan kerja dapat muncul ketika guru merasa pekerjaannya memberikan makna, memperoleh dukungan dari lingkungan kerja, memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja dan pimpinan, serta memperoleh penghargaan yang sesuai atas kinerjanya. Kepuasan terhadap berbagai aspek pekerjaan tersebut dapat meningkatkan rasa nyaman dalam bekerja sehingga guru lebih mampu menjaga kondisi emosional dan psikologisnya. Sebaliknya, apabila guru merasa tidak puas terhadap pekerjaannya, kondisi tersebut dapat memicu stres, kelelahan emosional, dan menurunkan kualitas kesehatan mental.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Cao et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepuasan kerja berkaitan dengan kondisi kesehatan mental individu. Penelitian Buivydienė et al. (2025) juga menemukan bahwa kepuasan kerja memiliki hubungan dengan depresi, kecemasan, dan stres. Selain itu, Savitri dan Gunawan (2023) menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepuasan kerja tinggi cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik, terutama ketika menghadapi tuntutan pekerjaan. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan mental tenaga pendidik.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepuasan kerja hanya mampu menjelaskan 20,2% variasi kesehatan mental. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesehatan mental tenaga pendidik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi finansial, beban kerja, dukungan sosial, karakteristik individu, kondisi keluarga, serta lingkungan kerja. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesehatan mental tenaga pendidik perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik yang berasal dari lingkungan kerja maupun dari kondisi pribadi individu.

5. Peran Kepuasan Kerja dalam Memediasi Pengaruh Kesejahteraan Finansial terhadap Kesehatan Mental pada Tenaga Pendidik SD Negeri di Kecamatan Cicurug

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (indirect effect) kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental melalui kepuasan kerja sebesar 0,215 dengan BootSE = 0,040, LLCI = 0,137, dan ULCI = 0,292. Interval kepercayaan 95% tidak melewati angka nol, sehingga efek mediasi dinyatakan signifikan. Selain itu, pengaruh langsung (direct effect) kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental tetap signifikan setelah kepuasan kerja dimasukkan sebagai variabel mediasi ($\beta = 0,235$; $z = 3,826$; $p < 0,001$). Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepuasan kerja memediasi pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kesehatan mental, tetapi juga memberikan pengaruh secara tidak langsung melalui peningkatan kepuasan kerja. Artinya, tenaga pendidik yang memiliki kesejahteraan finansial yang lebih baik cenderung merasakan kepuasan kerja yang lebih

tinggi. Kepuasan kerja tersebut kemudian berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan mental. Dengan kata lain, kepuasan kerja menjadi salah satu mekanisme yang menjelaskan bagaimana kesejahteraan finansial dapat meningkatkan kesehatan mental tenaga pendidik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep *financial well-being* yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kondisi finansial yang baik akan merasa lebih aman dalam memenuhi kebutuhan hidup, memiliki kekhawatiran finansial yang lebih rendah, serta mampu memandang kondisi ekonominya secara lebih positif. Kondisi tersebut memungkinkan individu untuk lebih fokus dalam menjalankan pekerjaannya, meningkatkan motivasi kerja, serta membentuk evaluasi yang lebih positif terhadap pekerjaannya. Evaluasi positif tersebut kemudian tercermin dalam meningkatnya kepuasan kerja.

Menurut Spector (1997), kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan sebagai hasil dari penilaian individu terhadap pekerjaannya. Ketika tenaga pendidik merasa bahwa pekerjaannya mampu memenuhi harapan dan kebutuhannya, baik dari aspek finansial maupun aspek pekerjaan lainnya, maka akan terbentuk kepuasan kerja yang lebih tinggi. Kepuasan kerja tersebut mendorong munculnya emosi positif, meningkatkan motivasi kerja, serta membantu individu mengelola tekanan pekerjaan dengan lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya kesehatan mental.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Dual-Continuum Model of Mental Health* yang menjelaskan bahwa kesehatan mental dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung kesejahteraan psikologis maupun mengurangi tekanan psikologis. Kesejahteraan finansial merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan kesehatan mental, sedangkan kepuasan kerja menjadi faktor psikologis yang memperkuat hubungan tersebut. Dengan demikian, individu yang memiliki kondisi finansial yang baik akan lebih mudah memperoleh kepuasan terhadap pekerjaannya, yang selanjutnya berkontribusi terhadap meningkatnya *psychological well-being* serta menurunnya *psychological distress*.

Dalam konteks tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, kondisi finansial yang memadai dapat memberikan rasa aman dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga guru dapat menjalankan tugas profesionalnya dengan lebih tenang. Rasa aman tersebut mendorong munculnya kepuasan terhadap pekerjaan, baik karena berkurangnya tekanan ekonomi maupun meningkatnya kemampuan untuk menikmati aktivitas mengajar. Kepuasan kerja yang lebih tinggi selanjutnya membantu guru mengelola stres, mempertahankan emosi positif, serta meningkatkan kualitas kesehatan mental dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Perdizo dan Tantiado (2025) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial berkaitan dengan kepuasan kerja. Selain itu, penelitian Haq dan Fauzan (2025) menunjukkan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai bentuk kesejahteraan yang diterima karyawan, termasuk kesejahteraan finansial. Selanjutnya, penelitian Cao et al. (2022), Buivydienė et al. (2025), dan Savitri dan Gunawan (2023) menunjukkan bahwa kepuasan kerja memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan mental. Hasil-hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa kepuasan kerja merupakan mekanisme yang menjembatani pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental.

Meskipun kepuasan kerja terbukti berperan sebagai mediator, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental tetap signifikan setelah mediator dimasukkan ke dalam model. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kesejahteraan finansial dan kesehatan mental tidak sepenuhnya dijelaskan oleh kepuasan kerja, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap hubungan tersebut. Dengan demikian, kepuasan kerja berperan sebagai mediator parsial (*partial mediation*), bukan mediator penuh (*full mediation*). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesehatan mental tenaga pendidik dapat dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan finansial secara langsung maupun melalui

upaya meningkatkan kepuasan kerja sebagai salah satu faktor psikologis yang mendukung kesehatan mental.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental dengan kepuasan kerja sebagai mediator pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug, Jawa Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesehatan mental, kepuasan kerja, dan kesejahteraan finansial pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug secara umum berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berada pada kondisi yang cukup baik.
2. Kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Semakin tinggi kesejahteraan finansial yang dimiliki, semakin baik tingkat kesehatan mental tenaga pendidik.
3. Kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Semakin tinggi kesejahteraan finansial, semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan.
4. Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Semakin tinggi kepuasan kerja, semakin baik kondisi kesehatan mental tenaga pendidik.
5. Kepuasan kerja berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) dalam pengaruh kesejahteraan finansial terhadap kesehatan mental pada tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dapat meningkatkan kesehatan mental baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peningkatan kepuasan kerja.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan finansial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan mental tenaga pendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung

melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Semakin tinggi kesejahteraan finansial yang dimiliki, semakin tinggi pula kepuasan kerja dan semakin baik kesehatan mental tenaga pendidik. Selain itu, karakteristik demografis tertentu, khususnya usia, status pegawai, dan tingkat gaji, turut menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial, kepuasan kerja, dan kesehatan mental tenaga pendidik.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan mental melalui pengelolaan stres, pengembangan strategi *coping* yang adaptif, serta menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Selain itu, penting bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan agar kesejahteraan finansial dapat terjaga secara optimal.

2. Bagi Sekolah dan Instansi Pendidikan

Pihak sekolah dan instansi pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan mental dan kepuasan kerja tenaga pendidik. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pemberian dukungan psikologis, peningkatan komunikasi organisasi, penghargaan terhadap kinerja guru, serta penyediaan program pengembangan kesejahteraan tenaga pendidik.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan tenaga pendidik, baik melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi, perlindungan sosial, maupun penyediaan program kesehatan mental yang mudah diakses. Hal ini penting mengingat kesejahteraan tenaga pendidik berkontribusi terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial tenaga pendidik

dengan mempertimbangkan karakteristik demografis responden. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan pada beberapa karakteristik demografis, analisis dapat difokuskan pada kelompok usia, status kepegawaian, dan tingkat pendapatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang mendasari perbedaan tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial, seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, dukungan sosial, maupun stres kerja. Penelitian juga disarankan dilakukan pada jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki cakupan dan daya generalisasi yang lebih luas serta dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. A. (2024). Pengaruh Religiusitas terhadap Kesehatan Mental pada Guru Madrasah Kota Tasikmalaya.
- Agyapong, B., Obuobi-Donkor, G., Burbach, L., & ... (2022). Stress, burnout, anxiety and depression among teachers: a scoping review. In *International journal of mdpi.com*. <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/17/10706>
- Aziz, R., Mangestuti, R., Alribdi, N., & Ali, M. F. (2026). Exploring Gender Bias in the Dual Continua of Mental Health Measurement : Differential Item Functioning Analysis. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 15(1), 53–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/jp3i.v15i1.45690>
- Aziz, R., Mangestuti, R., Sholichatun, Y., Rahayu, I. T., Purwaningtyas, E. K., & Wahyuni, E. N. (2021). Model Pengukuran Kesehatan Mental Pada Mahasiswa DI. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 1(2), 83–94.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. BPS RI.
- Borrescio-higa, F., Droller, F., & Valenzuela, P. (2022). Financial Distress and Psychological Well-Being During the COVID-19 Pandemic. *IJPH: International Journal of Public Health*, 1–11. <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604591>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Buivydienė, A., Rapolienė, L., Truš, M., & Jakavonytė-akstinienė, A. (2025). Connections between job satisfaction and depression, anxiety, and stress among nurses. *Frontiers in Psychology*, February, 1–9.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1548993>

- Cao, X., Zhang, H., Li, P., & Huang, X. (2022). The Influence of Mental Health on Job Satisfaction: Mediating Effect of Psychological Capital and Social Capital. *Frontiers in Public Health*, 10(February), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.797274>
- Comerton-Forde, C., De New, J., Ribar, D. C., Nicastro, A., & Ross, J. (2022). Measuring financial wellbeing with self-reported and bank record data. *Economic Record*, 98(321), 133–151. <https://doi.org/10.1111/1475-4932.12664>
- Creswell, John W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Faza, N. M. (2026). Job Satisfaction Determinants in Indonesian Financial Industry : Insights from Online Employee Reviews. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 9756–9769. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5335>
- Florensa, Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja (Overview of Adolescent Emotional Mental Health). *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 112–117.
- Hanafi, B. D., & Yohana, C. (2017). Pengaruh Motivasi, Dan Lingkungan Kerja, Terhadap Kinerja Karyawan, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bni Lifeinsurance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 73–89.
- Haq, M. I., & Fauzan, M. (2025). Pengaruh Keterlibatan Kerja, Work-Life Balance, dan Kepuasan Kerja terhadap Kesejahteraan Karyawan PT. Primatexco Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1245–1255. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.6318>
- Haryanti, A. N., & Larasati, N. (2024). *Analisis Kondisi Kesehatan Mental di Indonesia Dan Strategi Penanganannya*. 3, 28–40.

- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Harcourt College Publishers.
- Keyes, C. L. M. (2002). The Mental Health Continuum: From Languishing to Flourishing in Life. *Journal of Health and Social Behavior*, 43(2), 207–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3090197>
- Keyes, C. L. M. (2017). The dual continua model: The foundation of the sociology of mental health and mental illness. In *A handbook for the study of mental health: Social contexts, theories, and systems*, 3rd ed. (pp. 66–81). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316471289.007>
- Kurniawati, A. A., & Lestari, H. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Well-being. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(3), 1577–1598.
- Locke, E. A. (1976). The nature and causes of job satisfaction. In M. D. Dunnette (Ed.), *Handbook of Industrial and Organizational Psychology* (pp. 1297–1349). Rand McNally.
- Melina, S. A., & Herbawani, C. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja Selama Pandemi Covid-19 : Tinjauan Literatur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 286–291.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited.
- Nofitasari, Sofiyah, S., Noviana, I., Silmia, A., Nurhayati, S., Putri, D. E., Wibowo, R. D. A., & Ghufro, M. N. (2025). Kesehatan Mental Guru dalam Dinamika Lingkungan Kerja dan Manajemen Stres. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 227–242. <https://doi.org/doi.org/10.35878/guru.v5i2.1685>
- Nur, A. R., & Renanita, T. (2025). *Adaptation and Psychometric Properties of The Indonesian Version of The Financial Well-Being Scale*. 10(1), 173–191.
- Perdizo, M. A. P., & Tantiado, R. C. (2025). Teachers ' Financial Well-Being and

- Job Satisfaction. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 08(01), 397–406. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i01-48>
- Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., Neill, B. O., Kim, J., & Drentea, P. (2006). InCharge Financial Distress / Financial Well-Being Scale: Development , Administration , and Score Interpretation. *Financial Counseling and Planning*, 17(1), 34–50.
- Radianto, W. E. D. (2025). *Financial Wellbeing: Hidup Tenang, Keuangan Terkendali: Panduan Membangun Kesejahteraan Finansial*. Universitas Ciputra.
- Ramadhani, E., Indreswari, H., Janu Setiyowati, A., Darma Putri, R., & Siska Pratiwi, A. (2025). Mental health and financial problems: A bibliometric study. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.21580/jagc.2025.6.1.25554>
- Risnawati, B. S., Nasichah, N., Prayogo, M. F., & Izzami, Z. Al. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2(1).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Ryu, S., & Fan, L. (2023). The Relationship Between Financial Worries and Psychological Distress Among U . S . Adults. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(1), 16–33. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09820-9>
- Sa'adah, N., Dasuki, A., & Ahmad, B. N. (2025). Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dalam Al- Qur'an: Telaah Sosial dalam Tafsir Al-Azhar. *J-HESy: Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 3(2), 75--81. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v3i2.1227>
- Satuf, C., Monteiro, S., Pereira, H., Esgalhado, G., Afonso, R. M., & Loureiro, M. (2018). The protective effect of job satisfaction in health , happiness , well-

- being and self-esteem. *International Journal Of Occupational Safety and Ergonomics (JOSE)*, 24(2), 181–189.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10803548.2016.1216365>
- Savitri, M., & Gunawan, A. (2023). Dampak Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Kesehatan Mental pada Kinerja dan Kepuasan Kerja saat Pandemi Covid-19. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5600–5607.
- Scale, C. F. W. (2015). *Measuring financial. December*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Spector, P. E. (1985). Measurement of human service staff satisfaction: Development of the Job Satisfaction Survey. *American Journal of Community Psychology*, 13(6), 693–713.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF00929796>
- Spector, P. E. (1997). *Job satisfaction: Application, assessment, causes, and consequences*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Syani, R. S., Tentama, F., Diponegoro, A. M., Psikologi, M., Psikologi, F., & Ahmad, U. (2021). *Validitas Dan Reliabilitas Konstruk Skala Kepuasan Kerja Guru*. 10.
- TIAA Institute. (2024). *TIAA Institute report finds ties between financial stress*

and mental health.

Veit, C. T., & Ware Jr, J. E. (1983). The Structure of Psychological Distress and Well-Being in General Populations. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 51(51), 730–742. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-006X.51.5.730>

WHO. (2022). *Mental health: Strengthening our response.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



FORUM KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH DASAR
(FKKKS)
KECAMATAN CICURUG – KABUPATEN SUKABUMI
Sekretariat: Balé Atikan, Jalan Leuwinanggung Kec. Cicurug
Pos-el: fk3scicurug.motekar@gmail.com

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 05/FKKKS-16/PKB/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (FKKKS) Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat memberikan izin kepada:

nama : **FAKHIRA TUFFAHATI RAHADATUL AISY**
tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 26 Agustus 2002
NIM : 220401110230
program studi : S1 Psikologi
nama perguruan tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk melakukan penelitian pada tanggal 18 Januari s.d. 18 Mei 2026 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediator pada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug Jawa Barat** sebagai salah satu tugas akhir menyelesaikan pendidikan strata I.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kabupaten Sukabumi, 16 Januari 2026
Ketua FKKKS,

JAELANI, S.Pd.SD.
NIP 196604081988031006

Tembusan disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sukabumi
2. Yth. Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



FORUM KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH DASAR
(FKKKS)
KECAMATAN CICURUG – KABUPATEN SUKABUMI
Sekretariat: Balé Atikan, Jalan Leuwinanggung Kec. Cicurug
Pos-el: fk3scicurug.motekar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10/FKKKS-16/PKB/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (FKKKS) Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat menerangkan:

nama : **FAKHIRA TUFFAHATI RAHADATUL AISY**
tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 26 Agustus 2002
NIM : 2200401110230
program studi : S1 Psikologi
nama perguruan tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan penelitian di beberapa sekolah dasar negeri di Kecamatan Cicurug pada tanggal 18 Januari s.d. 18 Mei 2026 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediator pada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cicurug Jawa Barat** sebagai salah satu tugas akhir menyelesaikan pendidikan strata I.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kabupaten Sukabumi, 20 Mei 2026
Ketua FKKKS,

ASEP HERMAWAN, S.Pd.
NIP 196909111993071001

Tembusan disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sukabumi
2. Yth. Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Lampiran 3 Form Penelitian

PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI MEDIATOR PADA TENAGA PENDIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CICURUG

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan Saya Fakhira Tuffahati Rahadatul Aisy mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisoner penelitian ini.

Dalam mengisi kuisoner ini, tidak ada jawaban benar atau salah jadi diharapkan untuk mengisi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang terjadi. Saya menjamin kerahasiaan jawaban dan identitas yang anda berikan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Formulir ini otomatis mengumpulkan email dari semua responden. [Ubah setelan](#)

Nama (Menggunakan Capslock. Contoh: FAKHIRA TUFFAHATI) *

Teks jawaban singkat

Nama Sekolah (Contoh: SDN 1 Cicurug) *

Teks jawaban singkat

Usia (Contoh: 30 Tahun) *

Teks jawaban singkat

Masa Lama Kerja (Contoh: 3 Tahun) *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Status Pegawai *

- ☐ PNS
- ☐ PPPK
- ☐ PPPK PW
- ☐ Honorer

Status Pernikahan *

- ☐ Menikah
- ☐ Belum Menikah

Jumlah Tanggungan Keluarga (Contoh: 3) *

Tulis jawaban singkat

.....

Range Gaji *

- ☐ Dibawah Rp. 500.000
- ☐ Rp. 500.000 - 1.000.000
- ☐ Rp. 1.000.000 - 1.500.000
- ☐ Rp. 1.500.000 - 2.000.000
- ☐ Rp. 2.000.000 - 2.500.000
- ☐ Rp. 2.500.000 - 3.000.000
- ☐ Rp. 3.000.000 - 3.500.000
- ☐ Rp. 3.500.000 - 4.000.000
- ☐ Diatas Rp. 4.000.000

Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik psikologi dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan melanjutkan pengisian kuisioner, Anda secara otomatis menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi secara sukarela. *

Apakah anda bersedia melanjutkan?

- ☐ Ya, Saya Bersedia

Lampiran 4 Instrumen

Skala Kesejahteraan Finansial

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan berikut secara teliti dan seksama. Jawaban tidak ada yang benar maupun salah. Jadi, silahkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang anda rasakan, Sesuai dengan jawaban yang tersedia.

1. Seberapa tingkat stress keuangan Anda hari ini?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat stres luar biasa									Tidak stres sama sekali

2. Seberapa puas Anda dengan kondisi keuangan Anda saat ini?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak puas									Puas

3. Bagaimana perasaan Anda mengenai kondisi keuangan Anda saat ini?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Merasa kewalahan			Kadang merasa cemas			Tidak merasa cemas			Merasa nyaman

4. Seberapa sering Anda merasa khawatir tidak dapat memenuhi biaya hidup bulanan seperti biasanya?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Selalu merasa khawatir			Terkadang merasa khawatir			Jarang merasa khawatir			Tidak pernah khawatir

5. Seberapa yakin Anda bisa mendapatkan uang untuk mengatasi keadaan darurat keuangan yang membutuhkan sekitar Rp.15.000.000,00.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak yakin			Kurang yakin			Cukup yakin			Sangat yakin

6. Seberapa sering Anda mengurungkan niat untuk pergi makan di luar, menonton film, atau melakukan sesuatu yang lain karena merasa tidak mampu?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Selalu			Terkadang			Jarang			Tidak pernah

7. Seberapa sering Anda merasa hanya memiliki uang yang cukup untuk hidup, dan hidup dari gaji ke gaji?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Selalu			Terkadang			Jarang			Tidak pernah

8. Seberapa stress Anda terhadap keuangan pribadi Anda secara umum?

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat stres luar biasa			Stres tinggi			Stres rendah			Tidak stres sama sekali

Skala Kepuasan Kerja

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pernyataan berikut secara teliti dan seksama. Jawaban tidak ada yang benar maupun salah. Jadi, silahkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Semakin ke kiri berarti jawaban anda setuju, jika semakin ke kanan berarti pilihan jawaban anda semakin tidak setuju.

Menurut saya, gaji yang saya terima...				
1	2	3	4	5
Memuaskan				Mengecewakan

Menurut saya, gaji yang saya terima...				
1	2	3	4	5
Adil				Timpang

Menurut saya, gaji yang saya terima...				
1	2	3	4	5
Layak				Tidak Layak

Menurut saya, gaji yang saya terima...				
1	2	3	4	5
Cukup				Kurang

Menurut saya, kesempatan untuk mendapatkan promosi jabatan dalam pekerjaan...				
1	2	3	4	5
Adil				Timpang

Menurut saya, kesempatan untuk mendapatkan promosi jabatan dalam pekerjaan...				
1	2	3	4	5
Sesuai				Kurang

Menurut saya, kesempatan untuk mendapatkan promosi jabatan dalam pekerjaan...				
1	2	3	4	5
Menguntungkan				Merugikan

Menurut saya, kesempatan untuk mendapatkan promosi jabatan dalam pekerjaan...				
1	2	3	4	5
Berpengaruh				Tidak Berpengaruh

Menurut saya, adanya kompensasi finansial dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Menguntungkan				Merugikan

Menurut saya, adanya kompensasi finansial dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Memuaskan				Belum Memadai

Menurut saya, adanya kompensasi finansial dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Menguntungkan				Merugikan

Menurut saya, adanya kompensasi finansial dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Memotivasi				Membebani

Menurut saya, adanya kompensasi finansial dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Mendukung				Merepotkan

Menurut saya, penghargaan atau apresiasi dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Memuaskan				Mengecewakan

Menurut saya, penghargaan atau apresiasi dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Memotivasi				Menjatuhkan

Menurut saya, penghargaan atau apresiasi dari tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Membanggakan				Memalukan

Menurut saya, kepala sekolah di tempat bekerja...				
1	2	3	4	5
Mendukung				Mengabaikan

Menurut saya, kepala sekolah di tempat bekerja...				
1	2	3	4	5
Menyenangkan				Menjengkelkan

Menurut saya, kepala sekolah di tempat bekerja...				
1	2	3	4	5
Menyenangkan				Menjengkelkan

Menurut saya, kepala sekolah di tempat bekerja...				
1	2	3	4	5
Baik				Buruk

Menurut saya, kepala sekolah di tempat bekerja...				
1	2	3	4	5
Mengayomi				Acuh

Prosedur dan aturan-aturan dalam pekerjaan membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Tertantang				Tertekan

Prosedur dan aturan-aturan dalam pekerjaan membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Bersemangat				Lelah

Prosedur dan aturan-aturan dalam pekerjaan membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Rajin				Malas

Prosedur dan aturan-aturan dalam pekerjaan membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Senang				Sedih

Rekan-rekan di tempat bekerja membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Terbantu				Repot

Rekan-rekan di tempat bekerja membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Termotivasi				Kacau

Rekan-rekan di tempat bekerja membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Gembira				Bosan

Rekan-rekan di tempat bekerja membuat saya merasa...				
1	2	3	4	5
Nyaman				Tertekan

Menurut saya, pekerjaan saya...				
1	2	3	4	5
Membanggakan				Memalukan

Menurut saya, pekerjaan saya...				
1	2	3	4	5
Menantang				Membosankan

Menurut saya, pekerjaan saya...				
1	2	3	4	5
Baik				Buruk

Menurut saya, pekerjaan saya...				
1	2	3	4	5
Nyaman				Melelahkan

Menurut saya, komunikasi yang terjalin di tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Baik				Buruk

Menurut saya, komunikasi yang terjalin di tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Aktif				Pasif

Menurut saya, komunikasi yang terjalin di tempat kerja...				
1	2	3	4	5

Menyenangkan				Membosankan
--------------	--	--	--	-------------

Menurut saya, komunikasi yang terjalin di tempat kerja...				
1	2	3	4	5
Mudah				Sulit

Skala Kesehatan Mental

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pernyataan berikut secara teliti dan seksama. Jawaban tidak ada yang benar maupun salah. Jadi, silahkan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang anda rasakan.

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

Merasa bahwa kehidupan sehari-hari penuh dengan hal yang menarik					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa bahwa masa depan terlihat penuh harapan dan menjanjikan					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Menikmati suasana santai dan bebas dari ketegangan					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Menikmati kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa bahwa keberadaan anda dihargai oleh teman anda					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa nyaman dalam membina hubungan sosial dengan teman					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa nyaman berkomunikasi dengan teman anda					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa nyaman karena perlakuan dari teman anda					
	1	2	3	4	

Tidak Pernah					Selalu
--------------	--	--	--	--	--------

Merasa bahagia dalam menjalani kehidupan ini					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa puas dalam melakukan tugas sehari-hari					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Menikmati apa yang terjadi dalam kehidupan ini					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa bergairah dalam melakukan aktivitas sehari-hari					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Berusaha dan mencoba untuk tenang					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Menjadi panik ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Menyadari diri sebagai orang yang bingung atau frustrasi					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa sebagai orang yang kelelahan dan tidak berdaya					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Menghabiskan waktu untuk merenungi sesuatu yang negatif					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Menggunakan waktu untuk menikmati rasanya putus asa					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa sia-sia dalam melakukan aktivitas sehari-hari					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Beranggapan bahwa orang lain akan lebih baik jika anda sudah mati					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa tidak memiliki apa-apa dalam menatap masa depan					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa ingin menangis ketika menghadapi masalah					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Merasa tidak mampu menahan amarah					
	1	2	3	4	
Tidak Pernah					Selalu

Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen

Kesejahteraan Finansial

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.988
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.976

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.079
RMSEA p-value	0.194
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.034

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	P1	1.766	0.174	10.176	< .001	1.426	2.106	0.829
	P 2	2.244	0.174	12.920	< .001	1.904	2.585	0.958
	P3	2.058	0.175	11.762	< .001	1.715	2.401	0.907
	P 4	1.732	0.231	7.509	< .001	1.280	2.184	0.666
	P5	2.005	0.228	8.781	< .001	1.558	2.453	0.754
	P6	2.133	0.213	10.034	< .001	1.716	2.550	0.831
	P7	1.786	0.221	8.072	< .001	1.352	2.220	0.703
	P8	2.152	0.188	11.443	< .001	1.784	2.521	0.891

Validitas Kepuasan Kerja

Aspek	Gaji	Promo-si	Tunjangan	Imbalan	Supervi-si	Prosedur pekerjaan	Rekan kerja	Sifat pekerjaan	Komunikasi	Ket
Gaji	.912	.684	.691	.585	.736	.681	.520	.491	.690	Valid
Promosi	.681	.914	.714	.683	.711	.599	.516	.454	.613	Valid
Tunjangan	.691	.714	.907	.793	.687	.645	.654	.575	.661	Valid
Imbalan	.585	.683	.793	.915	.733	.676	.659	.646	.669	Valid
Pengawasan	.736	.711	.687	.733	.930	.799	.629	.629	.746	Valid
Prosedur pekerjaan	.681	.599	.645	.676	.799	.913	.645	.671	.658	Valid
Rekan kerja	.520	.516	.654	.659	.629	.654	.890	.812	.735	Valid
Sifat pekerjaan	.491	.454	.575	.646	.629	.671	.812	.851	.682	Valid
Komunikasi	.690	.613	.661	.669	.746	.658	.735	.688	.885	Valid

Kesehatan Mental

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.7830
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.7614

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.1120
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.09564

Factor Loadings

Latent	Indicator	Std. estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Psychological Distress	KM13	0.1901	0.06753	2.815	.005	0.05774	0.3225
	KM14	-0.6210	0.04420	-14.05	< .001	-0.7076	-0.5344
	KM15	-0.7187	0.03554	-20.22	< .001	-0.7884	-0.6491
	KM16	-0.7841	0.02913	-26.92	< .001	-0.8412	-0.7270
	KM17	-0.8060	0.02689	-29.97	< .001	-0.8587	-0.7533
	KM18	-0.6748	0.03958	-17.05	< .001	-0.7524	-0.5972
	KM19	-0.8282	0.02458	-33.69	< .001	-0.8764	-0.7800
	KM20	-0.7891	0.02862	-27.58	< .001	-0.8452	-0.7331
	KM21	-0.6155	0.04465	-13.78	< .001	-0.7030	-0.5280
	KM22	-0.6871	0.03848	-17.86	< .001	-0.7625	-0.6116
	KM23	-0.5171	0.05207	-9.930	< .001	-0.6192	-0.4150
	KM24	-0.5521	0.04958	-11.14	< .001	-0.6493	-0.4550
Psychological WellBeing	KM1	0.6189	0.04405	14.05	< .001	0.5326	0.7052
	KM2	0.6126	0.04456	13.75	< .001	0.5253	0.7000
	KM3	0.4966	0.05315	9.343	< .001	0.3924	0.6008
	KM4	0.7118	0.03584	19.86	< .001	0.6415	0.7820
	KM5	0.7412	0.03301	22.45	< .001	0.6765	0.8059
	KM6	0.8196	0.02503	32.74	< .001	0.7705	0.8687
	KM7	0.7761	0.02954	26.27	< .001	0.7182	0.8340
	KM8	0.7673	0.03042	25.22	< .001	0.7077	0.8270
	KM9	0.7306	0.03405	21.46	< .001	0.6638	0.7973
	KM10	0.7376	0.03336	22.11	< .001	0.6722	0.8030
	KM11	0.7246	0.03463	20.92	< .001	0.6567	0.7924
	KM12	0.7661	0.03055	25.08	< .001	0.7062	0.8260

Uji Hasil Uji Validitas Setelah Item Dieliminasi

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.7985
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.7774
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.1117
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.07272

Factor Loadings

Latent	Indicator	Std. estimate	Std. error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Psychological Distress	KM14	0.6203	0.04427	14.01	< .001	0.5335	0.7070
	KM15	0.7188	0.03554	20.22	< .001	0.6492	0.7885
	KM16	0.7841	0.02914	26.91	< .001	0.7270	0.8412
	KM17	0.8063	0.02687	30.00	< .001	0.7536	0.8589
	KM18	0.6770	0.03939	17.19	< .001	0.5998	0.7542
	KM19	0.8292	0.02450	33.85	< .001	0.7812	0.8772
	KM20	0.7876	0.02878	27.36	< .001	0.7312	0.8440
	KM21	0.6159	0.04463	13.80	< .001	0.5284	0.7034
	KM22	0.6867	0.03852	17.83	< .001	0.6112	0.7622
	KM23	0.5176	0.05204	9.946	< .001	0.4156	0.6196
	KM24	0.5525	0.04955	11.15	< .001	0.4554	0.6497
	KM1	0.6187	0.04407	14.04	< .001	0.5323	0.7050
Psychological WellBeing	KM2	0.6125	0.04457	13.74	< .001	0.5251	0.6999
	KM3	0.4965	0.05316	9.338	< .001	0.3923	0.6007
	KM4	0.7115	0.03586	19.84	< .001	0.6413	0.7818
	KM5	0.7416	0.03298	22.48	< .001	0.6769	0.8062
	KM6	0.8200	0.02499	32.81	< .001	0.7710	0.8690
	KM7	0.7765	0.02950	26.33	< .001	0.7187	0.8343
	KM8	0.7677	0.03039	25.26	< .001	0.7081	0.8272
	KM9	0.7303	0.03408	21.43	< .001	0.6635	0.7971
	KM10	0.7374	0.03339	22.09	< .001	0.6720	0.8029
	KM11	0.7241	0.03467	20.89	< .001	0.6562	0.7921
	KM12	0.7658	0.03058	25.04	< .001	0.7058	0.8257

Lampiran 6 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Kesejahteraan Finansial

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.9414	0.007944	0.9258	0.9569

Reliabilitas Kepuasan Kerja

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.9537	0.004578	0.9447	0.9626

Reliabilitas Kesehatan Mental

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.9124	0.01271	0.8875	0.9373

Lampiran 7 Data Tabulasi Penelitian

Tabulasi Data Kesejahteraan Finansial

No	KF1	KF2	KF3	KF4	KF5	KF6	KF7	KF8	JUMLAH
1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	10	10	10	10	7	5	10	10	72
3	10	10	10	7	10	7	8	10	72
4	3	3	2	4	1	3	2	2	20
5	5	5	7	5	8	8	2	5	45
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	4	3	5	4	3	6	5	7	37
8	10	10	10	10	10	10	10	10	80
9	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	8	8	8	9	2	2	1	4	42
11	3	3	2	2	1	2	2	2	17
12	10	10	10	9	8	8	7	10	72
13	3	3	3	2	5	3	3	4	26
14	3	6	6	6	9	6	6	6	48
15	10	10	10	10	10	10	10	10	80
16	7	5	5	5	9	5	4	7	47
17	7	7	7	6	6	7	7	7	54
18	8	8	9	10	8	10	10	9	72
19	8	8	9	9	7	8	8	9	66
20	9	7	6	8	7	7	7	8	59
21	8	9	9	9	10	10	10	8	73
22	9	10	9	9	9	5	5	9	65
23	10	10	10	10	8	10	9	9	76
24	10	10	10	10	6	10	10	10	76
25	8	10	10	10	10	5	5	5	63
26	3	2	2	2	2	2	5	3	21
27	10	10	9	9	10	9	9	9	75
28	9	9	9	9	9	9	9	10	73
29	7	7	7	5	5	8	7	6	52
30	5	5	5	3	3	2	1	3	27
31	10	10	10	10	10	10	10	10	80
32	6	4	4	8	7	6	5	4	44
33	1	1	1	1	1	1	1	2	9
34	9	8	7	7	10	6	6	6	59
35	6	5	4	5	1	4	4	5	34
36	5	5	5	10	6	4	5	6	46
37	6	6	6	6	1	3	4	6	38
38	4	2	2	2	3	5	3	2	23
39	9	9	9	8	5	7	8	8	63
40	9	8	8	9	7	9	9	9	68
41	8	8	8	9	10	7	8	9	67
42	8	8	9	8	7	7	7	7	61
43	1	1	1	1	1	7	1	1	14
44	10	10	10	10	10	10	10	10	80
45	9	10	9	10	7	9	9	10	73
46	9	9	9	9	8	8	9	9	70
47	7	7	7	7	5	6	7	7	53
48	8	9	7	7	3	4	2	4	44
49	1	5	10	10	10	6	5	10	57
50	5	5	5	4	3	5	5	5	37
51	6	7	9	9	7	8	8	8	62
52	5	6	6	6	4	3	6	6	42
53	6	6	5	5	3	5	4	5	39
54	3	3	3	3	2	3	3	4	24
55	3	4	3	3	1	4	5	4	27
56	5	6	5	7	8	7	6	6	50
57	7	6	7	5	7	5	6	7	50
58	7	7	7	7	7	7	7	7	56
59	8	8	8	8	6	5	5	7	55
60	7	7	5	7	3	9	3	8	49
61	5	7	8	6	3	8	7	8	52
62	5	6	6	5	3	3	3	5	36
63	6	2	3	5	3	3	4	6	32

64	8	8	8	8	5	7	8	8	60
65	8	7	7	6	5	6	6	6	51
66	10	9	8	10	1	4	3	8	53
67	5	5	5	4	3	5	6	5	38
68	3	8	9	10	9	10	8	2	59
69	5	6	6	6	5	8	4	7	47
70	1	10	10	10	8	5	7	10	61
71	5	3	5	5	1	4	4	5	32
72	9	10	10	10	8	8	10	9	74
73	5	1	3	3	3	5	3	3	26
74	1	7	7	6	7	7	7	7	49
75	10	1	10	1	10	1	1	10	44
76	8	8	8	8	8	9	8	8	65
77	8	4	6	6	6	7	6	6	49
78	5	5	5	5	5	5	5	5	40
79	4	6	4	1	3	1	1	6	26
80	8	6	6	6	6	6	6	6	50
81	8	5	6	7	4	8	5	5	48
82	10	8	9	9	10	10	5	9	70
83	10	10	10	10	8	8	5	8	69
84	8	6	5	7	3	4	5	5	43
85	9	8	8	9	5	7	8	8	62
86	3	3	3	3	1	2	7	3	25
87	9	9	9	9	8	8	5	8	65
88	10	10	10	10	10	3	1	10	64
89	4	4	4	2	3	3	1	3	24
90	8	8	8	8	8	8	8	8	64
91	10	10	10	5	10	10	1	10	66
92	10	10	10	10	10	9	9	9	77
93	8	5	5	5	7	7	5	5	47
94	8	7	7	6	3	8	7	7	53
95	5	8	8	4	2	6	5	5	43
96	5	5	5	5	4	8	5	5	42
97	5	8	7	8	8	7	8	7	58
98	8	8	8	8	8	8	8	8	64
99	8	10	9	9	8	9	7	9	69
100	6	8	9	9	7	8	6	8	61
101	8	8	9	8	6	8	4	8	59
102	2	8	7	5	3	9	7	9	50
103	7	5	5	7	5	8	7	8	52
104	7	8	8	7	5	4	3	7	49
105	9	9	9	9	8	7	9	10	70
106	10	5	6	10	9	8	7	10	65
107	10	10	10	10	10	10	10	10	80
108	8	8	7	6	8	8	7	7	59
109	10	10	10	10	10	10	6	6	72
110	6	5	4	4	4	3	3	4	33
111	10	10	10	10	10	10	10	10	80
112	5	5	5	5	1	1	1	5	28
113	5	5	5	4	4	3	4	4	34
114	7	8	8	6	8	6	6	6	55
115	8	8	8	8	6	5	6	8	57
116	9	9	9	9	9	10	2	9	66
117	9	9	9	9	7	9	7	7	66
118	5	5	5	5	2	5	5	5	37
119	6	6	7	6	3	5	5	6	44
120	9	4	4	3	3	3	5	4	35
121	7	7	5	5	5	7	5	5	46
122	8	8	7	8	6	8	8	8	61
123	9	9	9	8	8	9	9	9	70
124	5	5	5	3	3	2	5	5	33
125	5	5	3	3	2	3	8	6	35
126	8	5	6	4	2	5	3	6	39
127	5	5	4	4	2	3	5	4	32

128	8	1	1	8	8	10	7	7	50
129	7	5	5	5	5	7	4	6	44
130	8	8	8	7	7	8	7	8	61
131	6	6	6	6	6	5	5	6	46
132	10	10	10	8	8	8	10	9	73
133	1	8	8	7	9	1	8	10	52
134	8	8	8	6	3	5	5	7	50
135	5	5	6	7	4	5	5	5	42
136	10	9	9	10	9	10	10	10	77
137	10	10	10	10	10	9	10	10	79
138	4	7	6	5	6	8	7	5	48
139	10	8	10	10	7	10	7	8	70
140	10	10	10	9	10	8	8	10	75
141	10	10	10	10	10	10	8	10	78
142	7	7	7	7	6	6	6	6	52
143	5	5	5	5	5	5	5	5	40
144	9	9	9	9	9	9	9	9	72
145	9	10	9	9	7	10	10	9	73
146	5	7	7	6	5	8	6	8	52
147	4	2	4	5	8	9	7	6	45
148	3	3	3	3	4	3	4	4	27
149	9	10	10	8	7	9	7	10	70
150	8	8	7	7	6	6	7	7	56
151	10	10	10	10	10	10	10	10	80
152	7	7	5	6	4	5	5	8	47
153	5	8	8	8	6	5	5	6	51
154	1	9	7	5	10	7	6	8	53
155	3	8	8	3	10	8	8	8	56
156	3	3	3	3	3	3	3	3	24
157	8	7	7	5	7	6	7	7	54
158	10	10	10	10	10	10	10	10	80
159	3	6	3	8	4	4	9	2	39
160	5	6	6	6	6	7	5	5	46
161	5	7	7	6	4	5	6	6	46
162	9	9	9	8	5	6	8	8	62
163	7	7	6	6	7	4	7	7	51
164	9	7	9	10	5	6	7	8	61
165	9	8	6	8	5	6	8	8	58
166	10	10	10	10	10	3	5	10	68
167	10	10	10	6	10	10	8	10	74
168	5	4	4	4	3	5	5	5	35
169	9	9	9	8	9	8	8	8	68
170	8	8	9	9	6	10	9	9	68
171	5	7	8	7	10	7	1	4	49
172	5	3	2	1	3	3	1	2	20
173	1	7	7	7	7	9	7	7	52
174	7	7	7	8	7	7	3	7	53
175	3	4	4	3	1	3	3	4	25
176	10	8	9	9	10	8	5	8	67
177	7	8	7	7	10	7	7	7	60
178	7	7	7	5	6	2	3	6	43
179	8	6	8	9	7	9	8	8	63
180	5	5	5	7	2	4	2	3	33
181	9	8	9	8	8	10	9	10	71
182	9	9	9	10	8	9	9	9	72
183	8	8	10	9	10	10	10	9	74
184	3	7	3	3	7	3	2	3	31
185	8	8	8	8	5	9	8	8	62
186	3	3	3	1	2	1	1	1	15
187	3	4	4	4	5	5	5	3	33
188	3	8	3	3	6	5	5	3	36
189	3	4	3	3	3	4	5	5	30
190	3	5	4	3	5	5	5	3	33
191	5	7	5	6	10	2	6	5	46

Tabulasi Data Kepuasan Kerja

NO	K K 1	K K 2	K K 3	K K 4	K K 5	K K 6	K K 7	K K 8	K K 9	K K 10	K K 11	K K 12	K K 13	K K 14	K K 15	K K 16	K K 17	K K 18	K K 19	K K 20	K K 21	K K 22	K K 23	K K 24	K K 25	K K 26	K K 27	K K 28	K K 29	K K 30	K K 31	K K 32	K K 33	K K 34	K K 35	JUMLAH	
1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68
2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	75
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61	
4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	102
5	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	89
6	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	3	4	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	87
7	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	64
8	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
9	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	3	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	127	
10	5	5	5	5	2	2	2	4	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	87
11	3	2	4	4	2	4	4	3	2	1	1	1	4	1	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	74	
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	
13	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	78	
14	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
16	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	65	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	58	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
19	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	65
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54	
21	5	5	5	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	69
22	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	61	
23	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	38	
24	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	102
25	2	2	2	2	2	5	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	67
26	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	59
28	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	97	
30	4	4	5	5	3	3	3	1	3	5	5	4	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	5	3	3	3	2	1	1	1	1	1	5	1	1	1	89
31	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	73	
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88	
33	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
34	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	81
35	3	3	3	4	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	69
38	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	2	2	107	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
40	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55
41	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
42	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	51
43	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	88	
44	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
45	2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
46	2	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	68
47	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	60	
48	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	63
49	2	3	1	1	3	1	3	3	5	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	57	
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
51	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	72	
52	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	69	
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	81	
54	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3													

[illegible]

129	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	85	
130	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	52		
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
132	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53		
133	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	82
134	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
135	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	69	
136	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50		
137	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39		
138	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	62		
139	4	4	4	4	4	4	3	5	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	64		
140	2	2	2	2	1	1	1	4	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46		
141	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46		
142	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	1	2	3	4	4	3	1	3	2	3	2	3	1	4	2	2	2	94		
143	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	97		
144	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45		
145	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	67		
146	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41		
147	3	2	4	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	68		
148	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	89		
149	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35		
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
151	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	44		
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62		
153	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	59		
154	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	93		
155	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	85	
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
157	3	3	3	3	2	2	2	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84		
158	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35		
159	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103		
160	3	5	5	5	5	3	3	5	4	5	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	79	
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	99		
162	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	62		
163	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	82	
164	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	74		
165	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	66		
166	1	1	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	3	64		
167	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	72		
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	96		

16 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	63	
17 0	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42		
17 1	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	80	
17 2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	77		
17 3	3	5	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	93	
17 4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	77	
17 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	75	
17 6	3	5	4	5	3	1	3	1	3	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61		
17 7	4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	85	
17 8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106		
17 9	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	79	
18 0	3	5	4	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	87	
18 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51		
18 2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	87	
18 3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	53	
18 4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	73	
18 5	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40		
18 6	2	1	1	1	2	2	4	2	3	5	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	5	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	76	
18 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	77	
18 8	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	71	
18 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	78	
19 0	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	80	
19 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
19 2	4	5	5	5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67	
19 3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	99	
19 4	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	57	
19 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54	
19 6	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62	
19 7	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	61
19 8	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	74	
19 9	5	5	5	5	3	3	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	77	
20 0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	81		
20 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	65	
20 2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	96	
20 3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
20 4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61	
20 5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	92	
20 6	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	52	
20 7	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
20 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	79	

[illegible]

Tabulasi Data Kesehatan Mental

NO	KM 1	KM 2	KM 3	KM 4	KM 5	KM 6	KM 7	KM 8	KM 9	KM 10	KM 11	KM 12	KM 13	KM 14	KM 15	KM 16	KM 17	KM 18	KM 19	KM 20	KM 21	KM 22	KM 23	KM 24	JUMLAH
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	85
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	85
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	76
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
6	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	84
7	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	1	3	75
8	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	81
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	30
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	76
11	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	74
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	86
13	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	70
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
16	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	79
17	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	88
18	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	85
19	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	83
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
21	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	86
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	67
23	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	66
25	3	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	68
26	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	57
27	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	85
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	78
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	75
30	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	86
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	74
33	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74
34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	76
35	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	57
36	2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	77
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	76
38	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	77
39	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	76
40	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	85
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
42	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	87
43	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	69

44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	86
45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	87
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	77
47	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	75
48	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	79
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	1	1	1	2	2	2	2	69
50	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	67
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	76
52	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	80
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	61
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	72
55	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	73
56	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	80
57	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	78
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
59	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	83
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	72
61	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	88
62	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	72
63	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	84
64	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	73
66	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	75
67	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	64
68	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
69	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	83
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	83
71	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	83
72	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
73	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	85
74	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91
77	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
79	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	77
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	68
81	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	80
82	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	74
83	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	88
84	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	81
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	77
86	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	3	3	4	4	4	2	1	78
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	73

88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
89	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	73
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	90
93	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	1	2	4	3	4	4	4	75
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	83
95	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	78
96	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	76
97	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	73
98	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	80
99	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	4	4	1	2	2	3	4	4	3	2	77
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	73
101	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	84
102	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	82
103	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	82
104	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	79
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	84
106	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	85
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
108	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	81
109	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58

110	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	73
111	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
112	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	60
113	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	55
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	71
116	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	84
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	74
118	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	77
119	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	85
120	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	71
121	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	89
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
124	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	80
125	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	75
126	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	72
127	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	85
128	3	2	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	66
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	74
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	66

132	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	88
133	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	87	
134	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	72		
135	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90	
136	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	86	
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
138	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	1	3	71	
139	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	2	1	4	4	4	2	3	3	80	
140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	3	4	4	4	4	75	
142	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	58	
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	70	
144	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91	
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	77	
146	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	81	
147	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	68	
148	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66	
149	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	1	3	3	4	4	1	2	76	
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
152	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	84	
153	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	84	
154	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	55	
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	79	
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	80	
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	
159	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65	
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	76	
161	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	4	3	4	2	3	75	
162	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	
163	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	82	
164	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
165	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	82	
166	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	77	
167	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	79	
168	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
169	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	81	
170	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	89	
171	4	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	1	2	4	3	2	1	3	4	4	4	3	2	70	
172	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
173	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	
174	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	1	3	69	
175	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	70	

176	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	82	
177	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	2	2	1	2	4	3	4	1	1	67
178	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
179	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	76
180	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	4	2	2	3	2	4	3	4	1	2	59
181	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	89	
182	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	83
183	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	71
184	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	63
185	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	93
186	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	3	65
187	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	78
188	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	78
189	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	73
190	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	77
191	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	76
192	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
193	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	60
194	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	70
195	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	75
196	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	74
197	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	67

198	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	65
199	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	80
200	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	81
201	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	65
202	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	60
203	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
204	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	85
205	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
206	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	80
207	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	76
208	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	73
209	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	84
210	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	72
211	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	83
212	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	64
213	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	72
214	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	85
215	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	78
216	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	90
217	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	83
218	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	83
219	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	69

220	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	4	3	3	3	62
221	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	87

Lampiran 8 Uji Analisis Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Demografis

Jenis Kelamin

Frequencies for Jenis_Kelamin

Jenis_Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	68	30.8	30.8	30.8
Perempuan	153	69.2	69.2	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Status Pegawai

Frequencies for Status_Pegawai

Status_Pegawai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
PNS	51	23.1	23.1	23.1
PPPK	79	35.7	35.7	58.8
PPPK PW	52	23.5	23.5	82.4
Honoror	39	17.6	17.6	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Status Pernikahan

Frequencies for Status_Pernikahan

Status_Pernikahan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Belum Menikah	36	16.3	16.3	16.3
Menikah	185	83.7	83.7	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Tingkatan Gaji

Frequencies for Range_Gaji

Range_Gaji	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 500.000	11	5.0	5.0	5.0
500.001 - 1.000.000	39	17.6	17.6	22.6
1.000.001 - 1.500.000	20	9.0	9.0	31.7
1.500.001 - 2.000.000	14	6.3	6.3	38.0
2.000.001 - 2.500.000	4	1.8	1.8	39.8
2.500.001 - 3.000.000	9	4.1	4.1	43.9
3.000.001 - 3.500.000	31	14.0	14.0	57.9
3.500.001 - 4.000.000	41	18.6	18.6	76.5
> 4.000.001	52	23.5	23.5	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Usia

Frequencies for Usia

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18 - 30 Tahun	57	25.8	25.8	25.8
31 - 40 Tahun	73	33.0	33.0	58.8
41 - 50 Tahun	43	19.5	19.5	78.3
> 50 Tahun	48	21.7	21.7	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Masa Kerja

Frequencies for Masa_Kerja

Masa_Kerja	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1 Tahun	5	2.3	2.3	2.3
1 -5 Tahun	46	20.8	20.8	23.1
6 - 10 Tahun	46	20.8	20.8	43.9
11 - 20 Tahun	71	32.1	32.1	76.0
> 20 Tahun	53	24.0	24.0	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Tanggungan

Frequencies for Tanggungan

Tanggungan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0`	35	15.8	15.8	15.8
1	48	21.7	21.7	37.6
2	55	24.9	24.9	62.4
3	62	28.1	28.1	90.5
> 3	21	9.5	9.5	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Sekolah

Frequencies for Sekolah

Sekolah	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD Negeri 1 Cicurug	13	5.9	5.9	5.9
SD Negeri 1 Nyangkowek	6	2.7	2.7	8.6
SD Negeri 1 Purwasari	8	3.6	3.6	12.2
SD Negeri 2 Benteng	12	5.4	5.4	17.6
SD Negeri 2 Cicurug	6	2.7	2.7	20.4
SD Negeri 2 Cisaat	15	6.8	6.8	27.1
SD Negeri 2 Purwasari	4	1.8	1.8	29.0
SD Negeri 3 Cicurug	6	2.7	2.7	31.7
SD Negeri 3 Cisaat	5	2.3	2.3	33.9
SD Negeri 3 Nyangkowek	5	2.3	2.3	36.2
SD Negeri 4 Cicurug	7	3.2	3.2	39.4
SD Negeri Babakan Kencana	6	2.7	2.7	42.1
SD Negeri Benda	5	2.3	2.3	44.3
SD Negeri Benteng 1	7	3.2	3.2	47.5
SD Negeri Cibaregbeg	5	2.3	2.3	49.8
SD Negeri Cibilik	2	0.9	0.9	50.7
SD Negeri Cicewol	4	1.8	1.8	52.5
SD Negeri Cikurutug	4	1.8	1.8	54.3
SD Negeri Cisaat 1	7	3.2	3.2	57.5
SD Negeri Kebon Kawung	5	2.3	2.3	59.7
SD Negeri Kuta	2	0.9	0.9	60.6
SD Negeri Lebak Pasar	6	2.7	2.7	63.3
SD Negeri Leuwinanggung	5	2.3	2.3	65.6
SD Negeri Manggis	3	1.4	1.4	67.0
SD Negeri Manggishilir	6	2.7	2.7	69.7
SD Negeri Nyangkowek 02	3	1.4	1.4	71.0
SD Negeri Pajagan	3	1.4	1.4	72.4
SD Negeri Pancawati	8	3.6	3.6	76.0
SD Negeri Pasawahan	16	7.2	7.2	83.3
SD Negeri Pasir Pacar	7	3.2	3.2	86.4
SD Negeri Sindangpalay	10	4.5	4.5	91.0
SD Negeri Tenjoayu	9	4.1	4.1	95.0
SD Negeri Tenjolaya	11	5.0	5.0	100.0
Missing	0	0.0		
Total	221	100.0		

Hasil Analisis Deskriptif Demografis Kesehatan Mental

Jenis Kelamin

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Total_Y	0.3415	219	.733 ^a	0.04977	0.1458

Note. Student's t-test.

^a Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Total_Y	Laki-laki	68	76.15	11.86	1.438	0.1558
	Perempuan	153	75.65	8.922	0.7213	0.1179

Status Pegawai

ANOVA - Total_Y

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Status_Pegawai	2619	3	872.9	10.01	< .001	0.1216	0.1216
Residuals	1.892×10 ⁴	217	87.18				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Y

Status_Pegawai	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PNS	51	76.06	10.58	1.481	0.1391
PPPK	79	79.49	7.800	0.8776	0.09812
PPPK PW	52	74.54	11.01	1.526	0.1477
Honorer	39	69.69	7.941	1.272	0.1139

Post Hoc Comparisons - Status_Pegawai

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
PNS	PPPK	-3.435	1.677	217	-2.048	-0.3679	.174
	PPPK PW	1.520	1.840	217	0.8262	0.1628	.842
	Honorer	6.367	1.986	217	3.205	0.6819	.008
PPPK	PPPK PW	4.955	1.667	217	2.972	0.5307	.017
	Honorer	9.801	1.827	217	5.364	1.050	< .001
PPPK PW	Honorer	4.846	1.978	217	2.450	0.5190	.071

Note. P-value adjusted for comparing a family of 4 estimates.

Status Pernikahan

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Total_Y	-3.352	219	< .001	-0.6107	0.1959

Note. Student's t-test.

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Total_Y	Belum Menikah	36	70.86	8.326	1.388	0.1175
	Menikah	185	76.77	9.907	0.7284	0.1291

Tingkatan Gaji

ANOVA - Total_Y

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Range_Gaji	2336	8	292.0	3.224	.002	0.1085	0.1085
Residuals	1.920×10 ⁴	212	90.57				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Y

Range_Gaji	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
< 500.000	11	69.00	16.44	4.956	0.2382
500.001 - 1.000.000	39	71.92	7.713	1.235	0.1072
1.000.001 - 1.500.000	20	72.45	9.156	2.047	0.1264
1.500.001 - 2.000.000	14	73.64	10.89	2.910	0.1479
2.000.001 - 2.500.000	4	83.75	5.737	2.869	0.06851
2.500.001 - 3.000.000	9	76.67	11.21	3.738	0.1463
3.000.001 - 3.500.000	31	79.03	7.939	1.426	0.1005
3.500.001 - 4.000.000	41	77.93	8.104	1.266	0.1040
> 4.000.001	52	77.67	10.37	1.438	0.1335

Post Hoc Comparisons - Range_Gaji

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
< 500.000	(500.001	-2.923	3.249	212	-0.8997	-0.3071	.993
	(1.000.001	-3.450	3.572	212	-0.9657	-0.3625	.988
	(1.500.001	-4.643	3.834	212	-1.211	-0.4879	.953
	(2.000.001	-14.75	5.557	212	-2.654	-1.550	.171
	(2.500.001	-7.667	4.277	212	-1.792	-0.8056	.687
	(3.000.001	-10.03	3.340	212	-3.004	-1.054	.072
	(3.500.001	-8.927	3.232	212	-2.762	-0.9380	.133
(500.001	> 4.000.001	-8.673	3.158	212	-2.746	-0.9113	.138
	1.000.000)	-0.5269	2.617	212	-0.2013	-0.05537	1.000
	1.000.000)	-1.720	2.965	212	-0.5800	-0.1807	1.000
	1.000.000)	-11.83	4.996	212	-2.367	-1.243	.308
	1.000.000)	-4.744	3.519	212	-1.348	-0.4984	.915
	1.000.000)	-7.109	2.290	212	-3.104	-0.7470	.054
	1.000.000)	-6.004	2.129	212	-2.820	-0.6309	.116
(1.000.001	1.000.000)	-5.750	2.016	212	-2.852	-0.6042	.107
	1.500.000)	-1.193	3.316	212	-0.3597	-0.1253	1.000
	1.500.000)	-11.30	5.213	212	-2.168	-1.187	.431
	1.500.000)	-4.217	3.820	212	-1.104	-0.4431	.973
	1.500.000)	-6.582	2.729	212	-2.412	-0.6916	.283
	1.500.000)	-5.477	2.596	212	-2.110	-0.5755	.469
	1.500.000)	-5.223	2.504	212	-2.086	-0.5488	.486
(1.500.001	2.000.000)	-10.11	5.396	212	-1.873	-1.062	.633
	2.000.000)	-3.024	4.066	212	-0.7437	-0.3177	.998
	2.000.000)	-5.389	3.064	212	-1.759	-0.5663	.709
	2.000.000)	-4.284	2.946	212	-1.454	-0.4501	.875
	2.000.000)	-4.030	2.865	212	-1.406	-0.4235	.894
	2.000.001	7.083	5.719	212	1.239	0.7443	.947
	2.500.000)	4.718	5.056	212	0.9331	0.4957	.991
(2.000.001	2.500.000)	5.823	4.985	212	1.168	0.6119	.962
	2.500.000)	6.077	4.938	212	1.231	0.6385	.949
	2.500.001	-2.366	3.603	212	-0.6565	-0.2486	.999
	3.000.000)	-1.260	3.503	212	-0.3597	-0.1324	1.000
	3.000.000)	-1.006	3.436	212	-0.2929	-0.1058	1.000
	3.000.001	1.105	2.265	212	0.4880	0.1162	1.000
	3.500.000)	1.359	2.159	212	0.6294	0.1428	.999
(3.500.001	4.000.000)	0.2538	1.988	212	0.1277	0.02666	1.000

Note. P-value adjusted for comparing a family of 9 estimates.

Usia

ANOVA - Total_Y

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Usia	1056	3	352.0	3.730	.012	0.04903	0.04903
Residuals	2.048×10 ⁺⁴	217	94.38				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Y

Usia	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
18 - 30 Tahun	57	72.19	9.236	1.223	0.1279
31 - 40 Tahun	73	77.56	10.50	1.229	0.1354
41 - 50 Tahun	43	77.16	8.006	1.221	0.1038
> 50 Tahun	48	76.21	10.39	1.499	0.1363

Post Hoc Comparisons - Usia

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
(18	30 Tahun)	-5.369	1.717	217	-3.126	-0.5526	.011
	30 Tahun)	-4.970	1.962	217	-2.533	-0.5116	.058
	30 Tahun)	-4.015	1.903	217	-2.110	-0.4133	.153
(31	40 Tahun)	0.3989	1.868	217	0.2136	0.04106	.997
	40 Tahun)	1.353	1.805	217	0.7496	0.1393	.877
(41	50 Tahun)	0.9545	2.040	217	0.4679	0.09825	.966

Note. P-value adjusted for comparing a family of 4 estimates.

Masa Kerja

ANOVA - Total_Y

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Masa_Kerja	1046	4	261.6	2.758	.029	0.04859	0.04859
Residuals	2.049×10 ⁺⁴	216	94.86				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Y

Masa_Kerja	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
< 1 Tahun	5	70.60	9.290	4.155	0.1316
1 - 5 Tahun	46	72.11	9.115	1.344	0.1264
6 - 10 Tahun	46	76.74	8.825	1.301	0.1150
11 - 20 Tahun	71	77.61	10.39	1.233	0.1339
> 20 Tahun	53	76.28	10.13	1.392	0.1329

Post Hoc Comparisons - Masa_Kerja

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
< 1 Tahun	(1 - 5 Tahun)	-1.509	4.586	216	-0.3290	-0.1549	.997
	(6	-6.139	4.586	216	-1.339	-0.6303	.667
	(11	-7.006	4.506	216	-1.555	-0.7193	.528
	> 20 Tahun	-5.683	4.557	216	-1.247	-0.5835	.724
(1 - 5 Tahun)	(6	-4.630	2.031	216	-2.280	-0.4754	.155
	(11	-5.497	1.843	216	-2.982	-0.5644	.026
	> 20 Tahun	-4.174	1.963	216	-2.127	-0.4286	.212
(6	10 Tahun)	-0.8665	1.843	216	-0.4700	-0.08897	.990
	10 Tahun)	0.4561	1.963	216	0.2324	0.04683	.999
(11	20 Tahun)	1.323	1.768	216	0.7481	0.1358	.945

Note. P-value adjusted for comparing a family of 5 estimates.

Tanggungan Keluarga

ANOVA - Total_Y

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Tanggungan	876.1	4	219.0	2.290	.061	0.04068	0.04068
Residuals	2.066×10 ⁺⁴	216	95.65				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Y

Tanggungan	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
0`	35	72.31	9.074	1.534	0.1255
1	48	75.10	11.78	1.700	0.1568
2	55	76.00	9.185	1.239	0.1209
3	62	78.39	8.584	1.090	0.1095
> 3	21	75.10	10.70	2.335	0.1425

Post Hoc Comparisons - Tanggungan

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	P _{Tukey}
0`	1	-2.790	2.174	216	-1.283	-0.2853	.702
	2	-3.686	2.115	216	-1.743	-0.3769	.410
	3	-6.073	2.068	216	-2.937	-0.6209	.030
	> 3	-2.781	2.700	216	-1.030	-0.2843	.841
1	2	-0.8958	1.932	216	-0.4637	-0.09160	.990
	3	-3.283	1.880	216	-1.746	-0.3357	.408
	> 3	0.008929	2.559	216	0.003489	9.129×10 ⁻⁴	1.000
2	3	-2.387	1.812	216	-1.318	-0.2441	.681
	> 3	0.9048	2.509	216	0.3606	0.09251	.996
3	> 3	3.292	2.469	216	1.333	0.3366	.671

Note. P-value adjusted for comparing a family of 5 estimates.

Sekolah

ANOVA - Total_Y

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Sekolah	3727	32	116.5	1.230	.199	0.1731	0.1731
Residuals	1.781×10 ⁺⁴	188	94.73				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives - Total_Y

Sekolah	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
SD Negeri 1 Cicurug	13	73.92	16.23	4.501	0.2196
SD Negeri 1 Nyangkowek	6	82.67	5.203	2.124	0.06293
SD Negeri 1 Purwasari	8	74.75	12.94	4.574	0.1731
SD Negeri 2 Benteng	12	75.25	8.346	2.409	0.1109
SD Negeri 2 Cicurug	6	83.50	8.093	3.304	0.09692
SD Negeri 2 Cisaat	15	73.33	5.996	1.548	0.08176
SD Negeri 2 Purwasari	4	82.25	7.805	3.902	0.09489
SD Negeri 3 Cicurug	6	75.33	7.528	3.073	0.09993
SD Negeri 3 Cisaat	5	86.80	3.564	1.594	0.04106
SD Negeri 3 Nyangkowek	5	74.40	12.34	5.519	0.1659
SD Negeri 4 Cicurug	7	77.29	5.219	1.973	0.06753
SD Negeri Babakan Kencana	6	79.50	13.61	5.554	0.1711
SD Negeri Benda	5	76.80	4.147	1.855	0.05400
SD Negeri Benteng 1	7	78.86	4.413	1.668	0.05596
SD Negeri Cibaregbeg	5	76.40	13.89	6.210	0.1817
SD Negeri Cibilik	2	62.00	5.657	4.000	0.09124
SD Negeri Cicewol	4	68.25	12.26	6.129	0.1796
SD Negeri Cikurutug	4	75.75	6.021	3.010	0.07948
SD Negeri Cisaat 1	7	79.57	8.284	3.131	0.1041
SD Negeri Kebon Kawung	5	75.40	12.44	5.564	0.1650
SD Negeri Kuta	2	78.00	9.899	7.000	0.1269
SD Negeri Lebak Pasar	6	84.17	8.819	3.600	0.1048
SD Negeri Leuwinanggung	5	72.60	12.32	5.510	0.1697
SD Negeri Manggis	3	69.67	8.083	4.667	0.1160
SD Negeri Manggishilir	6	70.00	12.30	5.020	0.1757
SD Negeri Nyangkowek 02	3	70.33	10.69	6.173	0.1520
SD Negeri Pajagan	3	75.33	13.05	7.535	0.1732
SD Negeri Pancawati	8	77.88	6.534	2.310	0.08391
SD Negeri Pasawahan	16	73.25	8.752	2.188	0.1195
SD Negeri Pasir Pacar	7	74.86	8.295	3.135	0.1108
SD Negeri Sindangpalay	10	70.90	9.255	2.927	0.1305
SD Negeri Tenjoayu	9	75.33	10.01	3.337	0.1329
SD Negeri Tenjolaya	11	76.45	9.832	2.965	0.1286

Hasil Analisis Deskriptif Demografis Kesejahteraan Finansial

Jenis Kelamin

Descriptives

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Total_X	Laki-laki	68	54.65	17.66	2.141	0.3231
	Perempuan	153	51.25	17.07	1.380	0.3331

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Total_X	1.352	219	.178	0.1970	0.1467

Note. Student's t-test.

Status Pegawai

ANOVA - Total_X

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Status_Pegawai	7338	3	2446	9.091	< .001	0.1116	0.1116
Residuals	5.839×10 ⁴	217	269.1				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_X

Status_Pegawai	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PNS	51	55.27	17.12	2.397	0.3097
PPPK	79	58.09	14.29	1.608	0.2460
PPPK PW	52	46.69	17.96	2.490	0.3846
Honorer	39	44.13	17.28	2.768	0.3917

Post Hoc Comparisons - Status_Pegawai

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
PNS	PPPK	-2.814	2.946	217	-0.9551	-0.1716	.775
	PPPK PW	8.582	3.233	217	2.655	0.5232	.042
	Honorer	11.15	3.489	217	3.194	0.6795	.009
PPPK	PPPK PW	11.40	2.929	217	3.891	0.6948	< .001
	Honorer	13.96	3.210	217	4.349	0.8511	< .001
PPPK PW	Honorer	2.564	3.475	217	0.7379	0.1563	.882

Note. P-value adjusted for comparing a family of 4 estimates.

Status Pernikahan

Descriptives

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Total_X	Belum Menikah	36	43.89	16.80	2.800	0.3827
	Menikah	185	53.93	16.94	1.246	0.3141

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Total_X	-3.258	219	.001	-0.5935	0.1951

Note. Student's t-test.

Tingkatan Gaji

ANOVA - Total_X

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Range_Gaji	1.001×10 ⁺⁴	8	1251	4.762	< .001	0.1523	0.1523
Residuals	5.571×10 ⁺⁴	212	262.8				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_X

Range_Gaji	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
< 500.000	11	48.09	20.92	6.306	0.4349
500.001 - 1.000.000	39	43.56	16.09	2.576	0.3693
1.000.001 - 1.500.000	20	40.05	17.66	3.949	0.4409
1.500.001 - 2.000.000	14	50.79	16.37	4.375	0.3224
2.000.001 - 2.500.000	4	68.25	9.878	4.939	0.1447
2.500.001 - 3.000.000	9	53.22	15.24	5.079	0.2863
3.000.001 - 3.500.000	31	57.13	13.16	2.364	0.2304
3.500.001 - 4.000.000	41	55.95	15.03	2.348	0.2687
> 4.000.001	52	57.69	17.55	2.434	0.3042

Post Hoc Comparisons - Range_Gaji

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
< 500.000	(500.001	4.527	5.534	212	0.8180	0.2792	.996
	(1.000.001	8.041	6.085	212	1.321	0.4960	.924
	(1.500.001	-2.695	6.532	212	-0.4126	-0.1662	1.000
	(2.000.001	-20.16	9.465	212	-2.130	-1.244	.456
	(2.500.001	-5.131	7.286	212	-0.7042	-0.3165	.999
	(3.000.001	-9.038	5.689	212	-1.589	-0.5575	.810
	(3.500.001	-7.860	5.505	212	-1.428	-0.4849	.886
(500.001	> 4.000.001	-9.601	5.380	212	-1.785	-0.5923	.692
	(1.000.000)	3.514	4.458	212	0.7882	0.2168	.997
	(1.000.000)	-7.222	5.051	212	-1.430	-0.4455	.885
	(1.000.000)	-24.69	8.511	212	-2.900	-1.523	.094
	(1.000.000)	-9.658	5.995	212	-1.611	-0.5958	.798
	(1.000.000)	-13.56	3.901	212	-3.478	-0.8368	.017
	(1.000.000)	-12.39	3.626	212	-3.416	-0.7641	.021
(1.000.001	(1.000.000)	-14.13	3.434	212	-4.114	-0.8715	.002
	(1.500.000)	-10.74	5.649	212	-1.900	-0.6623	.614
	(1.500.000)	-28.20	8.879	212	-3.176	-1.740	.044
	(1.500.000)	-13.17	6.507	212	-2.024	-0.8126	.528
	(1.500.000)	-17.08	4.649	212	-3.673	-1.054	.009
	(1.500.000)	-15.90	4.421	212	-3.596	-0.9809	.012
	(1.500.000)	-17.64	4.265	212	-4.136	-1.088	.002
(1.500.001	(2.000.000)	-17.46	9.191	212	-1.900	-1.077	.614
	(2.000.000)	-2.437	6.926	212	-0.3518	-0.1503	1.000
	(2.000.000)	-6.343	5.220	212	-1.215	-0.3913	.952
	(2.000.000)	-5.166	5.018	212	-1.029	-0.3186	.983
	(2.000.000)	-6.907	4.881	212	-1.415	-0.4260	.891
	(2.500.000)	15.03	9.742	212	1.543	0.9270	.834
	(2.500.000)	11.12	8.613	212	1.291	0.6860	.933
(2.000.001	(2.500.000)	12.30	8.492	212	1.448	0.7587	.877
	(2.500.000)	10.56	8.411	212	1.255	0.6513	.943
	(3.000.000)	-3.907	6.138	212	-0.6365	-0.2410	.999
	(3.000.000)	-2.729	5.967	212	-0.4573	-0.1683	1.000
	(3.000.000)	-4.470	5.853	212	-0.7638	-0.2757	.998
	(3.500.000)	1.178	3.858	212	0.3053	0.07266	1.000
	(3.500.000)	-0.5633	3.678	212	-0.1531	-0.03475	1.000
(3.500.001	4.000.000)	-1.741	3.386	212	-0.5142	-0.1074	1.000

Note. P-value adjusted for comparing a family of 9 estimates.

Usia

ANOVA - Total_X

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Usia	6464	3	2155	7.890	< .001	0.09835	0.09835
Residuals	5.926×10 ⁺⁴	217	273.1				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_X

Usia	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
18 - 30 Tahun	57	43.37	15.93	2.111	0.3674
31 - 40 Tahun	73	56.95	15.68	1.835	0.2754
41 - 50 Tahun	43	53.56	16.87	2.572	0.3149
> 50 Tahun	48	54.69	18.10	2.612	0.3309

Post Hoc Comparisons - Usia

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
(18	30 Tahun)	-13.58	2.921	217	-4.648	-0.8216	< .001
	30 Tahun)	-10.19	3.338	217	-3.053	-0.6166	.014
	30 Tahun)	-11.32	3.237	217	-3.496	-0.6850	.003
(31	40 Tahun)	3.387	3.177	217	1.066	0.2050	.710
	40 Tahun)	2.258	3.071	217	0.7352	0.1366	.883
(41	50 Tahun)	-1.129	3.470	217	-0.3255	-0.06834	.988

Note. P-value adjusted for comparing a family of 4 estimates.

Masa Kerja

ANOVA - Total_X

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Masa_Kerja	4426	4	1107	3.899	.004	0.06734	0.06734
Residuals	6.130×10 ⁺⁴	216	283.8				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_X

Masa_Kerja	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
< 1 Tahun	5	38.60	12.34	5.519	0.3197
1 -5 Tahun	46	46.39	16.63	2.452	0.3585
6 - 10 Tahun	46	50.87	16.28	2.400	0.3200
11 - 20 Tahun	71	57.24	16.95	2.012	0.2962
> 20 Tahun	53	53.32	17.65	2.425	0.3310

Post Hoc Comparisons - Masa_Kerja

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
< 1 Tahun	(1 -5 Tahun)	-7.791	7.933	216	-0.9822	-0.4625	.863
	(6	-12.27	7.933	216	-1.547	-0.7283	.533
	(11	-18.64	7.795	216	-2.391	-1.106	.122
	> 20 Tahun	-14.72	7.881	216	-1.868	-0.8738	.338
(1 -5 Tahun)	(6	-4.478	3.513	216	-1.275	-0.2658	.707
	(11	-10.85	3.188	216	-3.402	-0.6440	.007
	> 20 Tahun	-6.929	3.395	216	-2.041	-0.4113	.250
(6	10 Tahun)	-6.370	3.188	216	-1.998	-0.3781	.271
	10 Tahun)	-2.451	3.395	216	-0.7221	-0.1455	.951
(11	20 Tahun)	3.919	3.058	216	1.281	0.2326	.703

Note. P-value adjusted for comparing a family of 5 estimates.

Tanggungan Keluarga

ANOVA - Total_X

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Tanggungan	3241	4	810.3	2.801	.027	0.04931	0.04931
Residuals	6.248×10 ⁺⁴	216	289.3				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_X

Tanggungan	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
0 ⁺	35	48.31	18.21	3.078	0.3769
1	48	49.54	18.24	2.633	0.3682
2	55	49.91	16.22	2.187	0.3250
3	62	57.63	16.34	2.075	0.2836
> 3	21	55.71	15.93	3.476	0.2859

Post Hoc Comparisons - Tanggungan

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
0 ⁺	1	-1.227	3.780	216	-0.3247	-0.07216	.998
	2	-1.595	3.678	216	-0.4337	-0.09377	.993
	3	-9.315	3.596	216	-2.590	-0.5477	.076
	> 3	-7.400	4.695	216	-1.576	-0.4351	.514
1	2	-0.3674	3.359	216	-0.1094	-0.02160	1.000
	3	-8.087	3.270	216	-2.473	-0.4755	.101
	> 3	-6.173	4.450	216	-1.387	-0.3629	.637
2	3	-7.720	3.150	216	-2.450	-0.4539	.106
	> 3	-5.805	4.363	216	-1.331	-0.3413	.672
3	> 3	1.915	4.294	216	0.4459	0.1126	.992

Note. P-value adjusted for comparing a family of 5 estimates.

Sekolah

ANOVA - Total_X

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Sekolah	1.209×10 ⁺⁴	32	377.8	1.324	.128	0.1840	0.1840
Residuals	5.363×10 ⁺⁴	188	285.3				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives - Total_X

Sekolah	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
SD Negeri 1 Cicurug	13	41.46	25.59	7.096	0.6171
SD Negeri 1 Nyangkowek	6	61.17	13.57	5.540	0.2219
SD Negeri 1 Purwasari	8	63.50	18.38	6.497	0.2894
SD Negeri 2 Benteng	12	45.67	20.99	6.061	0.4597
SD Negeri 2 Cicurug	6	60.50	23.65	9.657	0.3910
SD Negeri 2 Cisaat	15	47.67	12.47	3.220	0.2616
SD Negeri 2 Purwasari	4	45.00	13.22	6.608	0.2937
SD Negeri 3 Cicurug	6	51.50	8.385	3.423	0.1628
SD Negeri 3 Cisaat	5	45.00	18.63	8.331	0.4140
SD Negeri 3 Nyangkowek	5	46.00	14.34	6.411	0.3116
SD Negeri 4 Cicurug	7	54.57	16.64	6.290	0.3050
SD Negeri Babakan Kencana	6	57.00	18.80	7.677	0.3299
SD Negeri Benda	5	52.00	9.513	4.254	0.1829
SD Negeri Benteng 1	7	58.57	8.696	3.287	0.1485
SD Negeri Cibaregbeg	5	61.80	17.91	8.009	0.2898
SD Negeri Cibilik	2	54.00	36.77	26.00	0.6809
SD Negeri Cicewol	4	53.00	13.54	6.770	0.2555
SD Negeri Cikurutug	4	45.50	14.20	7.100	0.3121
SD Negeri Cisaat 1	7	45.14	14.89	5.629	0.3299
SD Negeri Kebon Kawung	5	54.80	12.11	5.417	0.2210
SD Negeri Kuta	2	51.00	1.414	1.000	0.02773
SD Negeri Lebak Pasar	6	65.17	16.02	6.539	0.2458
SD Negeri Leuwinanggung	5	63.00	16.25	7.266	0.2579
SD Negeri Manggis	3	41.33	12.90	7.446	0.3120
SD Negeri Manggishilir	6	59.50	12.76	5.207	0.2144
SD Negeri Nyangkowek 02	3	44.67	17.93	10.35	0.4013
SD Negeri Pajagan	3	55.00	21.93	12.66	0.3988
SD Negeri Pancawati	8	56.88	12.49	4.418	0.2197
SD Negeri Pasawahan	16	53.06	17.88	4.470	0.3369
SD Negeri Pasir Pacar	7	36.43	14.55	5.498	0.3993
SD Negeri Sindangpalay	10	52.10	13.19	4.170	0.2531
SD Negeri Tenjoayu	9	63.67	11.87	3.958	0.1865
SD Negeri Tenjolaya	11	48.82	21.66	6.529	0.4436

Hasil Analisis Deskriptif Demografis Kepuasan Kerja Jenis Kelamin

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Total_Z	0.07923	219	.937 ^a	0.01155	0.1457

Note. Student's t-test.

^a Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption

Descriptives

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Total_Z	Laki-laki	68	138.7	23.74	2.879	0.1712
	Perempuan	153	138.4	18.26	1.476	0.1319

Status Pegawai

ANOVA - Total_Z

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Status_Pegawai	6255	3	2085	5.506	.001	0.07074	0.07074
Residuals	8.217×10 ⁺⁴	217	378.7				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Z

Status_Pegawai	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
PNS	51	143.4	20.16	2.823	0.1406
PPPK	79	142.7	18.26	2.054	0.1280
PPPK PW	52	132.3	20.42	2.832	0.1544
Honorer	39	132.1	19.58	3.135	0.1483

Post Hoc Comparisons - Status_Pegawai

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
PNS	PPPK	0.6763	3.495	217	0.1935	0.03476	.997
	PPPK PW	11.12	3.835	217	2.900	0.5716	.021
	Honorer	11.32	4.139	217	2.735	0.5818	.034
PPPK	PPPK PW	10.45	3.475	217	3.006	0.5368	.016
	Honorer	10.64	3.808	217	2.795	0.5470	.029
PPPK PW	Honorer	0.1987	4.122	217	0.04821	0.01021	1.000

Note. P-value adjusted for comparing a family of 4 estimates.

Status Pernikahan

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Total_Z	-1.087	219	.278	-0.1980	0.1837

Note. Student's t-test.

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Total_Z	Belum Menikah	36	135.2	20.65	3.442	0.1528
	Menikah	185	139.2	19.92	1.465	0.1432

Tingkatan Gaji

ANOVA - Total_Z

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η^2_p
Range_Gaji	8648	8	1081	2.873	.005	0.09780	0.09780
Residuals	7.978×10 ⁺⁴	212	376.3				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Z

Range_Gaji	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
< 500.000	11	123.4	27.61	8.326	0.2238
500.001 - 1.000.000	39	132.1	17.05	2.730	0.1290
1.000.001 - 1.500.000	20	130.6	21.05	4.708	0.1612
1.500.001 - 2.000.000	14	135.8	16.53	4.417	0.1217
2.000.001 - 2.500.000	4	146.3	31.22	15.61	0.2135
2.500.001 - 3.000.000	9	139.7	8.000	2.667	0.05728
3.000.001 - 3.500.000	31	140.9	18.69	3.357	0.1327
3.500.001 - 4.000.000	41	142.8	18.94	2.958	0.1327
> 4.000.001	52	144.7	20.23	2.806	0.1398

Post Hoc Comparisons - Range_Gaji

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
< 500.000	(500.001	-8.765	6.623	212	-1.323	-0.4518	.923
	(1.000.001	-7.236	7.282	212	-0.9937	-0.3730	.986
	(1.500.001	-12.42	7.816	212	-1.589	-0.6403	.810
	(2.000.001	-22.89	11.33	212	-2.021	-1.180	.531
	(2.500.001	-16.30	8.719	212	-1.870	-0.8404	.635
	(3.000.001	-17.54	6.808	212	-2.576	-0.9042	.203
	(3.500.001	-19.39	6.587	212	-2.944	-0.9997	.084
(500.001	> 4.000.001	-21.37	6.438	212	-3.319	-1.101	.029
	1.000.000)	1.528	5.335	212	0.2864	0.07878	1.000
	1.000.000)	-3.658	6.044	212	-0.6052	-0.1885	1.000
	1.000.000)	-14.12	10.18	212	-1.387	-0.7280	.902
	1.000.000)	-7.538	7.174	212	-1.051	-0.3886	.980
	1.000.000)	-8.775	4.668	212	-1.880	-0.4523	.628
	1.000.000)	-10.63	4.339	212	-2.449	-0.5479	.263
(1.000.001	1.000.000)	-12.60	4.109	212	-3.067	-0.6497	.060
	1.500.000)	-5.186	6.760	212	-0.7671	-0.2673	.998
	1.500.000)	-15.65	10.63	212	-1.473	-0.8067	.867
	1.500.000)	-9.067	7.786	212	-1.164	-0.4674	.963
	1.500.000)	-10.30	5.564	212	-1.852	-0.5311	.647
	1.500.000)	-12.16	5.291	212	-2.298	-0.6266	.348
	1.500.000)	-14.13	5.104	212	-2.768	-0.7284	.131
(1.500.001	2.000.000)	-10.46	11.00	212	-0.9515	-0.5394	.990
	2.000.000)	-3.881	8.288	212	-0.4683	-0.2001	1.000
	2.000.000)	-5.118	6.247	212	-0.8193	-0.2638	.996
	2.000.000)	-6.970	6.005	212	-1.161	-0.3593	.964
	2.000.000)	-8.945	5.841	212	-1.531	-0.4611	.840
	2.500.000)	6.583	11.66	212	0.5647	0.3394	1.000
	2.500.000)	5.347	10.31	212	0.5188	0.2756	1.000
(2.000.001	2.500.000)	3.494	10.16	212	0.3438	0.1801	1.000
	2.500.000)	1.519	10.07	212	0.1509	0.07832	1.000
	3.000.000)	-1.237	7.345	212	-0.1683	-0.06374	1.000
	3.000.000)	-3.089	7.141	212	-0.4326	-0.1593	1.000
	3.000.000)	-5.064	7.004	212	-0.7231	-0.2611	.998
	3.500.000)	-1.853	4.617	212	-0.4013	-0.09551	1.000
	3.500.000)	-3.828	4.402	212	-0.8695	-0.1973	.994
(3.500.001	4.000.000)	-1.975	4.052	212	-0.4874	-0.1018	1.000

Note. P-value adjusted for comparing a family of 9 estimates.

Usia

ANOVA - Total_Z

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Usia	3809	3	1270	3.256	.023	0.04307	0.04307
Residuals	8.462×10 ⁺⁴	217	389.9				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Z

Usia	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
18 - 30 Tahun	57	132.5	20.56	2.724	0.1551
31 - 40 Tahun	73	141.9	20.17	2.361	0.1422
41 - 50 Tahun	43	136.3	17.39	2.652	0.1275
> 50 Tahun	48	142.4	20.08	2.898	0.1410

Post Hoc Comparisons - Usia

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
(18	30 Tahun)	-9.347	3.490	217	-2.678	-0.4733	.040
	30 Tahun)	-3.782	3.989	217	-0.9481	-0.1915	.779
	30 Tahun)	-9.894	3.868	217	-2.558	-0.5010	.054
(31	40 Tahun)	5.565	3.796	217	1.466	0.2818	.460
	40 Tahun)	-0.5471	3.670	217	-0.1491	-0.02770	.999
(41	50 Tahun)	-6.112	4.146	217	-1.474	-0.3095	.455

Note. P-value adjusted for comparing a family of 4 estimates.

Masa Kerja

ANOVA - Total_Z

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Masa_Kerja	1729	4	432.1	1.077	.369	0.01955	0.01955
Residuals	8.670×10 ⁺⁴	216	401.4				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Z

Masa_Kerja	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
< 1 Tahun	5	130.0	20.00	8.944	0.1538
1 - 5 Tahun	46	134.2	19.60	2.890	0.1461
6 - 10 Tahun	46	139.5	22.22	3.276	0.1593
11 - 20 Tahun	71	139.2	19.25	2.284	0.1383
> 20 Tahun	53	141.3	19.45	2.672	0.1376

Post Hoc Comparisons - Masa_Kerja

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
< 1 Tahun	(1 - 5 Tahun)	-4.174	9.434	216	-0.4424	-0.2083	.992
	(6	-9.500	9.434	216	-1.007	-0.4742	.852
	(11	-9.183	9.270	216	-0.9906	-0.4584	.859
	> 20 Tahun	-11.34	9.373	216	-1.210	-0.5660	.746
(1 - 5 Tahun)	(6	-5.326	4.177	216	-1.275	-0.2658	.707
	(11	-5.009	3.792	216	-1.321	-0.2500	.678
	> 20 Tahun	-7.166	4.037	216	-1.775	-0.3577	.391
(6	10 Tahun)	0.3169	3.792	216	0.08357	0.01582	1.000
	10 Tahun)	-1.840	4.037	216	-0.4557	-0.09182	.991
(11	20 Tahun)	-2.157	3.637	216	-0.5930	-0.1076	.976

Note. P-value adjusted for comparing a family of 5 estimates.

Tanggungun Keluarga

ANOVA - Total_Z

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Tanggungun	774.5	4	193.6	0.4772	.752	0.008759	0.008759
Residuals	8.765×10 ⁺⁴	216	405.8				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives

Descriptives - Total_Z

Tanggungun	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
0 ⁺	35	138.9	20.58	3.479	0.1482
1	48	137.8	23.31	3.364	0.1691
2	55	138.5	18.19	2.452	0.1313
3	62	140.5	18.59	2.360	0.1323
> 3	21	133.7	20.96	4.574	0.1568

Post Hoc Comparisons - Tanggungan

		Mean Difference	SE	df	t	Cohen's d	PTukey
0 ⁺	1	1.073	4.478	216	0.2397	0.05328	.999
	2	0.4130	4.356	216	0.09481	0.02050	1.000
	3	-1.647	4.259	216	-0.3866	-0.08174	.995
	> 3	5.219	5.560	216	0.9386	0.2591	.882
1	2	-0.6602	3.979	216	-0.1659	-0.03277	1.000
	3	-2.720	3.873	216	-0.7023	-0.1350	.956
	> 3	4.146	5.270	216	0.7866	0.2058	.934
2	3	-2.060	3.731	216	-0.5519	-0.1022	.982
	> 3	4.806	5.167	216	0.9301	0.2386	.885
3	> 3	6.866	5.086	216	1.350	0.3408	.660

Note. P-value adjusted for comparing a family of 5 estimates.

Sekolah

ANOVA - Total_Z

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	η^2	η_p^2
Sekolah	1.415×10 ⁺⁴	32	442.1	1.119	.314	0.1600	0.1600
Residuals	7.428×10 ⁺⁴	188	395.1				

Note. Type III Sum of Squares

Descriptives - Total_Z

Sekolah	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
SD Negeri 1 Cicurug	13	131.8	20.86	5.786	0.1582
SD Negeri 1 Nyangkowek	6	149.0	20.57	8.398	0.1381
SD Negeri 1 Purwasari	8	140.5	23.33	8.248	0.1660
SD Negeri 2 Benteng	12	129.6	15.73	4.542	0.1214
SD Negeri 2 Cicurug	6	153.5	16.08	6.566	0.1048
SD Negeri 2 Cisaat	15	140.7	15.43	3.983	0.1097
SD Negeri 2 Purwasari	4	132.5	12.71	6.357	0.09596
SD Negeri 3 Cicurug	6	124.0	22.24	9.081	0.1794
SD Negeri 3 Cisaat	5	150.4	20.97	9.379	0.1394
SD Negeri 3 Nyangkowek	5	145.2	15.90	7.109	0.1095
SD Negeri 4 Cicurug	7	139.3	21.16	7.996	0.1519
SD Negeri Babakan Kencana	6	151.8	24.20	9.881	0.1594
SD Negeri Benda	5	137.6	4.827	2.159	0.03508
SD Negeri Benteng 1	7	141.7	12.58	4.755	0.08877
SD Negeri Cibaregbeg	5	137.8	27.57	12.33	0.2001
SD Negeri Cibilik	2	121.0	42.43	30.00	0.3506
SD Negeri Cicewol	4	143.0	16.06	8.031	0.1123
SD Negeri Cikurutug	4	128.3	3.686	1.843	0.02874
SD Negeri Cisaat 1	7	143.0	21.55	8.145	0.1507
SD Negeri Kebon Kawung	5	124.2	35.04	15.67	0.2821
SD Negeri Kuta	2	117.0	15.56	11.00	0.1330
SD Negeri Lebak Pasar	6	155.0	11.73	4.789	0.07568
SD Negeri Leuwinanggung	5	140.2	25.07	11.21	0.1788
SD Negeri Manggis	3	144.0	24.06	13.89	0.1671
SD Negeri Manggishilir	6	143.7	27.42	11.19	0.1909
SD Negeri Nyangkowek 02	3	118.7	11.85	6.839	0.09983
SD Negeri Pajagan	3	137.7	34.49	19.91	0.2505
SD Negeri Pancawati	8	133.1	14.24	5.034	0.1069
SD Negeri Pasawahan	16	135.7	16.75	4.187	0.1234
SD Negeri Pasir Pacar	7	144.7	19.23	7.269	0.1329
SD Negeri Sindangpalay	10	140.3	13.46	4.256	0.09592
SD Negeri Tenjoayu	9	135.9	21.04	7.013	0.1548
SD Negeri Tenjolaya	11	139.5	24.51	7.390	0.1756

Deskriptif Statistik Variabel

Descriptive Statistics

	Total_X	Total_Z	Total_Y
Valid	221	221	221
Missing	0	0	0
Mean (arithmetic)	52.29	138.5	75.81
Std. Deviation	17.28	20.05	9.894
Minimum	8.000	76.00	26.00
Maximum	80.00	175.0	92.00

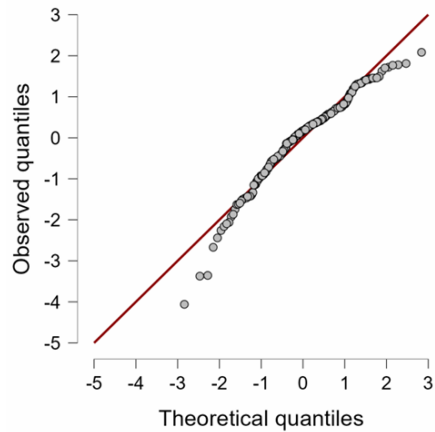
Lampiran 9 Uji Asumsi

Uji Normalitas

Fit Statistics

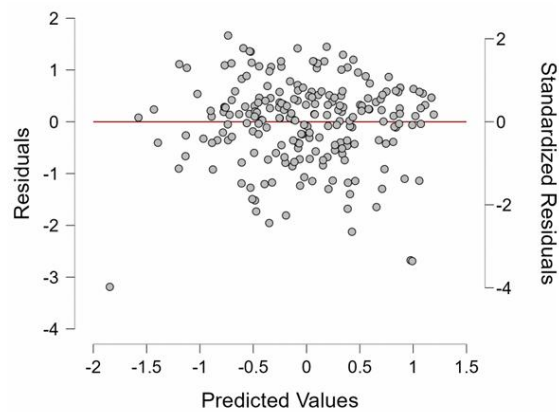
Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.056	.491

Q-Q Plot Standardized Residuals



Uji Linearitas

Residuals vs. Predicted



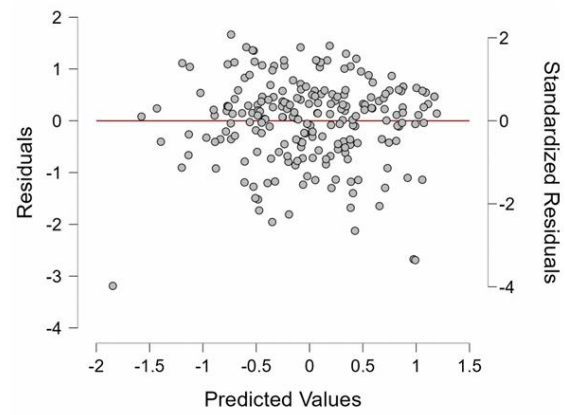
Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	-4.257×10 ⁻¹⁶	0.067		-6.328×10 ⁻¹⁵	1.000		
M ₁	(Intercept)	-2.261×10 ⁻¹⁶	0.054		-4.175×10 ⁻¹⁵	1.000		
	zscore x	0.235	0.062	0.235	3.800	< .001	0.771	1.296
	zscore z	0.449	0.062	0.449	7.265	< .001	0.771	1.296

Uji Heteroskedastisitas

Residuals vs. Predicted



Lampiran 10 Uji Hipotesis

Path coefficients

						95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
zscore x	→	zscore y	0.235	0.061	3.826 < .001	0.115	0.355
zscore z	→	zscore y	0.449	0.061	7.315 < .001	0.329	0.569
zscore x	→	zscore z	0.478	0.059	8.094 < .001	0.362	0.594

Note. Moderation effect estimates are based on mean-centered variables.

Direct and indirect effects

						95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
zscore x	→	zscore y		0.235	0.061 3.826 < .001	0.115	0.355
zscore x	→	zscore z	→	zscore y	0.215 0.040 5.427 < .001	0.137	0.292

Note. Moderation effect estimates are based on mean-centered variables.

Total effects

						95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Total	zscore x	→	zscore y	0.450	0.060 7.482 < .001	0.332	0.567
Total indirect	zscore x	→	zscore y	0.215	0.040 5.427 < .001	0.137	0.292

Note. Moderation effect estimates are based on mean-centered variables.